

PT Vale Indonesia Tbk

LAPORAN KEUANGAN INTERIM/ *INTERIM FINANCIAL STATEMENTS*

**30 Juni 2016 dan 2015, dan 31 Desember 2015/
*June 30, 2016 and 2015, and December 31, 2015***

PT Vale Indonesia Tbk

**LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
PADA 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**INTERIM STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT JUNE 30, 2016 AND DECEMBER 31, 2015**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

<u>Catatan/ Notes</u>	30 Juni/ June 2016 <i>(tidak diaudit/ unaudited)</i>	31 Desember/ December 2015 <i>(diaudit/ audited)</i>		
ASET			ASSETS	
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS	
Kas dan setara kas	2.3, 5a	257,514	194,754	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2.3, 5b	10,047	90,154	Short-term investments
Kas yang dibatasi penggunaannya	2.3, 5c	28,594	32,863	Restricted cash
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak-pihak berelasi	2.4, 2.22, 6, 31e	58,306	78,200	- Related parties
Persediaan, bersih	2.5, 8	120,176	104,066	Inventories, net
Pajak dibayar dimuka	2.13, 14a			Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan		28,921	-	- Corporate income tax
- Pajak lainnya		59,779	91,137	- Other taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	2.6, 9	2,296	5,045	Prepayments and advances
Aset keuangan lancar lainnya	7, 31e	3,369	3,742	Other current financial assets
Jumlah aset lancar		569,002	599,961	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Pajak dibayar dimuka	2.13, 14a			Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan		20,083	28,976	- Corporate income tax
- Pajak lainnya		51,540	43,578	- Other taxes
Piutang non-usaha				Non-trade receivables
- Pihak-pihak berelasi	2.4, 2.22, 31e	211	263	- Related parties
Aset tetap, bersih	2.7, 2.8, 2.9, 10, 11	1,563,853	1,603,302	Fixed assets, net
Aset keuangan tidak lancar lainnya	12	12,111	13,081	Other non-current financial assets
Jumlah aset tidak lancar		1,647,798	1,689,200	Total non-current assets
JUMLAH ASET		2,216,800	2,289,161	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
PADA 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

INTERIM STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT JUNE 30, 2016 AND DECEMBER 31, 2015

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

<u>Catatan/ Notes</u>	30 Juni/ June 2016 <i>(tidak diaudit/ unaudited)</i>	31 Desember/ December 2015 <i>(diaudit/ audited)</i>	
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade payables
- Pihak-pihak berelasi	2.20, 2.22, 13, 31f	5,379	- Related parties
- Pihak ketiga	2.20, 13	51,064	- Third parties
Akrual	2.12, 15a, 31f	16,602	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.14, 16	4,126	Short-term employee benefit liabilities
Utang pajak	2.13, 14b	102	Taxes payable
Bagian lancar atas pinjaman bank jangka panjang	2.19, 17	36,219	Current portion of long-term bank borrowings
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	2.14	181	Share-based payment liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	15b	3,770	Other current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	117,443	148,499	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka panjang	2.19, 17	91,598	Long-term bank borrowings
Liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang	2.14, 18	15,928	Long-term post-employment benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	2.13, 14d	119,137	Deferred tax liabilities, net
Provisi atas penghentian pengoperasian aset	2.11, 26	58,780	Provision for asset retirement
Jumlah liabilitas jangka panjang	285,443	306,705	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS	402,886	455,204	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Share capital
- Modal dasar - 39.745.354.880 saham dengan nilai nominal Rp25 per saham (nilai penuh) pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015	19	136,413	- Authorized capital - 39,745,354,880 shares with par value Rp25 per share (full amount) as at June 30, 2016 and December 31, 2015
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.936.338.720 saham pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015	21	277,760	- Issued and fully paid capital - 9,936,338,720 shares as at June 30, 2016 and December 31, 2015
Tambahan modal disetor	22a, 22b	27,283	Additional paid-in capital
Saldo Laba		1,372,458	Retained earnings
- Dicadangkan		27,283	- Appropriated
- Belum dicadangkan		1,392,501	- Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	1,813,914	1,833,957	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2,216,800	2,289,161	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN INTERIM
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**INTERIM STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIODS ENDED
JUNE 30, 2016 AND 2015**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u> (tidak diaudit/ unaudited)	<u>2015</u> (tidak diaudit/ unaudited)	
Pendapatan	2.12, 2.22, 31a	246,837	409,656	Revenue
Beban pokok pendapatan	2.12, 23	(260,122)	(328,958)	Cost of revenue
(RUGI)/LABA BRUTO		(13,285)	80,698	GROSS (LOSS)/PROFIT
Pendapatan lainnya	2.12, 25a	961	709	Other income
Beban usaha	2.12, 24	(6,142)	(6,471)	Operating expenses
Beban lainnya	2.12, 25b	(2,467)	(13,109)	Other expenses
(RUGI)/LABA USAHA		(20,933)	61,827	OPERATING (LOSS)/PROFIT
Biaya keuangan	2.11, 2.19, 17, 26	(4,643)	(5,797)	Finance costs
(RUGI)/LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(25,576)	56,030	(LOSS)/PROFIT BEFORE INCOME TAX
Manfaat/(beban) pajak penghasilan	2.13, 14c	5,533	(14,195)	Income tax benefit/(expense)
(RUGI)/LABA PERIODE BERJALAN		(20,043)	41,835	(LOSS)/PROFIT FOR THE PERIOD
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:	2.14, 18			Items that will not be reclassified to profit or loss:
- Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja		-	(450)	- Remeasurement of post- employment benefit liabilities
- Pajak penghasilan terkait rugi komprehensif lain		-	(112)	- Income tax on other comprehensive loss
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF LAIN		-	(562)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE LOSS
JUMLAH (RUGI)/LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(20,043)	41,273	TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS)/ INCOME FOR THE PERIOD
(RUGI)/LABA PER SAHAM				(LOSS)/EARNINGS PER SHARE
- Dasar dan dilusian (dalam Dolar AS)	2.15, 29	(0.002)	0.004	- Basic and diluted (in US Dollars)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

INTERIM STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIODS ENDED
JUNE 30, 2016 AND DECEMBER 31, 2015

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

<u>Tersedia untuk pemilik Perseroan/Attributable to the owners of the Company</u>							
<u>Saldo laba/Retained earnings</u>							
<u>Dicadangkan/Appropriated</u>							
<u>Catatan/ Notes</u>	<u>Modal saham/ Share capital</u>	<u>Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital</u>	<u>Cadangan jaminan reklamasi/ Reclamation guarantee reserve</u>	<u>Cadangan umum/ General reserve</u>	<u>Belum dicadangkan/ Unappropriated</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo 1 Januari 2015	136,413	277,760	29,577	15,957	1,325,646	1,785,353	Balance as at January 1, 2015
Laba periode berjalan	-	-	-	-	50,501	50,501	Profit for the period
Total rugi komprehensif lain	-	-	-	-	(1,897)	(1,897)	Total other comprehensive loss
Cadangan jaminan reklamasi	-	-	(29,577)	-	29,577	-	Reclamation guarantee reserve
Cadangan umum	-	-	-	11,326	(11,326)	-	General reserve
Saldo 31 Desember 2015 (diaudit)	136,413	277,760	-	27,283	1,392,501	1,833,957	Balance as at December 31, 2015 (audited)
Rugi periode berjalan	-	-	-	-	(20,043)	(20,043)	Loss for the period
Saldo 30 Juni 2016 (tidak diaudit)	136,413	277,760	-	27,283	1,372,458	1,813,914	Balance as at June 30, 2016 (unaudited)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk

**LAPORAN ARUS KAS INTERIM
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**INTERIM STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE PERIODS ENDED
JUNE 30, 2016 AND 2015**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>2016</u> (tidak diaudit/ unaudited)	<u>2015</u> (tidak diaudit/ unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	266,731	412,086	Receipts from customers
Pembayaran kas ke pemasok	(172,388)	(260,871)	Payments to suppliers
Pembayaran pajak penghasilan badan	(20,083)	(18,129)	Payments of corporate income tax
Pengembalian pajak, bersih	19,958	1,367	Refunds of taxes, net
Pembayaran ke karyawan	(42,447)	(52,776)	Payments to employees
Penarikan/(penempatan) jaminan keuangan, bersih	4,166	(11,463)	Withdrawal/(placement) of financial guarantee, net
Penerimaan lainnya	961	709	Other receipts
Pembayaran lainnya	(10,435)	(22,641)	Other payments
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	46,463	48,282	Net cash flows from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran untuk pembelian aset tetap	(42,665)	(57,887)	Payments for acquisition of fixed assets
Penarikan investasi jangka pendek, bersih	80,107	-	Withdrawal of short-term investments, net
Arus kas bersih dari/(digunakan untuk) aktivitas investasi	37,442	(57,887)	Net cash flows from/(used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	(1)	(33)	Payments of dividends
Penempatan kas yang dibatasi penggunaannya	(20,340)	(20,382)	Placement of restricted cash
Penggunaan kas yang dibatasi penggunaannya	20,314	20,486	Usage of restricted cash
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(18,750)	(18,750)	Payments of long-term borrowings
Pembayaran beban keuangan	(2,720)	(3,158)	Payments of finance costs
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(21,497)	(21,837)	Net cash flows used in financing activities
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	62,408	(31,442)	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal periode	194,754	302,256	Cash and cash equivalents at the beginning of the period
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	352	(701)	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir periode	257,514	270,113	Cash and cash equivalents at the end of the period

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

1. Umum

PT Vale Indonesia Tbk, ("Perseroan") didirikan pada tanggal 25 Juli 1968 dengan akta No. 49 tanggal 25 Juli 1968, yang dibuat di hadapan Eliza Pondaag, notaris publik di Jakarta. Anggaran Dasar Perseroan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/59/18 tanggal 26 Juli 1968 dan diumumkan dalam Tambahan No. 93, Berita Negara Republik Indonesia No. 62 tanggal 2 Agustus 1968. Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan yang terakhir diubah dengan akta No.121 tanggal 29 Juni 2015, yang dibuat di hadapan Leolin Jayayanti S.H., notaris publik di Jakarta tentang perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") pada tanggal 29 Juni 2015. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0938647.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 3 Juli 2015 dan telah memperoleh penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-AH.01.03-0948078 Tahun 2015 tanggal 3 Juli 2015. Sekitar 58,73% saham Perseroan dimiliki oleh Vale Canada Limited, sekitar 20,49% oleh masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia, sekitar 20,09% oleh Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., dan oleh lainnya sekitar 0,69% (lihat Catatan 19).

Entitas induk langsung Perseroan adalah Vale Canada Limited dan entitas pengendali utama adalah Vale S.A., sebuah perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Republik Federal Brasil.

Pabrik Perseroan berlokasi di Sorowako, Sulawesi Selatan dan kantor yang terdaftar berlokasi di *The Energy Building*, Lt. 31, SCBD Lot 11A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta.

Kewenangan operasi Perseroan awalnya didasarkan atas Kontrak Karya yang ditandatangani pada 27 Juli 1968 ("Kontrak Karya 1968") oleh Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") dan Perseroan, yang memberikan hak kepada Perseroan untuk mengembangkan dan mengoperasikan proyek nikel dan mineral-mineral tertentu lainnya di daerah yang sudah ditentukan di pulau Sulawesi. Kontrak Karya 1968 berakhir pada tanggal 31 Maret 2008. Pada tanggal 15 Januari 1996, Perseroan dan Pemerintah menandatangani Persetujuan Perubahan dan Perpanjangan Kontrak Karya 1968 ("KK 1996"), yang memperbaharui masa operasi Perseroan sampai tahun 2025.

Pada 17 Oktober 2014, Pemerintah dan Perseroan kembali menandatangani amandemen Kontrak Karya 1996 sebagai hasil kesepakatan renegotiasi sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Pertambangan 2009 ("KK 2014").

Perubahan-perubahan dalam KK 2014 utamanya berfokus kepada enam butir strategis sebagaimana ditetapkan oleh Pemerintah: (1) luas wilayah Kontrak Karya; (2) keberlanjutan operasi usaha; (3) penerimaan negara; (4) kewajiban pengolahan dan pemurnian di dalam negeri; (5) kewajiban divestasi; dan (6) kewajiban pengutamakan penggunaan tenaga kerja, barang dan jasa dalam negeri.

KK 2014 yang telah ditandatangani telah mengamankan strategi bisnis Perseroan masa mendatang; KK 2014 memberikan kepastian investasi sehubungan dan hak dan kewajiban Perseroan. Berdasarkan ketentuan KK 2014, Kontrak Karya Perseroan akan berakhir pada tahun 2025 dan Perseroan dapat mengajukan untuk melanjutkan operasinya dalam bentuk izin usaha untuk jangka waktu perpanjangan dua kali sepuluh tahun, setelah memperoleh persetujuan dari Pemerintah.

KK 2014 mengatur secara rinci mengenai wilayah (Perseroan setuju untuk mengurangi wilayah kontraknya dari 190.510 hektar menjadi 118.435 hektar), peningkatan kewajiban divestasi dan perubahan tarif royalti.

Selain itu, KK 2014 juga mengatur mengenai komitmen Perseroan untuk mengutamakan penggunaan tenaga kerja, barang dan jasa dalam negeri, serta mengenai komitmen investasi yang sejalan dengan strategi pertumbuhan Perseroan. Dengan ditandatanganinya KK 2014, kesanggupan Perseroan sebagaimana dinyatakan dalam KK 1996 telah digantikan dengan komitmen investasi baru di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Tenggara (lihat Catatan 36e).

1. General

PT Vale Indonesia Tbk, ("the Company") was established on July 25, 1968 by deed No. 49 dated July 25, 1968 drawn up before Eliza Pondaag, a public notary in Jakarta. The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. J.A.5/59/18 dated July 26, 1968 and published in Supplement No. 93 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 62 dated August 2, 1968. These Articles of Association have been amended several times with the latest amendment made by deed No. 121, dated June 29, 2015, drawn up before Leolin Jayayanti S.H., a public notary in Jakarta, to reflect amendments to the Company's Articles of Association as approved in the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") on June 29, 2015. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-0938647.AH.01.02 Year 2015 dated July 3, 2015 and has obtained acceptance of notification from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-AH.01.03-0948078 Year 2015 dated July 3, 2015. Approximately 58.73% of the Company's shares are currently owned by Vale Canada Limited, approximately 20.49% by the public through the Indonesia Stock Exchange, approximately 20.09% by Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., and approximately 0.69% by others (refer to Note 19).

The Company's immediate parent company is Vale Canada Limited and the ultimate parent entity is Vale S.A., a company established under the laws of the Federal Republic of Brazil.

The Company's plant is located in Sorowako, South Sulawesi and the registered office is located in *The Energy Building*, 31st floor, SCBD Lot 11A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta.

The Company's authority to operate was originally granted pursuant to a Contract of Work ("CoW") dated July 27, 1968 ("the 1968 CoW") entered into by the Government of the Republic of Indonesia ("the Government") and the Company, which granted the Company the right to develop and operate a project for nickel and certain other minerals in defined areas within the island of Sulawesi. The 1968 CoW expired on March 31, 2008. On January 15, 1996, the Company and the Government signed the Agreement on Modification and Extension of the 1968 Contract ("the 1996 CoW"), renewing the term of the Company's operations to 2025.

On October 17, 2014, the Government and the Company signed an amendment of the 1996 CoW marking the conclusion of the renegotiation process, as required by the 2009 Mining Law ("the 2014 CoW").

Amendments in the 2014 CoW primarily focused on six Government-identified strategic items: (1) size of the Contract of Work area; (2) continuity of business operations; (3) state revenues; (4) domestic processing and refining obligations; (5) divestment obligations; and (6) the obligation to prioritize use of domestic manpower, goods and services.

The executed 2014 CoW secures the Company's future business strategy; it provides investment certainty in respect of the Company's rights and obligations. Under the terms of the 2014 CoW, the Company's Contract of Work is set to expire in 2025 and the Company may apply to continue its operations by way of business license for a period of two consecutive ten-year extensions upon approval of the Government.

The 2014 CoW details the Company's land package (the Company agreed to reduce its contract area from 190,510 hectares to 118,435 hectares), increased divestment obligation and changes in the royalty rate.

Further, the 2014 CoW reflects the Company's commitment to prioritize domestic manpower, goods and services and outlines investment commitments consistent with the Company's growth strategy. By the signing of the 2014 CoW, the Company's undertakings as set out in the 1996 CoW are replaced by new investment commitments in South Sulawesi, Central Sulawesi, and Southeast Sulawesi (refer to Note 36e).

1. Umum (lanjutan)

Sehubungan dengan kewajiban keuangan, berikut adalah perubahan-perubahan prinsip dalam KK 2014:

- Perseroan akan membayar royalti atas penjualan nikel *matte* sebesar 2%; akan meningkat menjadi 3% apabila harga nikel di pasar Bursa Logam London (*“the London Metal Exchange”* atau “LME”) mencapai AS\$21.000/MT;
- luran tetap akan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang penerimaan negara bukan pajak;
- Pembayaran dividen kepada pemegang saham pendiri yang ditetapkan setelah 1 April 2010 dan sampai dengan 31 Desember 2014 akan tetap dikenakan pemotongan pajak penghasilan dengan tarif 7,5%; dan setelahnya, akan mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Perseroan akan terus membayar pajak bumi dan bangunan sesuai dengan ketentuan dalam KK 1996 dan setuju untuk mengikuti perubahan atas peraturan mengenai pajak bumi dan bangunan pada sektor pertambangan (yang saat ini tengah dikaji) dengan persyaratan tertentu; dan
- Perseroan akan membayar pajak daerah dan retribusi daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fasilitas pembangkit listrik tenaga air (“PLTA”) Perseroan yang ada pada saat ini dibangun dan beroperasi berdasarkan Keputusan Pemerintah tahun 1975. Keputusan ini, yang secara efektif juga mencakup pembangkit listrik Karebbe dan Balambano (yang merupakan tambahan dari fasilitas pembangkit listrik awal Larona), memberikan hak kepada Pemerintah Indonesia untuk mengambil alih fasilitas listrik tenaga air tersebut, dengan pemberitahuan tertulis kepada Perseroan dua tahun sebelum pengambilalihan. Tidak ada pemberitahuan tertulis yang diterima oleh Perseroan sampai saat ini. Apabila hak tersebut digunakan, fasilitas tersebut akan dialihkan sebesar nilai bukunya untuk aset tetap PLTA dan mana yang lebih rendah antara biaya perolehan atau harga pasar untuk aset lainnya, dengan syarat Pemerintah menyediakan tenaga listrik yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasi Perseroan, yang tarifnya ditentukan berdasarkan formula yang ditentukan pada Keputusan Pemerintah tahun 1975 tersebut.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan utama Perseroan adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya. Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1978.

Pada tahun 1990, Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 49,7 juta lembar saham atau 20% dari 248,4 juta lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Saham yang ditawarkan kepada masyarakat dalam Penawaran Umum Saham Perdana tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), pada tanggal 16 Mei 1990.

Saham yang diterbitkan oleh Perseroan terdiri atas saham biasa, dimana setiap satu saham memberikan satu hak suara bagi pemegang saham ataupun kuasanya yang sah dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (“RUPST”) Perseroan, dan hak atas dividen dan pembagian sisa aset Perseroan dalam hal Perseroan dibubarkan, proporsional terhadap jumlah saham yang dimiliki.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“RUPSLB”) yang diselenggarakan pada 6 Juli 2004, para pemegang saham menyetujui dilakukannya pemecahan saham biasa dari satu saham menjadi empat saham. Hal ini berlaku efektif mulai 3 Agustus 2004.

Pada RUPSLB yang diselenggarakan pada 17 Desember 2007, para pemegang saham menyetujui pemecahan saham biasa, dari satu saham menjadi sepuluh saham, yang bertujuan untuk meningkatkan likuiditas saham Perseroan. Hal ini berlaku efektif di Bursa Efek Indonesia mulai 15 Januari 2008.

1. General (continued)

With respect to financial obligations, the following are the principal changes in the 2014 CoW:

- The Company shall pay a royalty rate of 2% of sales for nickel *matte*; which will increase to 3% when the London Metal Exchange (“LME”) nickel price reaches US\$21,000/MT;
- Land lease shall be in accordance with prevailing laws and regulations in respect of non-tax state revenue;
- Payments of dividends to original shareholders declared after April 1, 2010 up to December 31, 2014 shall continue to be subject to withholding for income tax at the rate of 7.5%; and thereafter, shall be in accordance with prevailing laws and regulations;
- The Company shall continue to pay land and building tax in accordance with the 1996 CoW and agree to transition to the amended land and building tax regulation on mining sector (that is currently being reviewed) subject to certain conditions; and
- The Company shall pay regional taxes and regional retributions in accordance with prevailing laws and regulations.

The Company's existing hydroelectric facilities were constructed and are currently operating pursuant to the Governmental Decree of 1975. This decree, which effectively covers the Karebbe and the Balambano power plants (which are additions to the original Larona facility), provides the Government with the right to acquire the hydroelectric facilities, with two years' prior written notice to the Company. No such notice has been given to date. If this right is exercised, the facilities will be transferred at their net book value for hydro dam fixed assets and lower of cost or market price for other assets, under the condition that the Government shall supply the Company with sufficient electrical power for its operations, at a rate based on formula stated in the Governmental Decree of 1975.

As stated in Article 3 of its Articles of Association, the Company's main activities are exploration and mining, processing, storage, transportation and marketing of nickel and associated mineral products. The Company started its commercial operations in 1978.

In 1990, the Company conducted an Initial Public Offering (“IPO”) of 49.7 million shares or 20% of the 248.4 million shares issued and fully paid. The shares offered to the public in the IPO were registered on the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange) on May 16, 1990.

The Company's shares consist of common shares, where the holder of one share or the holder's proxy is entitled to one vote at the Annual General Meeting of Shareholders (“AGMS”), and to dividends and the proceeds upon winding up of the Company in proportion to the number of the shares held.

At the Extraordinary General Meeting of Shareholders (“EGMS”) held on July 6, 2004, the shareholders approved a four-for-one stock split of the Company's common shares. This became effective on August 3, 2004.

At the EGMS held on December 17, 2007, the shareholders approved a ten-for-one stock split of the Company's common shares, with the objective of increasing the liquidity of the Company's shares. This became effective on the Indonesia Stock Exchange on January 15, 2008.

1. Umum (lanjutan)

Per 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

30 Juni/June 30	2016	2015	31 Desember/December 31
Presiden Komisaris	Jennifer Anne Maki	Jennifer Anne Maki	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Mark James Travers	Arief T. Surowidjojo *)	Vice President Commissioner
Komisaris	Stuart Alan Harshaw Andrea Marques De Almeida Akira Nozaki Nobuhiro Matsumoto Robert Morris Irwandy Arif *) Idrus Paturusi *)	Stuart Alan Harshaw Andrea Marques De Almeida Akira Nozaki Nobuhiro Matsumoto Robert Morris Irwandy Arif *) Idrus Paturusi *) Mark James Travers	Commissioners
Ketua Komite Audit	Irwandy Arif	Irwandy Arif	Chairman of Audit Committee
Anggota Komite Audit	Sidharta Utama Dedi Rudaedi	Sidharta Utama Dedi Rudaedi	Audit Committee Members
Presiden Direktur	Nicolas D. Kanter	Nicolas D. Kanter	President Director
Wakil Presiden Direktur	Bernardus Irmanto	Bernardus Irmanto	Vice President Director
Direktur	Febriany Eddy Lovro Paulic	Febriany Eddy Josimar Souza Pires	Directors

*) Komisaris Independen

*) Independent Commissioners

Perseroan mengadakan RUPST pada 1 April 2016 yang menyetujui antara lain, bahwa Perseroan telah memenuhi ketentuan minimal dana cadangan yang dipersyaratkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, bahwa Perseroan tidak akan membagikan dividen kepada para pemegang saham untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2015, perubahan dan pengangkatan kembali Direksi Perseroan, perubahan dan pengangkatan kembali Dewan Komisaris Perseroan dan penunjukan akuntan publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

The Company held an AGMS on April 1, 2016, which approved, among others, that the Company has met the minimum threshold for general reserves as required by the Company Law, that the Company will not distribute dividends to the shareholders for the financial year ending December 31, 2015, the amendment and re-appointment of the Directors of the Company, the amendment and re-appointment of the Commissioners of the Company and the appointment of the public accountant who will audit the Company's financial statements for the year ending December 31, 2016.

Terkait dengan susunan Dewan Direksi, pemegang saham menyetujui pengunduran diri Josimar Souza Pires sebagai Direktur, dan pemegang saham menyetujui pengangkatan Lovro Paulic sebagai Direktur serta pengangkatan kembali Nicolas D. Kanter sebagai Presiden Direktur, Bernardus Irmanto sebagai Wakil Presiden Direktur dan Febriany Eddy sebagai Direktur, efektif sejak penutupan RUPST 2016 sampai dengan penutupan RUPST 2018.

With regard to composition of the Board of Directors, the shareholders approved the resignation of Josimar Souza Pires as Director, and the shareholders approved the appointment of Lovro Paulic as Director and the re-appointment of Nicolas D. Kanter as President Director, Bernardus Irmanto as Vice President Director and Febriany Eddy as Director, effective as at the closing of the 2016 AGMS until the closing of the AGMS in 2018.

Terkait dengan susunan Dewan Komisaris, masa jabatan Arief T. Surowidjojo sebagai Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen berakhir pada saat penutupan RUPST 2016, dan pemegang saham menyetujui pengangkatan Mark James Travers sebagai Wakil Presiden Komisaris serta pengangkatan kembali seluruh anggota Dewan Komisaris lainnya efektif sejak penutupan RUPST 2016 sampai dengan penutupan RUPST 2018.

With regard to composition of the Board of Commissioners, the tenure of Arief T. Surowidjojo as Vice President Commissioner and Independent Commissioner expired at the closing of 2016 AGMS, and the shareholders approved the appointment of Mark James Travers as Vice President Commissioner, and the re-appointment of all other members of the Board of Commissioners effective as at the closing of the 2016 AGMS until the closing of the AGMS in 2018.

Terkait anggota Komite Audit, masa jabatan kedua dan terakhir dari Bapak Sidharta Utama berakhir pada tanggal 30 Juni 2016, Perseroan telah menominasikan anggota Komite Audit baru untuk mengisi posisi yang lowong (lihat Catatan 38).

With regard to the Audit Committee members, the second and final term of Mr. Sidharta Utama expired on June 30, 2016. The Company has nominated a new Audit Committee member to fulfill the vacant position (see Note 38).

Jumlah seluruh karyawan pada tanggal 30 Juni 2016 adalah 3.032 (31 Desember 2015: 3.107) (tidak diaudit).

The total number of employees as at June 30, 2016 was 3,032 (December 31, 2015: 3,107) (unaudited).

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan

2. Summary of significant accounting policies

Ikhtisar kebijakan akuntansi Perseroan yang signifikan berikut ini disajikan untuk membantu pembaca dalam mengevaluasi laporan keuangan terlampir. Kebijakan akuntansi ini telah diterapkan secara konsisten dalam semua hal yang material untuk periode yang tercakup oleh laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain. Laporan keuangan Perseroan dibuat dan disetujui oleh Dewan Direksi pada tanggal 28 Juli 2016.

The following summary of the significant accounting policies of the Company is presented to assist the reader in evaluating the accompanying financial statements. These policies have been followed consistently in all material respects for the periods covered in the financial statements, unless otherwise stated. The Company's financial statements were prepared and approved by the Board of Directors on July 28, 2016.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.1. Penyajian laporan keuangan

Sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan oleh Kontrak Karya dengan Pemerintah, pembukuan Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "AS\$") dan dalam Bahasa Inggris.

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Laporan keuangan disusun berdasarkan pada konsep harga perolehan historis kecuali asset dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas.

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, memerlukan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia juga mengharuskan manajemen untuk melakukan pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perseroan. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi merupakan hal yang signifikan dalam laporan keuangan, diungkapkan dalam Catatan 4.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi ribuan Dolar AS yang terdekat, yang merupakan mata uang penyajian dan fungsional, kecuali dinyatakan lain.

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi.

2.2. Penjabaran mata uang

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs yang berlaku pada akhir periode. Penjabaran dari aset dan liabilitas lainnya umumnya dilakukan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Selama periode berjalan, transaksi-transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs yang berlaku selama bulan berjalan. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penjabaran dan transaksi dalam mata uang asing dibukukan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2.3. Kas dan setara kas, investasi jangka pendek, dan kas yang dibatasi penggunaannya

Kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank, dan investasi likuid jangka pendek lainnya yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari pada saat ditempatkan, dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Investasi likuid jangka pendek lainnya yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari tiga bulan tapi kurang dari dua belas bulan pada saat ditempatkan disajikan secara terpisah sebagai investasi jangka pendek.

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya disajikan secara terpisah sebagai "kas yang dibatasi penggunaannya".

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas disajikan setelah dikurangi cerukan.

2.4. Piutang usaha dan non-usaha

Piutang usaha adalah jumlah yang masih harus dibayar oleh pelanggan untuk nikel dalam *matte* yang dijual dalam transaksi bisnis pada umumnya. Jika pembayaran piutang diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang, piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Perseroan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.1. Presentation of financial statements

As required by its CoW with the Government, the Company maintains its books in United States Dollars ("US Dollars" or "US\$") and in English.

The financial statements are prepared in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, and the Regulations and Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosure Guidance issued by the Financial Service Authority ("FSA"). The financial statements are prepared based on the historical cost concept except for financial assets and liabilities at fair value through statements of profit or loss and other comprehensive income, and using the accrual basis except for the statement of cash flows.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. The Indonesian Financial Accounting Standards also require management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 4.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in thousands of US Dollars, which is the presentation and functional currency, unless otherwise stated.

Items included in the financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates.

2.2. Translation of currencies

At each statement of financial position date, monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are translated into US Dollars at period-end exchange rates. The translation of all other assets and liabilities are generally recognized at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions.

During the period, transactions in currencies other than US Dollars are translated at rates prevailing during each month. Gains or losses resulting from the translation and from foreign exchange transactions are included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2.3. Cash and cash equivalents, short-term investments, and restricted cash

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks, and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

Other short-term highly liquid investments with original maturities of more than three months but less than twelve months at the time of placement are presented separately as short-term investments.

Cash and cash equivalents which are restricted for use, are presented separately as "restricted cash".

The statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents are presented net of overdrafts.

2.4. Trade and non-trade receivables

Trade receivables are amounts due from customers for nickel in *matte* sold in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Non-trade receivables from related parties are receivables reflecting loans given to related parties of the Company.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.4. Piutang usaha dan non-usaha (lanjutan)

Piutang usaha dan non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai. Penyisihan untuk penurunan nilai dari piutang usaha dan non-usaha dibuat ketika terdapat bukti objektif bahwa Perseroan tidak dapat menagih keseluruhan nilai yang terdapat pada ketentuan awal dari piutang tersebut. Kesulitan keuangan yang signifikan pada debitur, kemungkinan bahwa debitur mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan, dan wanprestasi atau tunggakan terhadap pembayaran dipertimbangkan sebagai indikator bahwa piutang usaha dan non-usaha mengalami penurunan nilai. Nilai dari penyisihan adalah selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai kini dari perkiraan arus kas dimasa datang, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga efektif awal. Nilai tercatat dari aset dikurangi pos cadangan, dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Ketika piutang usaha dan non-usaha tidak dapat tertagih, piutang usaha dan non-usaha dihapus terhadap pos cadangan untuk piutang usaha dan non-usaha. Pemulihan jumlah tertagih yang sebelumnya dihapus dikreditkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2.5. Persediaan

Persediaan dinyatakan dengan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai dari persediaan barang jadi nikel dan nikel dalam proses dinilai dengan dasar biaya produksi rata-rata dan persediaan bahan pembantu (*supplies*) dinilai dengan metode harga pembelian rata-rata. Penyisihan atas persediaan usang dan penurunan nilai persediaan, jika ada, dibentuk untuk mengurangi nilai tercatat persediaan persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal, dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan pembantu, tenaga kerja serta alokasi biaya overhead yang terkait secara langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel.

2.6. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

2.7. Aset tetap

Aset tetap diakui berdasarkan harga perolehan historis, dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Biaya pengembangan tambang merupakan biaya-biaya yang terjadi di area penambangan sebelum aktivitas penambangan dimulai. Termasuk ke dalam biaya ini adalah biaya-biaya untuk pembuatan jalan yang memberikan akses ke area-area tambang.

Biaya-biaya selanjutnya diikutsertakan kedalam nilai tercatat aset atau diakui sebagai aset terpisah, jika memadai, hanya ketika besar kemungkinan masa manfaat ekonomis di masa yang akan datang terkait dengan aset tetap akan mengalir ke dalam Perseroan dan biaya dari aset tersebut dapat diukur secara andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihentikan pengakuannya. Keseluruhan perbaikan dan perawatan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode keuangan dimana hal tersebut terjadi.

Biaya eksplorasi dibebankan pada saat terjadinya.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatatnya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi sebagai akibat dari penghapusan aset tetap tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.4. Trade and non-trade receivables (continued)

Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less provision for impairment. A provision for impairment of trade and non-trade receivables is established when there is objective evidence that the Company will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, the probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganization, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade and non-trade receivable is impaired. The amount of the provision is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account, and the amount of the loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. When a trade and non-trade receivable is uncollectible, it is written off against the allowance account for trade and non-trade receivables. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited to the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2.5. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost of finished nickel inventory and nickel in process is determined using an average production cost basis and supplies at an average purchase cost basis. Allowance for inventory obsolescence and decline in the value of inventories, if any, is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

Net realizable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business, less the costs of completion and the estimated selling expenses.

Cost of finished goods and work in progress is comprised of supplies, labor and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads.

2.6. Prepayments

Prepaid expenses are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line basis over the expected period of benefits.

2.7. Fixed assets

Fixed assets are stated at historical cost, less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

Mine development costs represent expenditures incurred in a mining area before mining activities commence. Included in these costs is construction of roads providing access to mining areas.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that the future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of a replaced part is derecognized. All other repairs and maintenance are charged to statement of profit or loss and other comprehensive income during the financial period in which they are incurred.

Exploration costs are expensed as incurred.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.8. Aset tetap dalam penyelesaian

Akumulasi biaya dari konstruksi bangunan dan instalasi mesin dikapitalisasi sebagai aset tetap dalam penyelesaian. Biaya-biaya ini direklasifikasi ke dalam aset tetap ketika konstruksi telah selesai. Depresiasi dibebankan sejak tanggal dimana aset tersebut siap digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

Biaya keuangan dan biaya pinjaman lain, seperti biaya diskonto atas pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat, dikapitalisasi sampai proses pembangunan tersebut selesai. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset tertentu yang memenuhi syarat. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang seluruh biaya pinjaman atas seluruh pinjaman yang belum dibayarkan, di luar pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset dalam penyelesaian tertentu yang memenuhi syarat.

2.9. Penyusutan, deplesi dan amortisasi

Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus yang didasarkan atas taksiran masa manfaat suatu aset, estimasi masa produksi cadangan bijih, atau selama masa berlakunya Kontrak Karya yang mana yang lebih dulu. Pengecualian terhadap kebijakan ini adalah untuk fasilitas bendungan air yang penyusutannya dilakukan selama masa manfaat 40 tahun berdasarkan Keputusan Pemerintah Indonesia tahun 1975, seperti yang dijelaskan pada Catatan 1 atas laporan keuangan ini.

Estimasi masa manfaat untuk penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	5 - 40
Jalan dan jembatan	5 - 30
Bangunan	5 - 30
Pengembangan tambang	5 - 30
Pabrik dan mesin	5 - 30
Perabotan dan peralatan kantor	5

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Perseroan mengalokasi komponen dari aset tetap yang biaya perolehannya signifikan dan mendepresiasi komponen tersebut secara terpisah jika komponen tersebut memiliki masa manfaat yang berbeda.

Amortisasi biaya pemugaran dihitung berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan menggunakan metode garis lurus.

2.10. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas - sebagai contoh, *goodwill* atau aset tak berwujud - tidak diamortisasi dan dilakukan pengujian penurunan nilai secara tahunan. Aset ditelaah untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan dalam keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar jumlah dimana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas). Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai, ditelaah untuk kemungkinan pembalikan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.8. Construction in progress

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of machinery are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

Finance and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when construction is complete. For borrowings that are directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expended on the qualifying asset. The capitalization rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset under construction.

2.9. Depreciation, depletion and amortization

Depreciation of fixed assets is calculated on a straight-line method based on the earlier of the estimated useful life of the asset, the estimated period of production from ore reserves, or the period of the CoW. An exception to this policy is the hydroelectric dam facilities, which are depreciated over a 40-year useful life based on the 1975 Decree of the Indonesian Government, as referred to in Note 1 to these financial statements.

The estimated useful lives of fixed assets used for depreciation are as follows:

	Years
Hydroelectric dam buildings and facilities	5 - 40
Roads and bridges	5 - 30
Buildings	5 - 30
Mine development	5 - 30
Plant and machinery	5 - 30
Furniture and office equipment	5

The assets' residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

The Company allocates significant components of the fixed asset costs and depreciates separately each significant component if those components have different useful lives.

Amortization of refurbishment costs is calculated on the estimated economic useful life of the refurbishment using a straight-line method.

2.10. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life - for example, goodwill or intangible assets - are not subject to amortization and are tested annually for impairment. Assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.10. Penurunan nilai dari aset non-keuangan (lanjutan)

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan standar akuntansi lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

2.11. Pengeluaran untuk lingkungan hidup

Operasi Perseroan telah, dan di masa akan datang mungkin akan dipengaruhi secara berbeda dari waktu ke waktu perubahan-perubahan dalam peraturan perundangan mengenai lingkungan hidup. Kebijakan Perseroan adalah memenuhi semua ketentuan yang dikeluarkan oleh Pemerintah tersebut, dengan menerapkan langkah-langkah yang secara teknis telah teruji dan layak secara ekonomis.

Pengeluaran - pengeluaran yang berhubungan dengan program lingkungan hidup dan reklamasi yang sedang berjalan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya, atau dikapitalisasi dan disusutkan tergantung pada masa manfaat ekonomis dimasa yang akan datang. Cadangan jaminan reklamasi, yang kemudian diubah dengan suatu mekanisme garansi bank, juga telah dibentuk sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku (lihat Catatan 22a). Disamping itu, provisi atas penghentian pengoperasian aset telah diakui sebesar taksiran biaya penutupan area tambang, penghentian dan pembongkaran fasilitas.

Provisi atas penghentian pengoperasian aset dicatat untuk mengakui kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penghentian penggunaan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penghentian penggunaan aset tetap ini adalah penarikan selain penghentian sementara pemakaian termasuk penjualan, penelantaran, pendaur-ulangan/penghapusan dengan cara lainnya.

Provisi atas penghentian pengoperasian aset diakui sebagai liabilitas pada saat kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penghentian pengoperasian sebuah aset timbul, dan pada awalnya diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban menggunakan tingkat diskonto bebas risiko. Di samping itu, biaya penghentian pengoperasian aset dalam jumlah yang sama dengan jumlah liabilitasnya dikapitalisasi sebagai bagian dari aset yang berkaitan yang kemudian disusutkan nilainya sepanjang masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan. Kewajiban ini dibebankan pada lebih dari satu periode pelaporan, jika kejadian yang menimbulkan kewajiban itu timbul dalam lebih dari satu periode pelaporan. Misalnya, bila ada sebuah fasilitas yang ditutup untuk selamanya tetapi rencana penutupan ditetapkan lebih dari satu periode pelaporan, biaya penutupan tersebut akan diakui selama periode pelaporan sampai rencana penutupan selesai.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban tersebut yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada periode berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Perseroan akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Perseroan akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.10. Impairment of non-financial assets (continued)

Reversal of impairment losses for assets other than goodwill would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal of impairment losses will be immediately recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income, except for assets measured using the revaluation model as required by other accounting standards. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

2.11. Environmental expenditures

The operations of the Company have been, and may in the future be affected from time to time to varying degrees by changes in environmental regulations. The Company's policy is to meet the requirements of all applicable regulations issued by the Government by the application of technically proven and economically feasible measures.

Expenditures that relate to ongoing environmental and reclamation programs are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred, or capitalized and depreciated depending on their future economic benefits. A reclamation guarantee reserve which subsequently was changed to a bank guarantee mechanism has also been set up in accordance with applicable Government requirements (refer to Note 22a). In addition, a provision for asset retirement has been recognized for the estimated costs of mine closure, decommissioning and dismantling of facilities.

The provision for asset retirement is provided for legal or constructive obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset is its other than temporary removal from service including its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner.

Provisions for asset retirement are recognized as liabilities when a legal or constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a risk-free rate. In addition, an asset retirement cost equivalent to the liabilities is capitalized as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to passage of time is recognized as finance costs. These obligations are incurred over more than one reporting period when the events that create the obligation occur over more than one reporting period. For example, if a facility is permanently closed but the closure plan is developed over more than one reporting period, the cost of the closure of the facility is incurred over the reporting periods when the closure plan is finalized.

The changes in the measurement of these obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flows) required to settle the obligation, or a change in the discount rate will be added to or deducted from the cost of the related asset in the current period. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognized immediately in the statement of profit or loss and other comprehensive income. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Company will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is such an indication, the Company will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will account for the impairment loss incurred, if any.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.11. Pengeluaran untuk lingkungan hidup (lanjutan)

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penghentian pengoperasian aset, dimana Perseroan merupakan pihak yang bertanggung jawab dan diidentifikasi adanya suatu liabilitas serta jumlahnya dapat diukur, maka Perseroan akan mencatat estimasi liabilitas tersebut. Dalam menentukan keberadaan liabilitas yang berkaitan dengan lingkungan, Perseroan mengacu pada kriteria pengakuan liabilitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2.12. Pengakuan pendapatan dan beban

Penjualan merupakan penghasilan yang diperoleh dari penjualan produk Perseroan. Penjualan diakui sebagai penghasilan ketika terjadi pengalihan risiko kepada pelanggan berdasarkan ketentuan dalam kontrak penjualan, dan:

- Produk tersebut berada dalam kondisi yang layak untuk dikirimkan dan tidak diperlukan proses lebih lanjut oleh, atau atas nama, Perseroan;
- Besar kemungkinan Perseroan memperoleh manfaat ekonomis dari transaksi tersebut;
- Produk telah diserahkan kepada pelanggan dan secara fisik sudah tidak berada dalam pengendalian Perseroan (atau kepemilikan atas produk telah terlebih dahulu beralih ke pelanggan); dan
- Harga dan serta biaya penjualan dapat ditentukan dengan tingkat akurasi yang memadai.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan metode akrual.

2.13. Pajak penghasilan

Manfaat/(beban) pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak tangguhan perseroan. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi yang langsung diakui dalam ekuitas atau dalam pendapatan komprehensif lain.

Pajak kini merupakan pajak terutang atau piutang pajak yang diharapkan atas penghasilan kena pajak atau rugi pajak periode berjalan, menggunakan tarif pajak yang secara substansial telah berlaku pada saat tanggal pelaporan, dan mencakup penyesuaian periode sebelumnya baik untuk keperluan rekonsiliasi dengan pajak penghasilan yang dilaporkan dalam surat pemberitahuan pajak tahunan, atau untuk mencatat perbedaan yang timbul dari penilaian pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan terhadap perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan atas manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*).

Dalam menentukan besarnya jumlah pajak kini dan tangguhan, Perseroan memperhitungkan dampak dari posisi pajak yang tidak pasti dan setiap tambahan pajak dan denda.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus di laporan posisi keuangan sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan Perseroan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan banding, pada saat keputusan banding tersebut ditetapkan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.11. Environmental expenditures (continued)

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Company accrues the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Company applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards.

2.12. Revenue and expense recognition

Sales represent revenue earned from the sale of the Company's products. Sales are recognized as revenue when risk of ownership has passed to the customer, based on the terms of the contract, and:

- The product is in a form suitable for delivery and no further processing is required by, or on behalf of, the Company;
- Economic inflows related to the transaction is probable;
- The product has been dispatched to the customer and is no longer under the physical control of the Company (or ownership in the product has previously been passed to the customer); and
- The selling price and expenses can be determined with reasonable accuracy.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

2.13. Income taxes

Income tax benefit/(expense) comprises of current and deferred corporate income tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or refundable on the taxable income or loss for the period, using tax rates substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

In determining the amount of current and deferred tax, the Company takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statements of financial position in the same manner as the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to the Company's taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed, when the result of the appeal is determined.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.14. Liabilitas imbalan kerja

a. Imbalan pensiun

Perseroan memiliki program pensiun iuran pasti yang berlaku semenjak akhir 2012. Sebelumnya Perseroan memiliki program pensiun imbalan pasti. Program pensiun iuran pasti merupakan program pensiun yang dibayarkan oleh Perseroan dengan metode iuran tetap kepada pengelola dana pensiun baik yang wajib, berdasarkan kontrak maupun sukarela. Namun, dikarenakan Undang-undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 mewajibkan Perseroan untuk memberikan imbalan kepada karyawan dalam usia pensiun dengan jumlah manfaat tertentu berdasarkan masa kerjanya, ada kemungkinan bahwa Perseroan harus melakukan pembayaran imbalan tambahan apabila jumlah akumulasi dana iuran pensiun pada program pensiun iuran pasti lebih kecil dari jumlah imbalan pensiun yang diharuskan berdasarkan UU Ketenagakerjaan (lihat Catatan 18).

Perseroan mengakui kelebihan pembayaran (jika ada) yang akan diperlukan sesuai dengan UU Ketenagakerjaan, atas program pensiun iuran pasti, sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan, akun liabilitas imbalan pascakerja.

Perhitungan kewajiban atas imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris independen menunjukkan bahwa perkiraan imbalan pensiun yang disediakan oleh program pensiun Perseroan yang ada akan memenuhi persyaratan minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan.

Termasuk di dalam liabilitas imbalan pensiun ini adalah bonus masa kerja yaitu tambahan imbalan yang diberikan oleh Perseroan kepada karyawan yang mencapai usia pensiun normal (55 tahun). Imbalan ini merupakan tambahan dari program pensiun reguler. Besarnya imbalan ini dihitung oleh Perseroan berdasarkan golongan dan usia karyawan.

Perseroan mengadopsi PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja, dimana pengukuran ulang dari kewajiban imbalan pasti (sebagai contoh, keuntungan dan kerugian aktuarial) diakui langsung di penghasilan komprehensif lain.

Sebagai tambahan, saat manfaat suatu program diganti atau saat suatu program mengalami kurtailmen, dampak perubahannya yang terkait dengan jasa lalu atau keuntungan atau kerugian kurtailmen diakui langsung di laba rugi.

b. Imbalan kesehatan pascakerja

Perseroan memberikan imbalan kesehatan pascakerja untuk para karyawan yang telah pensiun. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan dipekerjakan sebelum Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") yang ditandatangani pada bulan Januari 2011 dan memilih untuk mengikuti program ini. Perkiraan biaya imbalan ini diakui sebagai akrual sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metodologi akuntansi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti. Liabilitas ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang berkualifikasi. Sejak tahun 2014, Perseroan mengubah metode pembiayaan atas program ini dengan menggunakan program asuransi.

c. Imbalan pesangon

Pesangon adalah pemutusan hubungan kerja terutang pada saat karyawan diberhentikan sebelum usia pensiun normal. Perseroan mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja pada saat Perseroan menunjukkan komitmennya untuk melakukan pemutusan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih 12 bulan setelah tanggal posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.14. Employment benefit liabilities

a. Pension benefits

The Company maintained a defined contribution pension plan starting from the end of 2012. Prior to this, the Company maintained a defined benefit plan. The defined contribution pension plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions to trustee-administered pension plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. However, since Labor Law No. 13/2003 requires the Company to pay to a worker entering into pension age a certain amount based on the worker's length of service, the Company is exposed to the possibility of having to make further payments to reach that certain amount, as required by the Labor Law, in particular when the cumulative contributions are less than that amount (refer to Note 18).

The Company recognizes the excess (if any) of the payments that would be required under the Labor Law, over the defined contributions paid, as a liability in the statements of financial position, accounted for as post-employment benefit liabilities.

The calculation of the pension benefit obligation, performed by the independent actuary, shows that the expected pension benefits provided by the Company's pension plan will meet the minimum requirements of the Labor Law.

Included in the liabilities recognized for pension benefits is an additional benefit provided by the Company, referred to as a service bonus, which is provided to employees who reach normal retirement age (55 years). This benefit is in addition to the regular pension benefit provided under the plan. The Company has calculated this benefit based on the grade and age of employees.

The Company adopts the provision of PSAK No. 24 (2013 Revision), Employee Benefits, where remeasurements of the net defined benefit liability (for example, actuarial gains and losses) are recognized immediately in other comprehensive income.

In addition, when the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss.

b. Post-retirement medical benefits

The Company provides post-retirement healthcare benefits to eligible retirees. The entitlement to these benefits is usually given to those employees who remain in service up to retirement age and were hired prior to the signing of the Collective Labor Agreement ("CLA") in January 2011 and opted to enroll into this program. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting methodology similar to that for defined benefit pension plans. A qualified independent actuary values this liability annually. Starting from 2014, the Company has changed its method to fund this program through an insurance program.

c. Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with low possibility of withdrawal. Termination benefits payable more than 12 months after the financial position date are discounted to reflect present value.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.14. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

d. Program bagi laba dan bonus

Perseroan mengakui liabilitas dan beban untuk bonus dan pembagian laba, berdasarkan rumus-rumus tertentu yang mempertimbangkan berbagai aspek kinerja Perseroan. Perseroan mengakui adanya provisi ini apabila terdapat kewajiban kontraktual atau apabila praktik di masa lalu telah menimbulkan kewajiban ini.

e. Pembayaran berbasis saham

Perseroan memberikan imbalan opsi saham kepada karyawan tertentu yang besarnya setara dengan kas, sebesar selisih antara harga pasar saham dengan harga opsi saham pada tanggal jatuh tempo. Biaya imbalan ini dicatat ketika harga pasar melebihi harga opsi saham, sebesar selisih antara kedua harga tersebut. Perubahan yang terjadi pada harga pasar saham antara tanggal pemberian imbalan dan tanggal pencatatan akan dicatat sebagai perubahan estimasi biaya imbalan tersebut dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2.15. (Rugi)/laba per saham dasar

(Rugi)/laba per saham dasar dihitung dengan membagi (rugi)/laba periode berjalan yang tersedia untuk pemegang saham dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar dalam periode yang bersangkutan.

2.16. Pelaporan segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2.17. Aset keuangan

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori berikut (i) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, (ii) pinjaman dan piutang, dan (iii) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Pengklasifikasian tergantung kepada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangannya saat pengakuan awal. Pengakuan atas pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan – tanggal dimana Perseroan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

(i) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah aset keuangan yang diklasifikasikan untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan akan diklasifikasikan untuk tujuan diperdagangkan apabila tujuan utama perolehannya adalah untuk dijual atau dibeli kembali dalam jangka pendek dan terdapat bukti aktual akan adanya pola pengambilan keuntungan dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai diperdagangkan kecuali jika mereka ditujukan dan berlaku efektif sebagai instrumen lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Pada tanggal 30 Juni 2016, tidak ada aset keuangan yang dikategorikan sebagai diperdagangkan (31 Desember 2015: nihil).

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.14. Employment benefit liabilities (continued)

d. Profit sharing and bonus plans

The Company recognizes a liability and an expense for bonuses and profit sharing, based on the applicable formulas which consider various aspects of the Company's performance. The Company recognizes a provision where it is contractually obligated or when a past practice has created a constructive obligation.

e. Share-based payments

The Company awards certain employees share option equivalents to receive cash, equal to the excess of the market price of the Company's shares at the exercise date over the option price. The cost is measured as the amount by which the quoted market value of the vested shares covered by the grant exceeds the option price. The changes in the quoted market value of the shares between the date of the grant and the measurement date result in a change in the estimate of the compensation and are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

2.15. Basic (loss)/earnings per share

Basic (loss)/earnings per share is calculated by dividing (loss)/profit for the period attributable to shareholders by the weighted average number of common shares outstanding for the relevant period.

2.16. Segment reporting

An operating segment is a component of an enterprise:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenue and expenses related to the transactions with different components within the same entity);
- whose operating results are regularly reviewed by the enterprise's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and to assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

2.17. Financial assets

The Company classifies its financial assets into the categories of (i) financial assets at fair value through statement of profit or loss and other comprehensive income, (ii) loans and receivables, and (iii) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. Recognition of regular purchases and sale of financial assets are recognized on the trade-date – the date on which the Company commits to purchase or sell the asset.

(i) Financial assets at fair value through statement of profit or loss and other comprehensive income

Financial assets at fair value through statement of profit or loss and other comprehensive income are financial assets classified as held for trading. A financial asset is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

As at June 30, 2016 there are no financial assets categorized as held for trading (December 31, 2015: nil).

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.17. Aset keuangan (lanjutan)

(ii) Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap dan dapat ditentukan dan tidak diperdagangkan pada pasar aktif. Piutang dan pinjaman awalnya diakui pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman dan piutang terdiri dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya, piutang pihak berelasi non-usaha dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

(iii) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual merupakan aset keuangan yang diperoleh dan disimpan untuk periode tidak dapat ditentukan, dimana dapat dijual dalam rangka memenuhi kebutuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, nilai tukar atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo maupun aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepasnya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Pada tanggal 30 Juni 2016, tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual (31 Desember 2015: nihil).

Liabilitas keuangan

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai kategori (i) liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

(i) Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan akan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk diperdagangkan apabila pada saat perolehan awalnya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam jangka pendek dan terdapat bukti aktual akan adanya pola pengambilan keuntungan dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai diperdagangkan kecuali jika mereka ditujukan dan berlaku efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 30 Juni 2016, tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (31 Desember 2015: nihil).

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain akan masuk ke dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah utang lainnya, biaya yang masih harus dibayar dan pinjaman.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.17. Financial assets (continued)

(ii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed and determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of reporting period. These are classified as non-current assets. Loans and receivables consist of cash and cash equivalents, short-term investments, restricted cash, trade receivables, other current financial assets, non-trade receivables from related parties and other non-current assets.

(iii) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are financial assets that are intended to be held for an indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through the statement of profit or loss and other comprehensive income. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of them within 12 months of the end of the reporting period.

As at June 30, 2016, there were no financial assets classified as available-for-sale financial assets (December 31, 2015: nil).

Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities into the categories of (i) financial liabilities at fair value through statement of profit or loss and other comprehensive income and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

(i) Financial liabilities at fair value through the statement of profit or loss and other comprehensive income

Financial liabilities at fair value through the statement of profit or loss and other comprehensive income are financial liabilities classified as held for trading. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Financial liabilities carried at fair value through the statement of profit or loss and other comprehensive income are initially recognized at fair value and subsequently carried at fair value, with gains and losses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As at June 30, 2016, there are no financial liabilities classified as liabilities at fair value through the statement of profit or loss and other comprehensive income (December 31, 2015: nil).

(ii) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through the statement of profit or loss and other comprehensive income fall into this category and are measured at amortized cost. Financial liabilities measured at amortized cost are other payables, accrued expenses and borrowings.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.17. Aset keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Biaya perolehan diamortisasi dengan mendiskontokan nilai aset menggunakan suku bunga efektif, kecuali dampak dari pendiskontoan tidak signifikan. Suku bunga efektif adalah tingkat diskonto yang menghasilkan arus kas di masa datang dari nilai tercatat, saat pengakuan awal. Dampak bunga dari penerapan metode suku bunga efektif diakui dalam laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, utang lainnya, biaya yang masih harus dibayar dan pinjaman diukur sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak legal untuk melakukan saling hapus dan terdapat intensi untuk menyelesaikan berdasarkan nilai bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

2.18. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal posisi keuangan Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang Perseroan gunakan untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.17. Financial assets (continued)

Financial liabilities (continued)

(ii) Financial liabilities measured at amortized cost (continued)

Amortized cost is measured by discounting the asset amounts using the effective interest rate, unless the effect of discounting would be insignificant. The effective interest rate is the rate that discounts expected future cash flows to the net carrying amount, on initial recognition. Interest effects from the application of the effective interest method are recognized in profit or loss.

Other payables, accrued expenses and borrowings are initially measured at fair value less any directly attributable transaction costs. Subsequent to initial measurement, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when there is a legal right of offset and there is an intention to settle on a net basis, or when the asset is realized and the liability settled simultaneously.

2.18. Impairment of financial assets

The Company assesses at each balance sheet date whether there is an objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Company uses to determine if there is objective evidence of an impairment loss include:

- significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- the lenders, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider, if the borrower did not experience such difficulty;
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:
 - adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
 - national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the carrying amount of the asset and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the original effective interest rate of the financial asset. The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.18. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2.19. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perseroan mempunyai hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran untuk paling tidak 12 bulan setelah tanggal posisi keuangan.

2.20. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar atas barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam transaksi bisnis pada umumnya. Utang usaha dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2.21. Dividen

Pembayaran dividen kepada pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan Perseroan pada periode dimana dividen tersebut dideklarasikan.

2.22. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Seorang individu atau anggota keluarga dekat dari individu tersebut akan berelasi dengan entitas pelapor ketika individu bersangkutan:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) merupakan manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.18. Impairment of financial assets (continued)

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognized impairment loss will be reversed either directly or by adjusting an allowance account. The reversal will not result in the carrying value of the financial asset exceeding what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date of the impairment reversal. The reversal amount will be recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2.19. Borrowings

Borrowings are recognized initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortized cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income over the period of the borrowings, using the effective interest rate method.

Fees paid on establishment of loan facilities are recognized as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until draw-down occurs. To the extent there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalized as a pre-payment for liquidity services and amortized over the period of the facility to which it relates.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer settlement of the liability for at least 12 months after the balance sheet date.

2.20. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

2.21. Dividends

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognized as a liability in the Company's statements of financial position in the period in which the dividends are declared.

2.22. Related party transactions

A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:

- (i) has control or joint control over the reporting entity;
- (ii) has significant influence over the reporting entity; or
- (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.22. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh individu berelasi seperti didefinisikan di atas.
- (vii) Orang yang memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor yang memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

3. Perubahan kebijakan akuntansi

3.1. Standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif pada 1 Januari 2016

Standar akuntansi dan interpretasi baru/revisi yang telah diterbitkan dan berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2016:

- PSAK 16 (Amandemen 2015) - Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi;
- ISAK 30 - Pungutan
- PSAK 7 (Penyesuaian 2015) - Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi;
- PSAK 16 (Penyesuaian 2015) - Aset Tetap;
- PSAK 25 (Penyesuaian 2015) - Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan;
- PSAK 53 (Penyesuaian 2015) - Pembayaran Berbasis Saham;
- PSAK 68 (Penyesuaian 2015) - Pengukuran Nilai Wajar.

3.2. Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan namun belum efektif

Beberapa standar akuntansi dan interpretasi baru/revisi telah diterbitkan tetapi belum efektif untuk periode yang berakhir 30 Juni 2016, dan tidak diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini, namun mungkin relevan untuk Perseroan.

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2017:

- PSAK 1 (Amandemen 2015) - Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan ini, manajemen masih mempelajari dampak yang timbul dari penerapan standar/interpretasi ini dan belum merefleksikannya pada laporan keuangan Perseroan.

4. Estimasi dan pertimbangan akuntansi penting

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjen pada tanggal laporan keuangan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang memungkinkan berdasarkan kondisi yang ada.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.22. Related party transactions (continued)

An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
- (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity itself is such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a related person as identified above.
- (vii) A person that has control or joint control over the reporting entity that has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

3. Changes in accounting policies

3.1. New standards, amendments and interpretations effective on January 1, 2016

New/revised accounting standards and interpretations have been issued and effective starting on or after January 1, 2016:

- PSAK 16 (2015 Amendment) - Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization in Fixed Assets;
- ISAK 30 - Levies;
- PSAK 7 (2015 Annual Improvement) - Related Party Disclosures;
- PSAK 16 (2015 Annual Improvement) - Fixed Assets;
- PSAK 25 (2015 Annual Improvement) - Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors;
- PSAK 53 (2015 Annual Improvement) - Share-Based Payments;
- PSAK 68 (2015 Annual Improvement) - Fair Value Measurement

3.2. New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective

Certain new/revised accounting standards and interpretations have been issued that are not yet effective for the period ended June 30, 2016, and have not been applied in preparing these financial statements, but may be relevant to the Company:

Effective starting on or after January 1, 2017:

- PSAK 1 (2015 Amendment) - Disclosure Initiatives in Presentation of Financial Statements.

As at the issuance of these financial statements, management still evaluating the impact of these revised standards/interpretations and has yet to reflect on the Company's financial statements.

4. Critical accounting estimates and judgments

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgments are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

4. Estimasi dan pertimbangan akuntansi penting (lanjutan)

Perseroan telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut di mana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan di mana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

Rincian lebih lanjut mengenai sifat dari asumsi-asumsi dan kondisi-kondisi tersebut dapat ditemukan dalam catatan yang relevan atas laporan keuangan.

4.1. Estimasi cadangan

Cadangan adalah estimasi jumlah produk yang dapat secara ekonomis maupun legal diekstraksi dari aset Perseroan. Untuk memperkirakan cadangan bijih nikel, perlu ditentukan asumsi mengenai faktor-faktor geologis, teknis dan ekonomis termasuk jumlah produksi, teknik produksi, nisbah kupasan, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga-harga komoditas, biaya modal dan nilai tukar mata uang.

Memperkirakan jumlah dan/atau kadar cadangan membutuhkan ukuran, bentuk dan kedalaman lapisan bijih atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti "uji petik" (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu, dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perseroan dalam berbagai cara, diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dapat berubah jika masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- Provisi untuk aktivitas purna operasi, restorasi lokasi aset, dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

4.2. Provisi atas penghentian pengoperasian aset

Kebijakan akuntansi Perseroan atas pengakuan provisi untuk reklamasi lingkungan dan penutupan tambang dan penghentian dan pembongkaran fasilitas membutuhkan penggunaan estimasi dan asumsi yang signifikan seperti: persyaratan kerangka hukum dan peraturan yang relevan; besarnya kemungkinan kontaminasi atau kerusakan serta waktu, luas dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan perbedaan antara jumlah pengeluaran aktual di masa depan dari jumlah yang disisihkan pada saat ini. Provisi yang telah diakui di tinjau secara berkala dan diperbaharui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

4.3. Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi dibutuhkan dalam menentukan penyisihan modal dan pengurangan beban tertentu selama estimasi provisi pajak penghasilan untuk setiap perusahaan dalam Perseroan. Banyaknya transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian di dalam penentuan kewajiban pajak. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam periode dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

4. Critical accounting estimates and judgments (continued)

The Company has identified the following critical accounting policies under which significant judgments, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

Further details of the nature of these assumptions and conditions may be found in the relevant notes to the financial statements.

4.1. Reserve estimates

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally extracted from the Company's properties. In order to estimate nickel ore reserves, assumptions are required about a range of geological, technical, capital costs and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratios, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or grade of reserves requires the size, shape and depth of ore bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgments to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Company's financial results and financial position in a number of ways, including:

- Carrying values of assets may be affected due to changes in estimated future cash flows.
- Depreciation and amortization charged in the statement of profit or loss and other comprehensive income may change where the useful economic lives of assets change.
- Decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.
- The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.

4.2. Provision for asset retirement

The Company's accounting policy for the recognition of provisions for environmental reclamation and mine closure and decommissioning and dismantling of facilities requires the use of significant estimates and assumptions such as: requirements of the relevant legal and regulatory framework; the magnitude of possible contamination or disturbance and the timing, extent and costs of required environmental reclamation and mine closure activities. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The recognized provision is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at the time.

4.3. Income taxes

Judgment and assumptions are required in determining capital allowances and the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for the Company. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, these differences will have an impact on the current income tax and deferred income tax provisions in the period in which the determination was made.

4. Estimasi dan pertimbangan akuntansi penting (lanjutan)

4.3. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari kumulatif rugi fiskal, penyisihan modal, dan perbedaan temporer, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas dimasa depan. Hal ini bergantung pada estimasi produksi, volume penjualan barang, harga komoditas, cadangan, biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi tambang, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen lainnya di masa depan.

4.4. Penurunan nilai aset non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan, aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap periode pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan perkiraan atas nilai aset yang dapat kembali dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai membutuhkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas produksi yang diharapkan dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'Estimasi cadangan' di atas), biaya operasi, biaya reklamasi lingkungan dan penutupan tambang serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

4.5. Imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja

Nilai kini kewajiban imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya (pendapatan) bersih untuk imbalan dimaksud termasuk tingkat diskonto, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, tingkat harapan hidup dan periode sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja.

Perseroan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun. Tingkat suku bunga inilah yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan akan dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Perseroan menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi (atau obligasi Pemerintah, dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja.

Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja didasarkan sebagian pada kondisi pasar saat ini.

4. Critical accounting estimates and judgments (continued)

4.3. Income taxes (continued)

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward, capital allowances and temporary differences, are recognized only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future production, sales volumes, commodity prices, reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs, capital expenditure, dividends and other capital management transactions.

4.4. Impairment of non-financial assets

In accordance with the Company's accounting policy, asset or cash generating unit is evaluated at every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indication exists, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss is recognized to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating group of assets is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see 'Reserve estimates' above), operating costs, environmental reclamation and mine closure costs, and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may impact the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired, or the impairment charge reduced, with the impact recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

4.5. Pension benefits and post-retirement medical benefits

The present value of the pension benefits and post-retirement medical benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for the pension benefits and post-retirement medical benefits include the discount rate, future remuneration changes, employee attrition rates, life expectancy and expected remaining periods of service of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the pension benefits and post-retirement medical benefits.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the retirement benefits and post-retirement medical benefits. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of high-quality corporate bonds (or Government bonds, if there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which those benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related retirement benefits and post-retirement medical benefits.

Other key assumptions for the pension benefit and post-retirement medical benefit obligations are based in part on current market conditions.

5a. Kas dan setara kas

5a. Cash and cash equivalents

30 Juni/June 30	2016	2015	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Kas	10	13	Cash on hand
Bank:			Cash in bank:
Dalam mata uang Dolar AS			Denominated in US Dollars
JP Morgan Chase Bank N.A.	33,599	38,153	JP Morgan Chase Bank N.A.
Citibank N.A.	15,137	8,732	Citibank N.A.
Dalam mata uang Rupiah			Denominated in Rupiah
Citibank N.A.	7,057	4,721	Citibank N.A.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1,118	1,870	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	62	422	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
	56,973	53,898	
Deposito berjangka:*)			Time deposits:*)
Dalam mata uang Dolar AS			Denominated in US Dollars
ANZ Bank	75,254	50,085	ANZ Bank
Standard Chartered Bank	75,143	20,000	Standard Chartered Bank
BNP Paribas	50,134	65,129	BNP Paribas
Dalam mata uang Rupiah			Denominated in Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	-	5,629	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
	200,531	140,843	
Jumlah	257,514	194,754	Total

*) Deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari tiga bulan dari pada saat ditempatkan.

*) Time deposits with a maturity period of less than three months at the time of placement.

Rata-rata suku bunga deposito berjangka di atas adalah:

The average interest rates on the above time deposits are as follows:

30 Juni/June 30	2016	2015	31 Desember/December 31
Deposito Dolar AS	0.7%	0.5%	US Dollar deposits

Tidak ada kas dan setara kas pada pihak-pihak berelasi.

There are no cash and cash equivalents held with related parties.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kas dan setara kas sebagaimana dijabarkan diatas.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents mentioned above.

5b. Investasi jangka pendek

5b. Short-term investments

Investasi jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari tiga bulan tapi kurang dari enam bulan dari pada saat ditempatkan adalah sebagai berikut:

Short-term investments with a maturity period of more than three months but less than six months at the time of placement are as follows:

30 Juni/June 30	2016	2015	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Deposito berjangka:			Time deposits:
Dalam mata uang Dolar AS			Denominated in US Dollars
BNP Paribas	10,047	10,028	BNP Paribas
Standard Chartered Bank	-	50,077	Standard Chartered Bank
ANZ Bank	-	30,049	ANZ Bank
Jumlah	10,047	90,154	Total

Rata-rata suku bunga deposito berjangka di atas adalah:

The average interest rates on the above time deposits are as follows:

30 Juni/June 30	2016	2015	31 Desember/December 31
Deposito Dolar AS	0.7%	0.6%	US Dollar deposits

5c. Kas yang dibatasi penggunaannya

5c. Restricted cash

30 Juni/June 30	2016	2015	31 Desember/December 31
(US Dollars, in thousands)			
Dalam mata uang Dolar AS			Denominated in US Dollars
MUFG Union Bank N.A	16,277	16,251	MUFG Union Bank N.A
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	12,297	5,061	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	11,551	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dalam mata uang Rupiah			Denominated in Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	20	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Jumlah	28,594	32,863	Total

Rekening pada MUFG Union Bank N.A. ditujukan untuk pembayaran pokok pinjaman dan bunga terhutang. Rekening ini dibuka untuk memenuhi persyaratan perjanjian pinjaman Perjanjian Fasilitas Ekspor Senior ("SEFA") antara Perseroan dengan Mizuho Bank, Ltd. dan Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. untuk Proyek Karebbe (lihat Catatan 17).

The account with MUFG Union Bank N.A. is intended for payment of loan principal and interest payable. This account was established to fulfill the requirement of the Senior Export Facility Agreement ("SEFA") between the Company and Mizuho Bank, Ltd. and Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. for the Karebbe Project (refer to Note 17).

Penempatan deposito berjangka pada Bank Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia ditujukan sebagai jaminan atas penerbitan bank garansi oleh bank sehubungan dengan jaminan reklamasi Perseroan (lihat Catatan 22a), kehutanan dan bea cukai.

The time deposits placement with bank Mandiri and Bank Rakyat Indonesia was intended as a collateral in relation to the bank guarantee issued by the bank in relation to the Company's reclamation guarantee (refer to Note 22a), forestry and customs.

6. Piutang usaha

6. Trade receivables

30 Juni/June 30	2016	2015	31 Desember/December 31
(US Dollars, in thousands)			
Pihak-pihak berelasi	58,306	78,200	Related parties

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat piutang usaha kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Due to the short-term nature of trade receivables, their carrying amount approximates their fair values.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang sebagaimana dijabarkan diatas.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of receivables mentioned above.

Pada tanggal 30 Juni 2016, piutang usaha sebesar AS\$58,3 juta (31 Desember 2015: AS\$78,2 juta) (nilai penuh) belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai. Piutang tersebut akan jatuh tempo dalam 30 hari.

As at June 30, 2016, trade receivables of US\$58.3 million (December 31, 2015: US\$78.2 million) (full amount) were not yet past due nor impaired. Those receivables will be due within 30 days.

Pada tanggal 30 Juni 2016, piutang usaha sebesar nihil (31 Desember 2015: nihil) (nilai penuh) telah lewat jatuh tempo sampai dengan 60 hari namun tidak mengalami penurunan nilai.

As at June 30, 2016, trade receivables of nil (December 31, 2015: nil) (full amount) were past due up to 60 days but not impaired.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Based on a review of the status of each customer's receivable accounts at the end of the period, the Company's management believes that no provision for impairment is necessary to provide for losses from the potential non-collection of these accounts as at June 30, 2016 and December 31, 2015.

Tidak ada piutang usaha yang dijaminkan pada tanggal 30 Juni 2016 (31 Desember 2015: nihil).

There were no trade receivables pledged as collateral as at June 30, 2016 (December 31, 2015: nil).

Lihat Catatan 31e untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 31e for details of related party balances and transactions.

7. Aset keuangan lancar lainnya

7. Other current financial assets

30 Juni/June 30	2016	2015	31 Desember/December 31
(US Dollars, in thousands)			
Pinjaman kepada karyawan	3,349	3,614	Loans to employees
Tagihan kepada kontraktor	20	128	Receivables from contractors
Jumlah	3,369	3,742	Total

7. Aset keuangan lancar lainnya (lanjutan)

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah nilai tercatat atas aset keuangan lancar lainnya kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang sebagaimana dijabarkan diatas.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, aset keuangan lancar lainnya belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai. Analisis umur aset keuangan lancar lainnya adalah sebagai berikut:

30 Juni/June 30	2016	2015	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Sampai dengan 3 bulan	856	1,032	Up to 3 months
3 bulan sampai 1 tahun	2,513	2,710	3 months to 1 year
Jumlah	3,369	3,742	Total

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan setiap akun pada akhir periode, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya nilai di atas pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Lihat Catatan 31e untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

7. Other current financial assets (continued)

Due to their short-term nature, the carrying amount of other current financial assets approximates their fair values.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of receivables mentioned above.

As at June 30, 2016 and December 31, 2015, other current financial assets were not yet past due nor impaired. The aging analysis of these other current financial assets is as follows:

Based on a review of the status of each account at the end of the period, the Company's management believes that no provision for impairment is necessary to provide for losses from the potential non-collection of these accounts as at June 30, 2016 and December 31, 2015.

Refer to Note 31e for details of related party balances and transactions.

8. Persediaan

30 Juni/June 30	2016	2015	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Nikel			Nickel
Dalam proses	32,418	31,621	In process
Barang jadi	9,737	8,909	Finished
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai persediaan	(1,530)	(12,940)	Less: Provision for decline in inventory value
	40,625	27,590	
Bahan pembantu	81,154	78,079	Supplies
Dikurangi: Penyisihan untuk bahan pembantu usang	(1,603)	(1,603)	Less: Provision for obsolete supplies
	79,551	76,476	
Jumlah	120,176	104,066	Total

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

30 Juni/June 30	2016	2015	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Saldo awal – 1 Januari	(12,940)	-	Beginning balance – January 1
Pemulihan/(penyisihan) penurunan nilai persediaan	11,410	(12,940)	Recovery/(provision) for decline in inventory value
Saldo akhir	(1,530)	(12,940)	Ending balance

Movement in the provision for decline in inventory value is as follows:

Mutasi penyisihan bahan pembantu usang adalah sebagai berikut:

30 Juni/June 30	2016	2015	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Saldo awal – 1 Januari	(1,603)	(3,108)	Beginning balance – January 1
Pemulihan untuk bahan pembantu usang	-	1,505	Recovery for obsolete supplies
Saldo akhir	(1,603)	(1,603)	Ending balance

Movement in the provision for obsolete supplies is as follows:

Manajemen Perseroan yakin bahwa penyisihan untuk bahan pembantu usang telah mencukupi terhadap kemungkinan kerugian yang timbul dari bahan pembantu usang. Tidak ada persediaan yang dijaminkan pada tanggal 30 Juni 2016 (31 Desember 2015: nihil).

The Company's management believes that the provision for obsolete supplies is adequate to cover possible losses from obsolete supplies. There were no inventories pledged as collateral as at June 30, 2016 (December 31, 2015: nil).

8. Persediaan (lanjutan)

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "beban pokok pendapatan" sebesar AS\$261 juta (30 Juni 2015: AS\$328 juta) (nilai penuh).

Pada tanggal 30 Juni 2016, semua persediaan Perseroan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atau kerusakan yang disebabkan oleh semua risiko industri berikut, tapi tidak terbatas pada gempa bumi, kebakaran, kerusakan mekanis atau elektrik dan termasuk gangguan usaha lainnya. Jumlah pertanggungan untuk aset Perseroan dan eksposur atas risiko gangguan usaha terkait per 30 Juni 2016 adalah AS\$6.115 juta (31 Desember 2015: AS\$6.499 juta) (nilai penuh), dengan batasan sebesar AS\$800 juta (nilai penuh) per kejadian. Bahan pembantu diasuransikan sebesar biaya penggantian, nikel dalam proses sebesar biaya bahan baku bijih dan tenaga kerja ditambah proporsi tertentu atas biaya tidak langsung, sedangkan untuk barang jadi nikel dalam *matte* sebesar mana yang lebih tinggi antara harga jual tunai bersih atau biaya memproduksinya kembali. Menurut pendapat manajemen, pertanggungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

9. Biaya dibayar dimuka dan uang muka

30 Juni/June 30	2016	2015	31 Desember/December 31
(US Dollars, in thousands)			
Uang muka ke kontraktor dan pemasok	1,792	1,985	Advance to contractors and suppliers
Asuransi dibayar dimuka	77	3,060	Prepaid insurance
Lainnya	427	-	Others
Jumlah	2,296	5,045	Total

8. Inventories (continued)

The cost of inventories recognized and included in "cost of revenue" amounted to US\$261 million (June 30, 2015: US\$328 million) (full amount).

As at June 30, 2016, all of the Company's inventories were insured against the risk of direct physical loss or damage caused by all industrial risks, including but not limited to earthquake, fire and electrical or mechanical breakdown and including related business interruption. The total insured value of the Company's assets and related business interruption exposure as at June 30, 2016 was US\$6,115 million (December 31, 2015: US\$6,499 million) (full amount), with policy limits of US\$800 million (full amount) per occurrence. Supplies are insured at replacement cost, nickel in process at the cost of ore raw materials and labor expended plus a proper proportion of overhead charges, while nickel in matte finished goods are insured at the regular net cash selling price or at reproduction cost, whichever is higher. In management's opinion, the insurance is adequate to cover possible losses from such risks.

9. Prepayments and advances

10. Aset tetap

10. Fixed assets

	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Transfer dan reklasifikasi/ Transfers and reclassifications	Pengurangan/ Disposals	30 Juni/ June 30, 2016	
(US Dollars, in thousands)						
Harga perolehan						Cost
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	932,257	-	-	-	932,257	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	62,749	-	-	-	62,749	Roads and bridges
Bangunan	620,825	-	1,087	(91)	621,821	Buildings
Pabrik dan mesin	1,553,456	-	16,025	(1,639)	1,567,842	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	33,702	-	342	(316)	33,728	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	40,513	-	4,898	-	45,411	Mine development
Aset tetap dalam penyelesaian *)	186,164	22,121	(22,352)	-	185,933	Construction in progress *)
Jumlah	3,429,666	22,121	-	(2,046)	3,449,741	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	(315,916)	(12,829)	-	-	(328,745)	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	(27,154)	(1,870)	-	-	(29,024)	Roads and bridges
Bangunan	(444,104)	(8,440)	-	52	(452,492)	Buildings
Pabrik dan mesin	(991,232)	(37,221)	-	1,639	(1,026,814)	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	(32,882)	(130)	-	316	(32,696)	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	(15,076)	(1,041)	-	-	(16,117)	Mine development
Jumlah	(1,826,364)	(61,531)	-	2,007	(1,885,888)	Total
Nilai buku bersih	1,603,302				1,563,853	Net book value

*) Lihat Catatan 11 untuk rincian aset tetap dalam penyelesaian.

*) Refer to Note 11 for details of construction in progress.

10. Aset tetap (lanjutan)

10. Fixed assets (continued)

	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Transfer dan reklasifikasi/ Transfers and reclassifications	Pengurangan/ Disposals	31 Desember/ December 31, 2015	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US Dollars, in thousands)
Harga perolehan						Cost
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	927,983	-	4,274	-	932,257	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	62,600	-	149	-	62,749	Roads and bridges
Bangunan	617,030	-	3,795	-	620,825	Buildings
Pabrik dan mesin	1,483,846	-	71,631	(2,021)	1,553,456	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	33,674	-	28	-	33,702	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	29,672	6,154	4,687	-	40,513	Mine development
Aset tetap dalam penyelesaian *)	160,717	110,011	(84,564)	-	186,164	Construction in progress *)
Jumlah	3,315,522	116,165	-	(2,021)	3,429,666	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	(290,388)	(25,528)	-	-	(315,916)	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	(23,330)	(3,831)	7	-	(27,154)	Roads and bridges
Bangunan	(426,954)	(17,150)	-	-	(444,104)	Buildings
Pabrik dan mesin	(920,233)	(72,995)	(7)	2,003	(991,232)	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	(32,659)	(223)	-	-	(32,882)	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	(13,435)	(1,641)	-	-	(15,076)	Mine development
Jumlah	(1,706,999)	(121,368)	-	2,003	(1,826,364)	Total
Nilai buku bersih	1,608,523				1,603,302	Net book value

*) Lihat Catatan 11 untuk rincian aset tetap dalam penyelesaian.

*) Refer to Note 11 for details of construction in progress.

Seluruh biaya penyusutan untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 dibebankan ke biaya produksi.

All depreciation expenses for the periods ended June 30, 2016 and December 31, 2015 were allocated to production costs.

Pada tanggal 30 Juni 2016, semua aset tetap Perseroan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atau kerusakan yang disebabkan oleh semua risiko industri dan, tapi tidak terbatas pada gempa bumi, kebakaran, kerusakan mekanis atau listrik termasuk gangguan usaha lainnya. Jumlah pertanggungan untuk aset Perseroan dan eksposur atas risiko gangguan usaha terkait per 30 Juni 2016 adalah AS\$6.115 juta (31 Desember 2015: AS\$6.499 juta) (nilai penuh), dengan batasan sebesar AS\$800 juta per kejadian (nilai penuh). Seluruh aset tetap diasuransikan sebesar biaya penggantian. Menurut pendapat manajemen, pertanggungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

As at June 30, 2016, all of the Company's fixed assets were insured against the risk of direct physical loss or damage caused by all industrial risks, including but not limited to earthquake, fire and electrical or mechanical breakdown and including related business interruption. The total insured value for the Company's assets and related business interruption exposure as at June 30, 2016 was US\$6,115 million (December 31, 2015: US\$6,499 million) (full amount), with policy limits of US\$800 million per occurrence (full amount). The fixed assets are insured at replacement cost. In management's opinion, the insurance is appropriate and adequate to cover possible losses arising from such risks.

Tidak ada aset tetap yang dijaminkan pada tanggal 30 Juni 2016 (31 Desember 2015: nihil).

There were no fixed assets pledged as collateral as at June 30, 2016 (December 31, 2015: nil).

Jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar AS\$281,0 juta (31 Desember 2015: AS\$282,3 juta). Nilai buku bersih aset tetap yang tidak dipakai sementara pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah nihil (nilai penuh).

The gross carrying value of each fixed asset that is fully depreciated and still in use was US\$281.0 million (December 31, 2015: US\$282.3 million). Net book value of temporary idle fixed assets as at June 30, 2016 and December 31, 2015, were nil (full amount).

Perseroan telah melakukan pengkajian atas masa manfaat aset tetap pada tanggal 30 Juni 2016 dan berdasarkan pengkajian tersebut, Perseroan tidak mengidentifikasi adanya perubahan atas masa manfaat aset tetap yang ada.

The Company has performed a review of the useful lives of the Company's fixed assets as at June 30, 2016 and based on that review, the Company did not identify any changes in the useful lives of the fixed assets.

Pelepasan aset tetap untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 adalah AS\$2,0 juta (31 Desember 2015: AS\$2,0 juta) (nilai penuh). Rugi atas pelepasan aset tetap ini untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 adalah AS\$0,04 juta (31 Desember 2015: AS\$0,02 juta) (nilai penuh).

Disposals of fixed assets for the period ended June 30, 2016 were US\$2.0 million (December 31, 2015: US\$2.0 million) (full amount). Loss on disposals of fixed assets for the period ended June 30, 2016 were US\$0.04 million (December 31, 2015: US\$0.02 million) (full amount).

11. Aset tetap dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan.

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

30 Juni	2016	% penyelesaian/ % of completion	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated completion date		June 30
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)					
Pembangunan kembali tanur listrik #1	35,087	49	2018	Electric furnace #1 rebuild	
Proyek Optimisasi kadar tambang	12,200	26	2020	Mine grade optimization	
Lainnya di bawah AS\$10 juta	138,646	-	-	Others below US\$10 million	
Jumlah	185,933			Total	

31 Desember	2015	% penyelesaian/ % of completion	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated completion date		December 31
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)					
Pembangunan kembali tanur listrik #1	35,776	49	2018	Electric furnace #1 rebuild	
Lainnya di bawah AS\$10 juta	150,388	-	-	Others below US\$10 million	
Jumlah	186,164			Total	

12. Aset keuangan tidak lancar lainnya

12. Other non-current financial assets

30 Juni/June 30	2016	2015	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)			
Pinjaman kepada karyawan	15,460	16,695	Loans to employees
Dikurangi: Bagian jangka pendek (Catatan 7)	(3,349)	(3,614)	Less: Current portion (Note 7)
Bagian jangka panjang	12,111	13,081	Non-current portion

Lihat Catatan 31e untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 31e for details of related party balances and transactions.

13. Utang usaha

13. Trade payables

30 Juni/June 30	2016	2015	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)			
Pihak-pihak berelasi			Related parties
Dalam mata uang Dolar AS	5,368	8,700	Denominated in US Dollars
Dalam mata uang Yen Jepang	11	12	Denominated in Japanese Yen
	5,379	8,712	
Pihak ketiga			Third parties
Dalam mata uang Rupiah Indonesia	25,985	39,769	Denominated in Indonesian Rupiah
Dalam mata uang Dolar AS	23,509	32,498	Denominated in US Dollars
Dalam mata uang Poundsterling	795	1,253	Denominated in British Pounds
Dalam mata uang Euro	535	1,168	Denominated in Euro
Dalam mata uang lainnya (di bawah AS\$1 juta)	240	2,236	Denominated in other currencies (below US\$1 million)
	51,064	76,924	
Jumlah	56,443	85,636	Total

Utang usaha timbul dari pembelian barang dan jasa. Jumlah yang disebutkan di atas adalah lancar sesuai dengan ketentuan pembayaran seperti yang tertuang dalam perjanjian yang bersangkutan, sehingga nilai wajar utang usaha sama dengan nilai tercatatnya.

The trade payables arose from the purchase of goods and services. The amounts are current within the payment terms as set out in the relevant agreement, as such, the carrying value of trade payables approximates their fair value.

13. Utang usaha (lanjutan)

Rincian pemasok dengan saldo melebihi 10% dari jumlah utang usaha, selain saldo pihak-pihak berelasi yang dijelaskan di Catatan 31f adalah sebagai berikut:

30 Juni/June 30	2016	2015	31 Desember/December 31
(US Dollars, in thousands)			
Pihak ketiga			Third parties
Kuo International (Pte) Ltd	8,396	4,557	Kuo International (Pte) Ltd

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Perseroan atas utang usahanya pada tanggal 30 Juni 2016 (31 Desember 2015: nihil).

Details of suppliers that make up more than 10% of the trade payables balance, other than related party balances disclosed in Note 31f, are:

There were no guarantees made by the Company for its payables as at June 30, 2016 (December 31, 2015: nil).

14. Perpajakan

14. Taxation

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

30 Juni/June 30	2016	2015	31 Desember/December 31
(US Dollars, in thousands)			
Pajak Penghasilan ("PPH")			Corporate income tax ("CIT")
- PPh Badan 2016	20,083	-	- CIT 2016
- PPh Badan 2015	28,921	28,976	- CIT 2015
	49,004	28,976	
Pajak lainnya			Other taxes
- Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	55,141	61,613	- Value added tax ("VAT")
- Pajak dalam proses banding *)	45,866	58,102	- Taxes in dispute *)
- Pajak dalam proses kompensasi	8,998	13,630	- Tax in compensation
- Pajak impor	1,285	1,370	- Import tax
- PPh pasal 21	24	-	- Withholding Tax ("WHT") article 21
- PPh pasal 4(2), 15, 23 dan 26	5	-	- WHT articles 4(2), 15, 23 and 26
	111,319	134,715	
Jumlah	160,323	163,691	Total
Dikurangi : Bagian jangka pendek	(88,700)	(91,137)	Less : Current portion
Bagian jangka panjang	71,623	72,554	Non-current portion

*) Lihat Catatan 14e untuk rincian pajak dalam proses banding.

*) Refer to Note 14e for details of taxes in dispute.

b. Utang pajak

b. Taxes payable

30 Juni/June 30	2016	2015	31 Desember/December 31
(US Dollars, in thousands)			
- PPN terhutang	102	310	- VAT payable
- PPh pasal 21	-	1,025	- Withholding Tax ("WHT") article 21
- PPh pasal 4(2), 15, 23 dan 26	-	471	- WHT articles 4(2), 15, 23 and 26
Jumlah	102	1,806	Total

c. (Manfaat)/beban pajak penghasilan

c. Income tax (benefit)/expense

(Manfaat)/beban pajak penghasilan untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The income tax (benefit)/expense for the periods ended June 30, 2016 and 2015 were as follows:

30 Juni/June 30	2016	2015	30 Juni/June 30
(US Dollars, in thousands)			
Kini	-	12,810	Current
Tangguhan	(5,643)	1,385	Deferred
Penyesuaian periode sebelumnya	110	-	Previous period adjustment
Jumlah	(5,533)	14,195	Total

14. Perpajakan (lanjutan)

14. Taxation (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Perhitungan pajak penghasilan kini adalah berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Jumlah tersebut menjadi dasar dalam pembuatan surat pemberitahuan pajak tahunan yang disampaikan ke kantor pajak.

Current income tax calculations are based on estimated taxable income. The amounts are the basis used in the preparation of the annual tax return to be filed to the tax authority.

Rekonsiliasi antara (rugi)/laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan keuangan dengan taksiran (rugi)/penghasilan kena pajak untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between (loss)/profit before income tax as shown in these financial statements and the estimated taxable (loss)/income for the periods ended June 30, 2016 and 2015 is as follows:

30 Juni/June 30	2016	2015	30 Juni/June 30
		(US Dollars, in thousands)	
(Dalam ribuan Dolar AS)			
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan	(25,576)	56,030	(Loss)/profit before income tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan antara penyusutan dan amortisasi komersial dan fiskal	15,564	18,218	Difference between commercial and tax depreciation and amortization
Liabilitas imbalan pascakerja	1,545	380	Post-employment benefit liabilities
Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan dan bahan pembantu usang	(11,410)	-	Provision for decline in inventory value and obsolete supplies
Provisi atas penghentian pengoperasian aset	1,096	1,825	Provision for asset retirement
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	5	(52)	Share-based payment liabilities
Akrua/provisi lain-lain	(5,776)	(25,911)	Other accruals/provisions
	(24,552)	50,490	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Pendapatan keuangan kena pajak final	(151)	(77)	Finance income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	3,154	826	Non-deductible expenses
	3,003	749	
(Rugi)/penghasilan kena pajak	(21,549)	51,239	Taxable (loss)/income
Pajak penghasilan – kini, pada tarif 25%	-	12,810	Income tax – current, at 25%
Pembayaran pajak dimuka	(20,083)	(18,129)	Prepayment of income taxes
(Lebih)/kurang bayar pajak	(20,083)	(5,319)	(Over)/under payment of tax

Rekonsiliasi antara (manfaat)/beban pajak penghasilan dengan hasil perhitungan teoritis dari (rugi)/laba sebelum pajak penghasilan Perseroan untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The reconciliation of income tax (benefit)/expense to the theoretical tax amount on the Company's (loss)/profit before income tax for the periods ended June 30, 2016 and 2015 is as follows:

30 Juni/June 30	2016	2015	30 Juni/June 30
		(US Dollars, in thousands)	
(Dalam ribuan Dolar AS)			
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan	(25,576)	56,030	(Loss)/profit before income tax
Pajak penghasilan dihitung pada tarif 25%	(6,394)	14,007	Income tax calculated at 25%
Beban yang tidak dapat dikurangkan	789	207	Non-deductible expenses
Penyesuaian periode sebelumnya	110	-	Previous period adjustment
Pendapatan keuangan kena pajak final	(38)	(19)	Finance income subject to final tax
(Manfaat)/beban pajak penghasilan	(5,533)	14,195	Income tax (benefit)/expense

14. Perpajakan (lanjutan)

14. Taxation (continued)

d. Liabilitas pajak tangguhan

d. Deferred tax liabilities

Perubahan liabilitas pajak tangguhan untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015:

Changes in the deferred tax liabilities for the periods ended June 30, 2016 and December 31, 2015 are shown below:

	1 Januari/ January 1, 2016	(Dikreditkan)/ Dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ (Credited)/ Charged to Statements of Profit or loss and other comprehensive income	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	30 Juni/ June 30, 2016	
(US Dollars, in thousands)					
Penyusutan dan amortisasi	147,922	(3,891)	-	144,031	Depreciation and amortization
Liabilitas imbalan pascakerja	(3,597)	(386)	-	(3,983)	Post-employment benefit liabilities
Penyisihan penurunan nilai persediaan dan bahan pembantu usang	(3,636)	2,852	-	(784)	Provision for decline in inventory and obsolete supplies
Provisi atas penghentian pengoperasian aset	(14,421)	(274)	-	(14,695)	Provision for asset retirement
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	(44)	(1)	-	(45)	Share-based payment liabilities
Akrual/provisi lain-lain	(1,444)	1,444	-	-	Other accruals/provisions
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	-	(5,387)	-	(5,387)	Tax loss carried forward
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	124,780	(5,643)	-	119,137	Deferred tax liabilities, net

	1 Januari/ January 1, 2015	(Dikreditkan)/ Dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ (Credited)/ Charged to Statements of Profit or loss and other comprehensive income	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	31 Desember/ December 31, 2015	
(US Dollars, in thousands)					
Penyusutan dan amortisasi	156,227	(8,305)	-	147,922	Depreciation and amortization
Liabilitas imbalan pascakerja	(2,728)	(236)	(633)	(3,597)	Post-employment benefit liabilities
Penyisihan penurunan nilai persediaan dan bahan pembantu usang	(777)	(2,859)	-	(3,636)	Provision for decline in inventory and obsolete supplies
Provisi atas penghentian pengoperasian aset	(12,319)	(2,102)	-	(14,421)	Provision for asset retirement
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	(87)	43	-	(44)	Share-based payment liabilities
Akrual/provisi lain-lain	(6,672)	5,228	-	(1,444)	Other accruals/provisions
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	133,644	(8,231)	(633)	124,780	Deferred tax liabilities, net

14. Perpajakan (lanjutan)

14. Taxation (continued)

e. Surat ketetapan pajak

e. Tax assessment letters

Nomor Surat Ketetapan Pajak/ Jenis Pajak <i>Tax Assessment Letter/ Tax Type</i>	Tahun pajak <i>Fiscal year</i>	Nilai awal sengketa pajak <i>Original tax in-dispute amount</i>	Diterima oleh Perseroan <i>Accepted by the Company</i>	Restitusi <i>Refund</i>	Penyesuaian atas selisih kurs dan lainnya <i>Exchange rate and other adjustments</i>	Saldo akhir dan status terakhir per 30 Juni 2016 <i>Ending balance and latest status as of June 30, 2016</i>	Catatan Notes
00003/204/04/091/11 PPH Pasal 26/WHT Article 26	2004	9,439	(1,159)	(7,124)	(363)	793	a)
00003/206/04/091/11 PPH Badan/CIT	2004	4,629	(1,112)	-	-	3,517	a)
00006/206/06/091/11 PPH Badan/CIT	2006	6,406	(466)	-	-	5,940	a)
00009/207/06/091/11 PPN/VAT	2006	4,069	(437)	(506)	(850)	2,276	b)
00014/406/08/091/10 PPH Badan/CIT	2008	1,931	-	-	-	1,931	a)
00006/206/10/091/14 PPH Badan/CIT	2010	19,410	-	-	-	8,500 10,910	a) c)
00003/245/10/091/14 PPH Pasal 26/WHT Article 26	2010	6,476	-	-	(471)	6,005	d)
00007/406/11/091/13 PPH Badan/CIT	2011	4,911	-	(540)	-	2,757 1,614	a) e)
00026/406/12/091/14 PPH Badan/CIT	2012	647	-	-	-	647	a)
Surat Ketetapan Pajak lainnya* <i>Other tax assessment letters*</i>		1,618	(121)	(26)	(495)	976	
Total pajak dalam proses banding <i>Total Taxes in-dispute</i>						45,866	

* Dengan nilai saldo akhir per tanggal 30 Juni 2016 kurang dari AS\$0,5 juta per ketetapan.

* With ending balances as of June 30, 2016 less than US\$0.5 million per assessment.

Nilai yang disetujui oleh Perseroan dicatat sebagai beban lainnya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim. Jumlah yang dicatat sebagai beban lainnya untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 adalah AS\$2,6 juta (30 Juni 2015: nihil) (nilai penuh).

Amounts agreed by the Company were recorded as other expenses in the interim statements of profit or loss and other comprehensive income. Amounts recorded as other expenses for the period ended June 30, 2016 was US\$2.6 million (June 30, 2015: nil) (full amount).

a) Sengketa ini terkait dengan pembayaran jasa *Management Assistance Agreement* ("MAA") kepada Vale Canada Ltd. ("VCL") yang dianggap sebagai dividen sehingga tidak boleh dijadikan pengurang penghasilan kena pajak dan dipotong PPh Pasal 26. Khusus untuk tahun pajak 2010, sengketa juga melibatkan pembayaran *Technical Assistance Agreement* ("TAA") kepada VCL. Perseroan tidak setuju dengan ketetapan ini.

a) The tax dispute is related to the Management Assistance Agreement ("MAA") fees paid to Vale Canada Limited ("VCL") assessed a dividend and therefore is not deductible for taxable income and is subject to WHT Article 26. Specifically for the 2010 fiscal year case, the tax assessment also includes the payment of Technical Assistance Agreement ("TAA") fees to VCL. The Company does not agree with this assessment.

Sengketa dengan jumlah total AS\$22,1 juta (nilai penuh) sedang dilakukan banding melalui jalur *Mutual Agreement Procedure* ("MAP") antara otoritas pajak Kanada dengan Indonesia sesuai dengan Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda ("P3B"). Khusus untuk tahun pajak 2004, Perseroan juga meyakini bahwa surat ketetapan pajak yang dikeluarkan pada tanggal 22 Februari 2011, telah melewati batas waktu lima tahun sesuai P3B tersebut. Untuk sengketa tahun pajak 2008 senilai AS\$1,9 juta (nilai penuh), Perseroan telah mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung.

The dispute in the amount of US\$22.1 million (full amount) is in the appeal process through the Mutual Agreement Procedure ("MAP") in accordance with the Double Tax Avoidance Agreement ("DTAA") between Indonesian and Canadian Tax Authorities. Specifically for the fiscal year 2004, the Company also believes that the tax assessment letter which was issued on February 22, 2011, exceeded the five year time limit in accordance with the DTAA. For the disputed amount of US\$1.9 million (full amount) for the fiscal year 2008, the Company has submitted a Reconsideration letter to the Supreme Court.

b) Sengketa PPN ini terkait dengan koreksi atas pembayaran jasa luar negeri yang dapat dikreditkan. Sengketa ini masih menunggu keputusan peninjauan kembali dari Mahkamah Agung.

b) This dispute relates to claimable VAT on payment of offshore service fees. The Company is still waiting for a decision of reconsideration from the Supreme Court.

c) Sengketa ini terkait dengan koreksi nilai penjualan nikel *matte* kepada Vale Canada Limited sehubungan dengan periode yang digunakan dalam menentukan rata-rata harga nikel dan harga jual kandungan kobalt dalam produk nikel *matte*. Nilai sengketa berkaitan dengan koreksi nilai penjualan ini adalah AS\$10,9 juta (nilai penuh). Perseroan telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada 26 Januari 2016.

c) This dispute relates to a correction to nickel matte sales to Vale Canada Limited; in particular this dispute is in respect to the period used in determining the average nickel price and sales price of cobalt contained in nickel matte. The disputed amount is US\$10.9 million (full amount). The Company filed an appeal to the Tax Court on January 26, 2016.

14. Perpajakan (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

- d) Sehubungan dengan sengketa pajak atas koreksi nilai penjualan pada huruf d), selisih kurang nilai penjualan tersebut dianggap sebagai dividen kepada Vale Canada Limited sehingga terhutang atas PPH Pasal 26 sebesar IDR79,3 milyar atau setara dengan AS\$6,0 juta (nilai penuh). Perseroan telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 2 Februari 2016.
- e) Sengketa terkait biaya-biaya pinjaman Senior Export Facility Agreement ("SEFA") sebesar AS\$1,6 juta (nilai penuh) yang dianggap tidak seharusnya dibebankan kepada Perseroan, sehingga tidak dapat diakui sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Perseroan meyakini bahwa biaya-biaya dalam rangka perolehan pinjaman untuk kepentingan usaha utama dalam hal ini perusahaan nikel dapat diakui sebagai pengurang penghasilan kena pajak sebagaimana telah diatur secara jelas dalam peraturan-peraturan perpajakan dan juga Kontrak Karya.

Pada tanggal 24 Juni 2016, Perseroan menerima putusan pengadilan pajak yang menerima sebagian permohonan banding Perseroan yaitu sebesar AS\$0,3 juta (nilai penuh). Terkait dengan sisa sengketa sebesar AS\$1,3 juta (nilai penuh), Perseroan akan mengajukan Peninjauan Kembali.

14. Taxation (continued)

e. Tax assessment letters (continued)

- d) In relation to the tax dispute on sales correction as described in point d), the understatement of sales is considered a dividend to Vale Canada Limited and therefore is subject to WHT Article 26 in the amount of IDR79.3 billion or equivalent to US\$6.0 million (full amount). The Company filed an appeal to the Tax Court on February 2, 2016.
- e) The tax dispute is on expenses related to Senior Export Facility Agreement ("SEFA") in the amount of US\$1.6 million (full amount) which was considered non-deductible for the taxable income calculation. The Company believes that the expenses related to securing loans which was used to fund our main business of processing nickel, should be treated as deductible in the taxable income calculation, in accordance with prevailing regulation and the CoW.

On June 24, 2016, the Company has received Tax Court decision which partially approved the Company's appeal filed in the amount of US\$0.3 million (full amount). On the remaining dispute in the amount of US\$1.3 million (full amount), the Company plan to file a reconsideration.

15a. Akrual

30 Juni/June 30	2016
(Dalam ribuan Dolar AS)	
Barang dan jasa	12,266
Royalti, retribusi air, sewa tanah, dan lain-lain	2,493
Biaya keuangan	1,740
Barang modal	103
Jumlah	16,602

Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar dari akrual diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

Lihat Catatan 31f untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

15b. Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya

30 Juni/June 30	2016
(Dalam ribuan Dolar AS)	
Utang non-operasional lainnya	2,515
Utang dividen	1,255
Jumlah	3,770

Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka pendek lainnya diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

16. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

30 Juni/June 30	2016
(Dalam ribuan Dolar AS)	
Gaji, upah, dan manfaat karyawan lainnya	4,126

Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar dari liabilitas imbalan kerja jangka pendek diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

15a. Accruals

2015	31 Desember/December 31
(US Dollars, in thousands)	
12,071	Goods and services
2,025	Royalties, water levy, land rent and others
1,852	Finance costs
854	Capital items
16,802	Total

Due to their short-term nature, the carrying amount of accruals approximates their fair value.

Refer to Note 31f for details of related party balances and transactions.

15b. Other current financial liabilities

2015	31 Desember/December 31
(US Dollars, in thousands)	
1,005	Other non-operational payable
1,255	Dividends payable
2,260	Total

Due to their short-term nature, the carrying amount of other current financial liabilities approximates their fair value.

16. Short-term employee benefit liabilities

2015	31 Desember/December 31
(US Dollars, in thousands)	
5,600	Salaries, wages and other employee benefits

Due to their short-term nature, the carrying amount of short-term employee benefit liabilities approximates their fair value.

17. Pinjaman bank jangka panjang

17. Long-term bank borrowings

30 Juni/June 30	2016	2015	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.	87,500	100,000	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.
Mizuho Bank, Ltd.	43,750	50,000	Mizuho Bank, Ltd.
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(3,433)	(3,923)	Unamortized debt issuance costs
	127,817	146,077	
Bagian lancar:			Current portion:
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.	(25,000)	(25,000)	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.
Mizuho Bank, Ltd.	(12,500)	(12,500)	Mizuho Bank, Ltd.
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	1,281	1,281	Unamortized debt issuance costs
	(36,219)	(36,219)	
Bagian jangka panjang	91,598	109,858	Non-current portion

Nilai wajar pinjaman bank jangka panjang saat ini mendekati nilai tercatatnya.

The fair value of the long-term bank borrowings approximates the carrying amount.

Biaya keuangan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode yang berakhir 30 Juni 2016 sebesar AS\$3,5 juta (30 Juni 2015: AS\$4,0 juta) (nilai penuh).

Finance costs charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income during the period ended June 30, 2016 amounted to US\$3.5 million (June 30, 2015: US\$4.0 million) (full amount).

Pada tanggal 30 November 2009, Perseroan ("Peminjam") menandatangani SEFA dengan Mizuho Bank, Ltd. (sebelumnya bernama Mizuho Corporate Bank, Ltd.) sebagai *Facility Agent*, MUFG Union Bank, N.A. (sebelumnya bernama Union Bank, N.A.) sebagai *Collateral Agent* dan Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. dan Mizuho Bank, Ltd. sebagai *Mandated Lead Arrangers* ("Pemberi Pinjaman"), dengan Vale S.A. (entitas pengendali utama Perseroan) bertindak sebagai penjamin ("Penjamin").

On November 30, 2009, the Company (the "Borrower") entered into the SEFA with Mizuho Bank, Ltd. (formerly known as Mizuho Corporate Bank, Ltd.) as Facility Agent, MUFG Union Bank, N.A. (formerly known as Union Bank, N.A.) as Collateral Agent and Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. and Mizuho Bank, Ltd., as Mandated Lead Arrangers (the "Lenders"), with Vale S.A. (the Company's ultimate parent entity) acting as the guarantor (the "Guarantor").

Fasilitas sebesar AS\$300 juta (terdiri dari pinjaman dari Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. sebesar AS\$200 juta dan Mizuho Bank, Ltd. sebesar AS\$100 juta) (nilai penuh) dibebani tingkat bunga LIBOR ditambah 1,5% per tahun untuk tiap periode pembayaran bunga yang di mulai dari tanggal 19 Februari 2010. Pokok utang akan dibayar dalam 16 kali tengah tahunan mulai tanggal 19 Februari 2012.

The facility of US\$300 million (consisting of loans from the Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. of US\$200 million and from Mizuho Bank, Ltd. of US\$100 million) (full amount) is subject to interest at LIBOR plus 1.5% per annum for the relevant interest period; interest is payable commencing February 19, 2010. The principal will be repaid in 16 semi-annual instalments commencing February 19, 2012.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga berkisar antara 2,03% - 2,38% pada periode yang berakhir 30 Juni 2016 (30 Juni 2015: 1,83% - 1,89%).

This loan facility bore an interest rate at a range between 2.03% - 2.38% in period ended June 30, 2016 (June 30, 2015: 1.83% - 1.89%).

Pada saat penarikan pinjaman pada tahun 2009, Peminjam telah membayar biaya dimuka dan biaya agen sebesar AS\$4,5 juta; premi asuransi yang terikat kepada perjanjian ini sebesar AS\$5,7 juta; dan biaya-biaya lainnya sebesar AS\$240 ribu (nilai penuh).

On draw-down of the facility in 2009, the Borrower paid upfront fees and agency fees of US\$4.5 million; insurance premium tied to the agreement of US\$5.7 million; and other fees of US\$240 thousand (full amount).

Biaya-biaya berikut merupakan biaya yang harus dibayar sepanjang umur pinjaman:

The following fees are to be paid over the life of the loan by the Company:

- Biaya agen kepada *Facility Agent* sebesar AS\$20 ribu (nilai penuh) per tahun yang dibayarkan setiap tanggal 30 November sampai seluruh pinjaman dilunasi.
- Biaya jaminan kepada Penjamin dihitung dari 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman yang belum dilunasi (lihat Catatan 31f).

- Agency fee to the Facility Agent, amounting to US\$20 thousand (full amount) per annum, paid on every November 30, until all loans have been paid in full.
- Guarantee fee to the Guarantor of 1.5% per annum on the outstanding loan amount (refer to Note 31f).

17. Pinjaman bank jangka panjang (lanjutan)

Fasilitas tersebut terikat pada persyaratan-persyaratan tertentu, antara lain:

- Untuk menyerahkan kepada *Facility Agent* dalam jangka waktu masing-masing 180 hari dan 90 hari pada setiap akhir tahun dan setiap kuartal, laporan keuangan yang telah diaudit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, dan laporan keuangan kuartalan yang tidak diaudit.
- Dana dari pinjaman akan digunakan hanya untuk membiayai konstruksi, pembangunan dan pengoperasian dari Proyek Karebbe.
- Memastikan paling tidak perlakuan *pari passu* dengan semua pinjaman senior lain yang dimiliki Penjamin baik yang tidak dijamin maupun yang bersifat *unsubordinated* yang ada saat ini maupun di masa datang (Peminjam dan Penjamin).
- Sehubungan dengan Periode Penilaian (setiap enam bulan), nilai pasar dari *Designated Off-take Agreement* (setiap perjanjian ekspor awal dan setiap perjanjian ekspor lainnya yang dibentuk oleh Peminjam dari waktu ke waktu) tidak kurang dari 110% *debt service* (bunga ditambah dengan pokok angsuran).
- Selalu menjaga agar nilai pasar dari *Designated Off-take Agreement* tidak kurang dari 110% jumlah komitmen ditambah dengan jumlah pokok pinjaman dan jumlah *debt service coverage*.
- Peminjam akan memerintahkan JP Morgan Chase Bank, N.A. untuk mentransfer cicilan sebagai berikut :
 - Periode bulan kalender pertama bunga 20%
 - Periode bulan kalender kedua bunga 40%
 - Periode bulan kalender ketiga bunga 60%
 - Periode bulan kalender keempat bunga 80%
 - Periode bulan kalender kelima bunga 100%
- Peminjam tidak akan memberikan hak atas penjaminan asetnya kepada Pemberi Pinjaman lain selain dari Pemberi Pinjaman yang disebutkan dalam Perjanjian Penjaminan.
- Peminjam dan Penjamin tidak akan melakukan penggabungan usaha dengan perusahaan lain atau memindahkan keseluruhan atau bagian signifikan dari asetnya ke pihak lain, tanpa ijin dari Pemberi Pinjaman.
- Tidak diperbolehkan menghapus aset yang berkaitan dengan Proyek Karebbe tanpa mendapat ijin terlebih dahulu.
- Penjamin akan menjaga beberapa rasio, seperti rasio Utang terhadap Laba sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi ("LBPDA") yang telah disesuaikan dan rasio LBPDA yang telah disesuaikan terhadap Biaya Bunga, sebagai persyaratan posisi keuangan pada setiap akhir periode semester fiskal dari Penjamin.

Kejadian *default*: tidak membayar pokok pinjaman; tidak membayar *fee* atau bunga; tidak memenuhi persyaratan perjanjian; kebangkrutan atau tidak solven.

Pada tanggal 25 Maret 2011, Peminjam melakukan penarikan tambahan atas sisa fasilitas kredit sebesar AS\$150 juta (nilai penuh) (tidak ada biaya pinjaman tambahan yang harus dibayar oleh Peminjam untuk penarikan tersebut). Sehingga, pada tanggal 30 Juni 2016, Peminjam telah melakukan penarikan atas keseluruhan SEFA sebesar AS\$300 juta (nilai penuh).

Fasilitas kredit diatas digunakan untuk mendanai Proyek Karebbe. Pada tanggal 30 Juni 2016, Peminjam telah mematuhi persyaratan-persyaratan perjanjian fasilitas kredit ini.

17. Long-term bank borrowings (continued)

The facility is subject to certain covenants, among others:

- To furnish to the Facility Agent within 180 days and 90 days of the end of each fiscal year and quarter, respectively, the audited financial statements with an unqualified opinion and the unaudited quarterly financial statements.
- Proceeds of the loan will be used solely to finance the construction, development and operation of the Karebbe Project.
- Ensure at least *pari passu* ranking with all other present and future senior unsecured and unsubordinated indebtedness of the Obligor (Borrower and Guarantor).
- With respect to each Measurement Period (six-month basis), the market value of the Designated Off-take Agreements (each of the initial Export Agreements and each other Export Agreement from time to time designated by the Borrower) will not be less than 110% of the debt service amount (interest plus principal installment).
- At all times the market value of the Designated Off-take Agreements will not be less than 110% of the sum of the commitments plus the outstanding principal amount of the loans together with the debt service coverage amount.
- The Borrower will instruct JP Morgan Chase Bank, N.A. to transfer the installment portion as follows:
 - in the 1st calendar month of the interest period 20%
 - in the 2nd calendar month of the interest period 40%
 - in the 3rd calendar month of the interest period 60%
 - in the 4th calendar month of the interest period 80%
 - in the 5th calendar month of the interest period 100%
- The Borrower will not create or permit to exist any lien on any collateral, except for the lien created by the Security Agreement.
- The Borrower and Guarantor will not consolidate with or merge into any other corporation or convey or transfer all or a significant part of its assets to any other parties, without the consent of the Lenders.
- No disposal of assets related to Karebbe Project without prior consent.
- The Guarantor will maintain certain ratios, such as Debt to Adjusted Earnings before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization ("EBITDA") ratio and Adjusted EBITDA to Interest Expense ratio, as financial covenants for each financial test period ending on last day of each fiscal semester of the Guarantor.

Events of default: non-payment of principal; non-payment of fee or interest; failure to satisfy any covenant; involuntary proceedings for bankruptcy or insolvency.

On March 25, 2011, the Borrower made an additional drawdown of the remaining credit facility of US\$150 million (full amount) (there was no additional borrowing cost to be paid by the Borrower for the drawdown). Therefore, as at June 30, 2016, the Borrower has fully drawn down the SEFA of US\$300 million (full amount).

The above credit facilities were utilized for financing the Karebbe Project. As at June 30, 2016, the Borrower was in compliance with the covenants under this facility.

17. Pinjaman bank jangka panjang (lanjutan)

SEFA telah diubah pada November 2012 sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/20/PBI/2011 mengenai Penerimaan Devisa Hasil Ekspor dan Penarikan Devisa Utang Luar Negeri melalui Bank Devisa dimana penempatan dana dilakukan melalui sistem perbankan Indonesia.

Pada tanggal 30 November 2015, Perjanjian Persetujuan atas SEFA ditandatangani untuk menyesuaikan, antara lain, persyaratan posisi keuangan dengan efek terbatas. Para pihak setuju bahwa Perjanjian Persetujuan ini terbatas pada penelaahan atas rasio Utang terhadap LBPDA yang telah disesuaikan dan rasio LBPDA yang telah disesuaikan terhadap Biaya Bunga untuk periode tes yang ditentukan.

18. Liabilitas imbalan pascakerja

Perseroan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. Kep-434/KM.17/1997, tertanggal 31 Juli 1997 seperti diumumkan dalam Berita Negara No. 73/1997 tanggal 12 September 1997 untuk mendirikan DPI, suatu dana pensiun yang dikelola secara tersendiri, dimana karyawan tertentu yang diterima sebagai karyawan sebelum 1 Januari 2011 yang telah memenuhi persyaratan masa kerja yang disyaratkan berhak untuk memperoleh tunjangan pensiun berdasarkan manfaat pasti, apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia.

Pada tanggal 17 Desember 2012, Perseroan menerima surat dari Menteri Keuangan No.733/KM.10/2012 mengenai persetujuan untuk likuidasi DPI.

Dengan dilikuidasinya DPI, program dana pensiun karyawan Perseroan telah dipindahkan dan dikelola oleh suatu Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") yang ditunjuk oleh Perseroan. Hal ini termasuk dana pensiun yang telah ada yang sebelumnya dikelola oleh DPI maupun dana pensiun yang akan datang yang dibayarkan berdasarkan program defined contribution ("DC"). Jumlah kontribusi yang disetor oleh Perseroan adalah sebesar 10% dari gaji karyawan. Seluruh karyawan Perseroan yang sebelumnya merupakan peserta DPI dalam program DB diikutsertakan dalam program DC yang dikelola oleh DPLK tersebut. Proses likuidasi ini saat ini telah selesai.

Liabilitas atas imbalan kerja 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 dihitung oleh PT Towers Watson Purbajaga, aktuaris independen pada laporannya tertanggal 12 Februari 2016. Liabilitas pada laporan posisi keuangan terdiri dari:

30 Juni/June 30	2016	2015	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Imbalan pensiun dan imbalan berdasarkan Peraturan Ketenagakerjaan	6,735	5,971	Pension and Labor Law benefits
Imbalan kesehatan pascakerja	9,193	8,412	Post-retirement medical benefits
Jumlah	15,928	14,383	Total

Asumsi aktuarial pokok yang digunakan adalah sebagai berikut:

17. Long-term bank borrowings (continued)

The SEFA was amended on November 2012 in accordance with the Bank Indonesia Regulation No. 13/20/PBI/2011 concerning Receipt of Export Proceeds and Withdrawal of Foreign Exchange from External Debt through Foreign Exchange Banks in which placement of funds are conducted through the Indonesian banking system.

On November 30, 2015, the Consent Agreement to SEFA (the "Consent") was signed to adjust, among others, the financial covenant with limited effect. The parties agree that the Consent is limited to the review of the provisions of the Debt to Adjusted EBITDA Ratio and Adjusted EBITDA to Interest Expense Ratio for the specified test periods.

18. Post-employment benefit liabilities

The Company obtained the approval from the Minister of Finance ("MoF") of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. Kep-434/KM.17/1997 dated July 31, 1997, as published in the State Gazette No. 73/1997 dated September 12, 1997, to establish DPI, a separate trustee established to administer the pension fund, whereby certain employees hired prior to January 1, 2011 after serving for a certain period, are entitled to a defined benefit ("DB") pension fund upon retirement, disability or death.

On December 17, 2012, the Company received a letter from The MoF No.733/KM.10/2012 regarding the approval for the liquidation of DPI.

As a consequence of liquidating DPI, the pension plan funds of the Company's employees have been transferred and managed by a pension fund financial institution ("DPLK") appointed by the Company. This will include the current pension funds previously managed by DPI and future pension funds paid based on a defined contribution ("DC") approach. The contribution paid by the Company is 10% of the employees' salaries. All of the Company's employees who were previously participants of DPI DB plan are included in the DC plan managed by the DPLK. The liquidation process is already completed.

The employee benefit liabilities as at June 30, 2016 and December 31, 2015 were calculated by PT Towers Watson Purbajaga, an independent actuary with its reports dated February 12, 2016. The liability in the statements of financial position consists of:

30 Juni/June 30	2016	2015	31 Desember/December 31
Asumsi aktuarial pokok yang digunakan adalah sebagai berikut:		The principal actuarial assumptions used were as follows:	
Asumsi ekonomi:			Economic assumptions:
Tingkat diskonto (IDR)	9.00%	9.00%	Discount rate (IDR)
Pengembalian yang diharapkan dari aset program	N/A	N/A	Expected return on plan assets
Kenaikan gaji di masa depan (IDR)	8.00%	8.00%	Future salary increases (IDR)
Asumsi lainnya:			Other assumptions:
Tingkat mortalita	TMI 2011	TMI 2011	Rates of mortality
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalita/	10% dari tingkat mortalita/	Disability rate
Usia pensiun normal	10% of mortality rate	10% of mortality rate	Normal retirement age
	55 tahun/years	55 tahun/years	

18. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

Pada 30 Juni 2016, durasi rata-rata tertimbang atas kewajiban iuran pasti adalah 10,90 tahun (December 31, 2015: 11,55 tahun).

Perseroan mengakui keuntungan/(kerugian) aktuarial secara keseluruhan melalui pendapatan komprehensif lain pada laporan keuangan.

Mutasi kewajiban imbalan pascakerja selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

18. Post-employment benefit liabilities (continued)

As of June 30, 2016, the weighted average duration of the defined contribution obligation was 10.90 years (December 31, 2015: 11.55 years).

The Company recognizes actuarial gains/(losses) in its financial statements in other comprehensive income.

The movement in post-employment benefits obligation over the year is as follows:

30 Juni/June 30	Imbalan pensiun/ Pension benefits		Imbalan kesehatan pascakerja/ Post-retirement medical benefits		Jumlah/ Total		31 Desember/December 31
	2016	2015	2016	2015	2016	2015	
(Dalam ribuan Dolar AS)							(US Dollars, in thousands)
Pada awal tahun	5,971	5,475	8,412	5,434	14,383	10,909	At beginning of the year
Diakui di laba rugi	272	569	11	8	283	577	Recognized in profit or loss
- Biaya jasa kini	-	1,256	-	197	-	1,453	- Current service cost
- Biaya jasa lalu	272	490	388	388	660	878	- Past service cost
- Biaya bunga							- Interest cost
Diakui di penghasilan komprehensif lain							Recognized in other comprehensive income
Kerugian/(keuntungan) aktuarial yang timbul dari:							Actuarial losses/(gains) arising from:
- Asumsi demografi	-	(80)	-	(32)	-	(112)	- Demographic assumptions
- Asumsi keuangan	-	(792)	-	(1,194)	-	(1,986)	- Financial assumptions
- Penyesuaian pengalaman	-	(10)	-	4,638	-	4,628	- Experience adjustment
Lain-lain							Others
- Pembayaran benefit	(55)	(238)	-	(286)	(55)	(524)	- Benefits paid
- Pengaruh perbedaan dalam pelaporan mata uang	275	(699)	382	(741)	657	(1,440)	- Effect of difference in reporting currency
Kewajiban imbalan pascakerja, akhir periode	6,735	5,971	9,193	8,412	15,928	14,383	Post-employment benefit obligation, end of period

Penyesuaian pengalaman dalam periode lima tahun adalah sebagai berikut:

The five year history of experience adjustments is as follows:

	2016	2015	2014	2013	2012	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US Dollars, in thousands)
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(15,928)	(14,383)	(12,558)	(12,217)	(22,991)	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	-	-	-	290	726	Fair value of plan assets
Status pendanaan	(15,928)	(14,383)	(12,558)	(11,927)	(22,265)	Funded status
Penyesuaian pengalaman pada aset program	-	-	2	26	2,711	Experience adjustments on plan assets
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	-	2,530	1,499	5,715	3,908	Experience adjustments on plan liabilities

Jika tingkat diskonto yang digunakan berbeda 1% dari estimasi manajemen, pada tanggal 30 Juni 2016 nilai tercatat kewajiban pensiun diestimasi sebagai berikut:

If the discount rate differed by 1% from management's estimates, as at June 30, 2016 the carrying amount of pension obligations would be as follows:

30 Juni	2016		June 30
(Dalam ribuan Dolar AS)	(US Dollars, in thousand)		
	<u>Naik/ Increase</u>	<u>Turun/ Decrease</u>	
Tingkat diskonto (1% pergerakan)	1,860	1,551	Discount rate (1% movement)
Tingkat kenaikan gaji masa depan (1% pergerakan)	597	525	Future salary increase rate (1% movement)
Tingkat kenaikan klaim masa depan (1% pergerakan)	1,147	959	Future claim increase rate (1% movement)

19. Modal saham

Pemegang saham Perseroan, jumlah kepemilikan saham dan nilai nominal IDR25 (nilai penuh) per saham pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham/ Total shares	Ribuan AS\$/ US\$ in thousands	%	
Vale Canada Limited	5,835,607,960	80,115	58.73	Vale Canada Limited
Publik	2,036,346,880	27,957	20.49	Public
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	1,996,281,680	27,406	20.09	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Vale Japan Limited	54,083,720	743	0.55	Vale Japan Limited
Sumitomo Corporation	14,018,480	192	0.14	Sumitomo Corporation
Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	9,936,338,720	136,413	100	Total shares issued and fully paid

Tidak ada pemegang saham publik yang memiliki lebih dari 5% dari jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

Berdasarkan RUPST 2015, Perseroan membentuk cadangan 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor sebesar IDR248.408.468.000 (nilai penuh) atau setara dengan AS\$136,4 juta sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas Indonesia (lihat catatan 22b).

20. Deklarasi dividen

Perseroan tidak mendeklarasikan dividen untuk periode yang berakhir 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

21. Tambahan modal distort

Perseroan mempunyai saldo Tambahan Modal Disetor senilai AS\$277,8 juta (31 Desember 2015: AS\$277,8 juta) (nilai penuh) merupakan sisa atas surplus yang terjadi akibat penerbitan saham di atas nilai nominal dan penurunan nilai nominal saham yang terjadi di tahun 1983. Di tahun 1983, Perseroan melakukan restrukturisasi modal (kuasi-reorganisasi) sehingga terjadi alokasi bersih sebesar AS\$205,9 juta (nilai penuh) ke Akumulasi Defisit pada saat itu.

22. Cadangan modal

a. Cadangan jaminan reklamasi

30 Juni/June 30	2016	2015	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Saldo awal	-	29,577	Beginning balance
Ditransfer ke saldo laba ditahan yang belum dicadangkan pada periode berjalan	-	(29,577)	Transferred to unappropriated retained earnings during the period
Jumlah	-	-	Total

Peraturan Pemerintah No. 78 tahun 2010 ("PP 78/2010") mengharuskan Perseroan menyediakan jaminan keuangan atau jaminan reklamasi. Peraturan tersebut mengharuskan setiap perusahaan pertambangan yang beroperasi di Indonesia untuk melakukan studi tahunan yang memperkirakan besarnya jumlah biaya reklamasi dan melaporkan rencana reklamasinya kepada Pemerintah. Rencana tersebut mencakup perkiraan biaya dari pekerjaan untuk pemulihan lahan tambang bila dikerjakan oleh kontraktor luar. Untuk setiap pekerjaan yang tidak dilaksanakan sendiri oleh Perseroan sesuai dengan rencana pada periode tersebut, Pemerintah dapat menuntut pembayaran atas pekerjaan yang masih harus dikerjakan untuk dilakukan oleh kontraktor. Jaminan tersebut dapat berupa rekening bersama, deposito berjangka, bank garansi atau, pada kondisi tertentu yang menyangkut perusahaan-perusahaan publik, dapat berupa cadangan akuntansi yang dicatat dalam buku Perseroan (lihat catatan 36b).

19. Share capital

The Company's shareholders, number of shares and the related par value IDR25 (full amount) per share as at June 30, 2016 and December 31, 2015 were as follows:

	Ribuan AS\$/ US\$ in thousands	%	
Vale Canada Limited	80,115	58.73	Vale Canada Limited
Public	27,957	20.49	Public
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	27,406	20.09	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Vale Japan Limited	743	0.55	Vale Japan Limited
Sumitomo Corporation	192	0.14	Sumitomo Corporation
Total shares issued and fully paid	136,413	100	

No public shareholder owned more than 5% of the total shares issued and fully paid.

Based on the 2015 AGMS, the Company established a statutory reserve of 20% of the issued and paid-up share capital amounting to IDR248,408,468,000 (full amount) or equivalent to US\$136.4 million in accordance with the Indonesian Limited Liability Company Law (see note 22b).

20. Dividends declared

The Company did not declare any dividend for the period ended June 30, 2016 and December 31, 2015.

21. Additional paid-in capital

The Company has an Additional Paid-in Capital balance of US\$277.8 million (December 31, 2015: US\$277.8 million) (full amount) representing the remaining surplus arising from the issuance of shares in excess of par value and a reduction in the par value of its shares in 1983. In 1983, the Company underwent a capital restructuring (quasi-reorganization) that resulted in the allocation of a net amount of US\$205.9 million (full amount) to the Accumulated Deficit at the time.

22. Capital reserves

a. Reclamation guarantee reserve

30 Juni/June 30	2016	2015	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Saldo awal	-	29,577	Beginning balance
Ditransfer ke saldo laba ditahan yang belum dicadangkan pada periode berjalan	-	(29,577)	Transferred to unappropriated retained earnings during the period
Jumlah	-	-	Total

A financial surety, or reclamation guarantee, is required under Government Regulation No. 78 of 2010 ("GR 78/2010"). The regulation requires that an annual study be undertaken by a mining company operating in Indonesia to estimate its reclamation costs and that a plan be submitted to the Government. The plan includes an estimate of the cost of performing the rehabilitation work by an outside contractor. For any work a company does not carry out in the period pursuant to the plan, the Government can require payment for the outstanding work to be carried out by the contractor. The surety can be in the form of a joint account, time deposit, bank guarantee or, in certain circumstances involving public companies, an accounting reserve recorded in the accounts of the Company (see note 36b).

22. Cadangan modal (lanjutan)

a. Cadangan jaminan reklamasi (lanjutan)

Guna memenuhi kewajiban berdasarkan Peraturan Menteri No. 07/2014, Perseroan telah melakukan penyesuaian bentuk jaminan reklamasi dari cadangan akuntansi menjadi bank garansi mulai tahun 2015. Atas penyesuaian ini, Perseroan memindahkan cadangan jaminan reklamasi sebesar AS\$29,6 juta (nilai penuh) ke saldo laba yang belum dicadangkan. Per tanggal 30 Juni 2016 jumlah jaminan reklamasi Perseroan dalam bentuk bank garansi adalah sebesar AS\$12,3 juta (31 Desember 2015: AS\$16,6 juta) (nilai penuh).

b. Cadangan umum

Sesuai dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007, Perseroan wajib membentuk cadangan umum, sebesar minimum 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Jumlah modal ditempatkan dan disetor dari Perseroan adalah sebesar IDR248.408.468.000 (nilai penuh) atau setara dengan AS\$136,4 juta; sehingga, minimum cadangan umum yang disyaratkan bagi Perseroan adalah sebesar AS\$27,3 juta.

Pada RUPST 2015, pemegang saham menyetujui penyisihkan 6,6% atau sebesar AS\$11,3 juta (nilai penuh) dari laba bersih Perseroan pada tahun buku 2014 sebagai dana cadangan umum. Dengan demikian, jumlah cadangan umum Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar AS\$27,3 juta. Dengan pengalokasian ini maka Perseroan telah memenuhi minimal dana cadangan umum yang dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas.

23. Beban pokok pendapatan

Beban pokok pendapatan untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

30 Juni	2016	2015	June 30
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Bahan pembantu	65,457	80,125	Supplies
Depresiasi, amortisasi, dan depleksi	61,531	60,797	Depreciation, amortization and depletion
Bahan bakar minyak dan pelumas	45,264	75,076	Fuels and lubricants
Kontrak dan jasa	43,909	50,567	Services and contracts
Biaya karyawan	36,819	32,644	Employment costs
Pajak dan asuransi	11,473	13,562	Taxes and insurance
Royalti	4,937	8,194	Royalties
Lainnya	3,767	4,787	Others
Pemulihan penurunan nilai persediaan	(11,410)	-	Recovery for decline in inventory value
	261,747	325,752	
Persediaan dalam proses			In process inventory
Persediaan awal	31,621	35,836	Beginning balance
Persediaan akhir	(32,418)	(33,559)	Ending balance
Beban pokok produksi	260,950	328,029	Cost of production
Barang jadi			Finished goods
Persediaan awal	8,909	16,034	Beginning balance
Persediaan akhir	(9,737)	(15,105)	Ending balance
Beban pokok pendapatan	260,122	328,958	Cost of revenue

Lihat Catatan 31d untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

22. Capital reserves (continued)

a. Reclamation guarantee reserve (continued)

In order to fulfill the obligations under Ministerial Regulation No. 07/2014, the Company has adjusted the form of its reclamation guarantee from accounting reserve to become a bank guarantee in 2015. As a result of this adjustment, the Company transferred the reclamation guarantee reserve of US\$29.6 million (full amount) to unappropriated retained earnings. As at June 30, 2016 the Company's reclamation guarantee in the form of bank guarantee amounted to US\$12.3 million (December 31, 2015: US\$16.6 million) (full amount).

b. General reserve

In accordance with Indonesian Limited Company Law No. 40/2007, the Company shall set up a general reserve in the amount of minimum 20% of the issued and paid up capital of the Company. The Company's issued and paid up capital is IDR248,408,468,000 (full amount) or equivalent to US\$136.4 million; therefore, the minimum required general reserve for the Company is US\$27.3 million.

During the 2015 AGMS, the shareholders approved the allocation of 6.6% or equal to US\$11.3 million (full amount) of the Company's net profit for fiscal year 2014 to general reserve. Therefore, Company's general reserve as of December 31, 2015 is US\$27.3 million. This was the final appropriation to meet the minimum threshold for general reserve as required by the Company Law.

23. Cost of revenue

Cost of revenue for the periods ended June 30, 2016 and 2015 were as follows:

Refer to Note 31d for details of related party balances and transactions.

23. Beban pokok pendapatan (lanjutan)

Rincian pemasok dengan transaksi pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian:

30 Juni	2016	2015	June 30
(US Dollars, in thousands)			
Pihak ketiga			Third parties
Kuo International (Pte) Ltd.	31,830	41,245	Kuo International (Pte) Ltd.

24. Beban usaha

Rincian beban usaha untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

30 Juni	2016	2015	June 30
(US Dollars, in thousands)			
Beban jasa manajemen, lisensi dan royalti	2,515	4,277	Management service, license and royalty fees
Biaya karyawan	1,441	347	Employee costs
Biaya jasa profesional	1,203	1,025	Professional fees
Lainnya	983	822	Others
Jumlah	6,142	6,471	Total

Lihat Catatan 31c untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

24. Operating expenses

The components of operating expenses for the periods ended June 30, 2016 and 2015 were as follows:

Refer to Note 31c for details of related party balances and transactions.

25a. Pendapatan lainnya

Rincian pendapatan lainnya untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

30 Juni	2016	2015	June 30
(US Dollars, in thousands)			
Pendapatan keuangan	961	709	Finance income

25a. Other income

The components of other income for the periods ended June 30, 2016 and 2015 were as follows:

25b. Beban lainnya

Rincian beban lainnya untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

30 Juni	2016	2015	June 30
(US Dollars, in thousands)			
Biaya pengembangan proyek	4,232	8,807	Project development costs
(Laba)/rugi selisih kurs	(4,543)	7,117	(Gain)/loss on currency translation adjustments
Lainnya	2,778	(2,815)	Others
Jumlah	2,467	13,109	Total

Lihat Catatan 31d untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

25b. Other expenses

The components of other expenses for the periods ended June 30, 2016 and 2015 were as follows:

Refer to Note 31d for details of related party balances and transactions.

26. Provisi atas penghentian pengoperasian aset

Beban akresi diakui sebagai bagian dari beban keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pergerakan di saldo provisi atas penghentian pengoperasian aset adalah sebagai berikut:

30 Juni/June 30	2016	2015	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Saldo awal	57,684	49,277	Beginning balance
Penyisihan periode berjalan	-	6,215	Provisions made during the period
Beban akresi	1,096	2,192	Accretion expense
Saldo akhir	58,780	57,684	Ending balance

27. Pengeluaran untuk lingkungan hidup lainnya

Pada tahun 1993, Perseroan memperoleh persetujuan Pemerintah atas Studi Evaluasi Lingkungan Hidup, Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup. Laporan-laporan tersebut memberikan informasi dan rencana-rencana pendahuluan kepada Pemerintah mengenai program-program pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan Perseroan saat ini. Selama periode yang berakhir 30 Juni 2016, sejumlah inisiatif, yang merupakan sebagian dari komitmen Perseroan di dalam rencana-rencana tersebut, telah diselesaikan, sementara yang lainnya masih sedang berlangsung. Inisiatif-inisiatif yang kini sedang terus berlangsung termasuk penghijauan daerah purna tambang untuk menyeimbangkannya dengan tingkat pembukaan wilayah tambang yang baru.

Pengeluaran untuk lingkungan hidup yang dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebesar AS\$1,7 juta untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 (30 Juni 2015: AS\$2,1 juta) (nilai penuh). Pengeluaran barang modal yang berhubungan dengan proyek lingkungan hidup berjumlah AS\$2,6 juta untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 (30 Juni 2015: AS\$1,7 juta) (nilai penuh).

28. Biaya karyawan

Jumlah biaya karyawan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar AS\$38,6 juta (30 Juni 2015: AS\$34,6 juta) (nilai penuh).

29. (Rugi)/laba per saham

(Rugi)/laba per saham dasar dihitung dengan membagi jumlah (rugi)/laba yang diperuntukkan kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode bersangkutan. Tidak ada laba per saham yang terdilusi.

30 Juni	2016	2015	June 30
(Dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai laba per saham dasar)		(US Dollars, in thousands, except basic earnings per share)	
Jumlah (rugi)/laba periode berjalan yang tersedia bagi pemegang saham	(20,043)	41,835	Total (loss)/profit for the period attributable to the shareholders
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa beredar (dalam ribuan)	9,936,339	9,936,339	Weighted average number of ordinary shares outstanding (in thousands)
(Rugi)/laba per saham dasar dan dilusi (dalam AS\$)	(0.002)	0.004	Basic and diluted (loss)/earnings per share (in US\$)

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusi sama dengan laba per saham dasar.

26. Provision for asset retirement

Accretion expense is recognized as part of finance costs in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Movement in the provision for the asset retirement balance is as follows:

27. Other environmental expenditures

In 1993, the Company received approval from the Government for its Environmental Evaluation Study, Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan. These reports provided the Government with information and preliminary plans regarding the Company's current environmental programs. During the period ended June 30, 2016, a number of initiatives, representing part of the Company's commitments under these plans, were completed while others were still in progress. Ongoing initiatives include the revegetation of mined-out areas to match the stripping rates of new mining areas.

Environmental expenditures charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income were US\$1.7 million for the period ended June 30, 2016 (June 30, 2015: US\$2.1 million) (full amount). Capital expenditures for environmental projects were US\$2.6 million for the period ended June 30, 2016 (June 30, 2015: US\$1.7 million) (full amount).

28. Employee costs

Total employee costs for the period ended June 30, 2016 amounted to US\$38.6 million (June 30, 2015: US\$34.6 million) (full amount).

29. (Loss)/earnings per share

Basic (loss)/earnings per share is calculated by dividing total (loss)/profit attributable to the shareholders by the weighted average number of common shares outstanding during the period.

As at June 30, 2016 and 2015, there were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share are equivalent to basic earnings per share.

30. Ikatan dan perjanjian-perjanjian penting yang signifikan

Perseroan memiliki beberapa perjanjian penting seperti disebutkan di bawah ini :

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties

Jenis perjanjian/ Agreement type

Periode perjanjian/ Agreement period

Kuo International (Pte) Ltd.	Pembelian Minyak Berkadar Sulfur Tinggi/ <i>Purchase of High Sulphur Fuel Oil (HSFO)</i>	1 Agustus 2014 - 31 Juli 2018/ <i>August 1, 2014 - July 31, 2018</i>
PT Pertamina Patra Niaga	Pembelian Solar Berkecepatan Tinggi/ <i>Purchase of High Speed Diesel (HSD)</i>	1 Januari 2016 - 31 Desember 2018/ <i>January 1, 2016 - December 31, 2018</i>
PT Trubaindo Coal Mandiri	Pembelian batu bara/ <i>Purchase of coal</i>	1 Maret 2015 - 31 Desember 2016/ <i>March 1, 2015 - December 31, 2016</i>
PT Trakindo Utama	Pembelian suku cadang/ <i>Purchase of spare parts</i>	1 Juni 2015 - 30 April 2020/ <i>June 1, 2015 - April 30, 2020</i>
PT Cipta Krida Bahari	Jasa freight forwarding global/ <i>Global freight forwarding</i>	1 Mei 2015 - 30 April 2018/ <i>May 1, 2015 - April 30, 2018</i>

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, Perseroan memiliki komitmen pembelian barang dan jasa yang terkait dengan biaya operasi dan biaya capital dengan pemasok pihak ketiga, yang harus dilunasi dalam periode sebagai berikut:

As at June 30, 2016 and 2015, the Company had purchase commitments for goods and services related to operating expenses and capital expenses with third party suppliers, which are payable within the periods as follows:

30 Juni	2016	2015	June 30
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Tidak lebih dari 1 tahun	67,397	55,717	No later than 1 year
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	149,167	42,322	Later than 1 year and no later than 5 years
Lebih dari 5 tahun	2,530	415	Later than 5 years
Jumlah	219,094	98,454	Total

31. Informasi mengenai pihak-pihak berelasi

Perseroan berada di bawah pengendalian Vale Canada Limited. Perusahaan pengendali utama Perseroan adalah Vale S.A. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan

Seluruh penjualan Perseroan dilakukan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS, di mana harga ditentukan dengan formula yang didasarkan atas harga tunai nikel di LME dan harga realisasi rata-rata nikel Vale Canada Limited. Pasal 6 dari Kontrak Karya 1968 menyatakan bahwa Perseroan harus menjual hasil produksinya dengan harga dan syarat-syarat yang sesuai dengan keadaan pasar dunia. Pasal tersebut juga menyatakan bahwa Pemerintah berhak untuk meninjau setiap perubahan atas perumusan harga. Semua penjualan merupakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

31. Related party information

The Company is controlled by Vale Canada Limited. The ultimate parent company is Vale S.A. Transactions with related parties are as follows:

a. Revenue

The Company's sales are made based on long-term, "must take", US Dollar-denominated sales contracts, with prices determined by a formula that is based on the LME cash price for nickel and Vale Canada Limited's average net realized price for nickel. Article 6 of the 1968 CoW states that the Company is obliged to sell its product at prices and on terms compatible with world market conditions. The article also states that the Government has the right to review adjustments in the pricing formula. All amounts represent sales to related parties.

31. Informasi mengenai pihak-pihak berelasi (lanjutan)

31. Related party information (continued)

a. Pendapatan (lanjutan)

a. Revenue (continued)

Pendapatan untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 terdiri dari:

Revenue for the periods ended June 30, 2016 and 2015 consist of:

30 Juni	2016	2015	June 30
(US Dollars, in thousands)			
Penjualan kepada Vale Canada Limited	197,443	333,850	Sales to Vale Canada Limited
Penjualan kepada Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	49,394	75,806	Sales to Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Jumlah	246,837	409,656	Total
(Persentase penjualan kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan)	100%	100%	(Related party sales as a percentage of total revenue)

b. Kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi

b. Compensation of the Boards of Commissioners and Directors

Dewan Komisaris dan Direksi adalah personil manajemen kunci Perseroan.

The Boards of Commissioners and Directors are the key management personnel of the Company.

Kompensasi yang dibayar atau terutang kepada Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

The compensation paid or payable to the Board of Commissioners and Directors are shown below:

	Untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2016/ For the period ended June 30, 2016			
	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Direksi/ Board of Directors	
(Dalam ribuan Dolar AS) / (US Dollars, in thousands)	% ¹⁾	Amount	% ¹⁾	Amount
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek/ Salaries and short-term employee benefits	0.26%	99.5	1.84%	708.5
Imbalan pascakerja/ Post-employment benefits	-	-	0.18%	68.9
Pembayaran berbasis saham/ Share-based payments	-	-	-	-
	0.26%	99.5	2.02%	777.4

¹⁾ % terhadap jumlah biaya karyawan/% of total employee costs

	Untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2015/ For the period ended June 30, 2015			
	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Direksi/ Board of Directors	
(Dalam ribuan Dolar AS) / (US Dollars, in thousands)	% ¹⁾	Amount	% ¹⁾	Amount
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek/ Salaries and short-term employee benefits	0.3%	119.0	2.1%	829.6
Imbalan pascakerja/ Post-employment benefits	-	-	0.3%	118.9
Pembayaran berbasis saham/ Share-based payments	-	-	-	-
	0.3%	119.0	2.4%	948.5

¹⁾ % terhadap jumlah biaya karyawan/% of total employee costs

Perseroan juga memberi opsi kepada personil manajemen kunci untuk membeli "opsi setara saham" Perseroan dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu. "Opsi setara saham" mempunyai nilai yang sama dengan saham Perseroan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Pengekskusan opsi biasanya dilakukan dengan pembayaran kas. Opsi yang dieksekusi dicatat sebagai biaya karyawan. Opsi yang dieksekusi untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2016 adalah nihil (30 Juni 2015: nihil).

The Company has also awarded key management personnel options to purchase "share option equivalents" of the Company at a predetermined exercise price. A "share option equivalent" has the same value as a common share of the Company traded on the Indonesia Stock Exchange. The exercise of such options is usually settled in cash. Options exercised are included in employee costs. Options exercised for the period ended June 30, 2016 were nil (June 30, 2015: nil).

Pada tanggal 30 Juni 2016 terdapat opsi yang belum dilaksanakan untuk membeli 181.000 (30 Juni 2015: 561.400) setara saham, dengan harga yang ditentukan terlebih dahulu berkisar antara IDR2.971 sampai dengan IDR7.350 (30 Juni 2015: IDR2.971 sampai dengan IDR7.350) dalam nilai penuh. Penurunan jumlah opsi membeli yang belum dilaksanakan disebabkan karena habisnya masa berlaku opsi tersebut.

As at June 30, 2016, there were outstanding options to purchase an aggregate of 181,000 (June 30, 2015: 561,400) share equivalents (full amount) with predetermined prices ranging from IDR2,971 to IDR7,350 (June 30, 2015: IDR2,971 to IDR7,350) in full amount. The decrease in total outstanding options to purchase was due to expiration of the options.

31. Informasi mengenai pihak-pihak berelasi (lanjutan)

31. Related party information (continued)

c. Beban Jasa Manajemen, Lisensi dan Royalti

c. Management Service, License and Royalty fees

Di tahun 2013, Perseroan telah melakukan pembaharuan atas perjanjian bantuan manajemen dan teknis yang merupakan bantuan Vale Canada Limited untuk merealisasikan proyek-proyek Perseroan, mekanisme pembiayaannya, konstruksi dan operasi dari fasilitas Perseroan, dan pemasaran produk Perseroan. Pembaharuan perjanjian ini dilakukan untuk mencerminkan kondisi praktik bisnis yang umum digunakan saat ini untuk jasa-jasa yang sifatnya serupa. Perjanjian bantuan manajemen dan teknis dengan Vale Canada Limited diganti dengan perjanjian jasa manajemen dan perjanjian lisensi dan royalti yang secara substansi mengatur jenis dan ruang lingkup yang sama.

In 2013, the Company decided to amend the management and technical assistance agreements which previously represented Vale Canada Limited's assistance for realization of the Company's projects, its financing scheme, the construction and operation of the Company's facilities, and the marketing of the Company's products. The amendment is applied to reflect the prevailing business practice for these types of service arrangements. The management and technical assistance agreement with Vale Canada Limited was changed with the management service arrangements and license and royalty agreement which substantively sets a similar type and scope of work.

Beban untuk jasa manajemen dan lisensi dan royalti digolongkan sebagai beban usaha (lihat Catatan 24) di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Berdasarkan pembaharuan perjanjian, beban jasa manajemen dihitung dari biaya aktual ditambah biaya jasa 10%, sementara beban lisensi dan royalti dihitung dari 0,8% dari nilai pendapatan kotor.

Management service, license and royalty fees are classified as operating expenses (refer to Note 24) in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Based on the amendment, the management service fee is calculated at actual cost plus a service fee of 10%, while the license and royalty fee is calculated at 0.8% of gross proceeds.

30 Juni	2016	2015	June 30
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Vale Canada Limited	2,515	4,277	Vale Canada Limited
(Sebagai persentase terhadap jumlah beban usaha)	40.95%	66.09%	(As a percentage of total operating expenses)

d. Beban lainnya

d. Other costs

30 Juni	2016	2015	June 30
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Vale Canada Limited	3,129	-	Vale Canada Limited
Vale Japan Limited	21	11	Vale Japan Limited
Jumlah	3,150	11	Total
(Sebagai persentase terhadap jumlah beban pokok pendapatan)	1.21%	0.00%	(As a percentage of total cost of revenue)

30 Juni	2016	2015	June 30
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Vale Technology Development (Canada) Limited	66	326	Vale Technology Development (Canada) Limited
Jumlah	66	326	Total
(Sebagai persentase terhadap jumlah beban pengembangan proyek)	1.56%	3.70%	(As a percentage of total project development costs)

e. Aset

e. Assets

i) Piutang usaha

i) Trade receivables

30 Juni/June 30	2016	2015	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Vale Canada Limited	39,835	50,038	Vale Canada Limited
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	18,471	28,162	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Jumlah	58,306	78,200	Total
(Sebagai persentase terhadap piutang usaha)	100%	100%	(As a percentage of trade receivables)

31. Informasi mengenai pihak-pihak berelasi (lanjutan)

31. Related party information (continued)

e. Aset (lanjutan)

e. Assets (continued)

ii) Aset keuangan lancar lainnya

ii) Other current financial assets

30 Juni/June 30	2016	2015	31 Desember/December 31
(US Dollars, in thousands)			
Pinjaman kepada personil manajemen kunci diatas IDR1 miliar*)	348	399	Loans to key management personnel above IDR1 billion*)
Pinjaman kepada personil manajemen kunci di bawah IDR1 miliar	-	-	Loans to key management personnel below IDR1 billion
Jumlah pinjaman kepada personil manajemen kunci Dikurangi: Bagian jangka panjang	348 (211)	399 (263)	Total loans to key management personnel Less: Non-current portion
Bagian jangka pendek	137	136	Current portion
(Sebagai persentase terhadap aset keuangan lancar lainnya)	4.07%	3.63%	(As a percentage of other current financial assets)

*) Personil manajemen kunci yang mempunyai saldo pinjaman lebih dari IDR1 miliar (nilai penuh) per 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah Febriany Eddy dan Nicolas D. Kanter.

*) Key management personnel with a loan balance of more than IDR1 billion (full amount) as at June 30, 2016 and December 31, 2015 are Febriany Eddy and Nicolas D. Kanter.

iii) Piutang pihak berelasi non-usaha

iii) Non-trade receivables from related parties

30 Juni/June 30	2016	2015	31 Desember/December 31
(US Dollars, in thousands)			
Pinjaman kepada personil manajemen kunci – jangka panjang	211	263	Loans to key management personnel – non-current
(Sebagai persentase terhadap piutang pihak berelasi non-usaha)	100%	100%	(As a percentage of non-trade receivables from related parties)
Jumlah aset yang terkait dengan pihak-pihak berelasi	58,654	78,599	Total assets associated with related parties
(Sebagai persentase terhadap jumlah aset)	2.65%	3.43%	(As a percentage of total assets)

f. Liabilitas

f. Liabilities

i) Utang usaha

i) Trade payables

30 Juni/June 30	2016	2015	31 Desember/December 31
(US Dollars, in thousands)			
Vale Technology Development (Canada) Limited	3,208	3,142	Vale Technology Development (Canada) Limited
Vale Canada Limited	2,160	5,558	Vale Canada Limited
Vale Japan Limited	11	12	Vale Japan Limited
Jumlah	5,379	8,712	Total
(Sebagai persentase terhadap jumlah utang usaha)	9.53%	10.17%	(As a percentage of total trade payables)

ii) Akruai

ii) Accruals

Berkaitan dengan SEFA (lihat Catatan 17), Perseroan dan Vale S.A., entitas pengendali utama dari Perseroan, melakukan perjanjian jaminan dimana Vale S.A. setuju untuk menjamin AS\$300 juta fasilitas utang yang diterima Perseroan. Biaya jaminan sebesar 1,5% per tahun dari setiap jumlah pinjaman yang diambil oleh Perseroan dari SEFA akan terhutang kepada Vale S.A. Selanjutnya, biaya sebesar 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman yang belum dilunasi harus dibayar sepanjang umur pinjaman. Biaya tersebut akan terhutang oleh Perseroan pada setiap tanggal pembayaran bunga (tanggal pembayaran jaminan pertama adalah hari kerja terakhir pada Februari 2010, dan selanjutnya pada hari kerja terakhir pada Agustus dan Februari).

In connection with the SEFA (refer to Note 17), the Company and Vale S.A., the ultimate parent entity of the Company, entered into a loan guarantee agreement whereby Vale S.A. has agreed to guarantee a US\$300 million debt facility obtained by the Company. A guarantee fee of 1.5% per annum on each loan drawdown made by the Company under the SEFA is payable to Vale S.A. Subsequently, the fee of 1.5% per annum on the outstanding loan amount is to be paid over the life of the loan. The fee is payable by the Company on each interest payment date (the first guarantee payment date was the last business day in February 2010, and thereafter the last business day of each August and February).

31. Informasi mengenai pihak-pihak berelasi (lanjutan)

31. Related party information (continued)

f. Liabilitas (lanjutan)

f. Liabilities (continued)

ii) Akrual (lanjutan)

ii) Accruals (continued)

30 Juni/June 30	2016	2015	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Biaya garansi yang masih harus dibayar	673	788	Accrued guarantee fee
(Sebagai persentase terhadap jumlah akrual)	4.05%	4.69%	(As a percentage of total accruals)
Jumlah liabilitas yang terkait dengan pihak-pihak berelasi	6,052	9,500	Total liabilities associated with related parties
(Sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas)	1.50%	2.09%	(As a percentage of total liabilities)

g. Pihak-pihak berelasi

g. Related parties

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi/ Nature of relationship with the related parties	Transaksi/ Transaction
Vale S.A.	Entitas pengendali utama/ <i>Ultimate parent entity</i>	Penjamin dari pinjaman Perseroan dengan kompensasi biaya jaminan/ <i>Guarantor of loans of the Company in return for guarantee fee</i>
Vale Canada Limited	Perusahaan induk/ <i>Parent entity</i>	Penjualan barang jadi; Jasa profesional; Jasa manajemen, lisensi dan royalti/ <i>Sale of finished goods; Professional services; Management service, license and royalty fees</i>
Vale Europe Limited	Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i>	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ <i>Expense reimbursement of the Company</i>
Vale Japan Limited	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ <i>Expense reimbursement of the Company</i>
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Penjualan barang jadi/ <i>Sale of finished goods</i>
Vale Technology Development (Canada) Limited	Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i>	Jasa teknis/ <i>Technical services</i>
Manajemen kunci/ <i>Key management</i>	Personil manajemen kunci dari Perseroan/ <i>Key management personnel of the Company</i>	Kompensasi dan remunerasi; pinjaman rumah dan pinjaman pribadi; opsi setara saham/ <i>Compensation and remuneration; housing and personal loans; share option equivalent</i>

Kebijakan Perseroan terkait penetapan harga untuk transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The Company's pricing policies related to the transactions with related parties are as follows:

- Penjualan barang jadi:
Berdasarkan kontrak-kontrak penjualan "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS dengan penentuan harga jual berdasarkan harga tunai nikel di LME dan harga realisasi rata-rata nikel Vale Canada Limited (lihat Catatan 31a).
- Beban jasa manajemen, lisensi dan royalti:
Pembayaran jasa manajemen dihitung dari biaya aktual ditambah jasa 10%. Untuk lisensi dan royalti dihitung dari 0.8% dari penjualan kotor (lihat Catatan 31c).

- Sale of finished goods:
Based on long-term, "must take" US Dollar denominated sales contracts, with price determined based on the LME cash price for nickel and Vale Canada Limited's average net realized price for nickel (refer to Note 31a).
- Management service, license and royalty fees:
The fee for management service is calculated at actual cost plus a service fee of 10%. The license and royalty fee is calculated at 0.8% of gross proceeds (refer to Note 31c).

31. Informasi mengenai pihak-pihak berelasi (lanjutan)

g. Pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- Pembayaran jasa teknis, dihitung dari biaya aktual ditambah 10% jasa, sedangkan tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan dibayarkan sesuai biaya aktualnya.
- Biaya jaminan terhadap pinjaman jangka panjang sebesar AS\$300 juta (nilai penuh) dihitung dari 1,5% dari setiap utang yang diambil oleh Perseroan berdasarkan perjanjian jaminan pinjaman antara Perseroan dan Vale S.A. (lihat Catatan 31f).

32. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah pada 30 Juni 2016 telah dikonversikan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs AS\$1 (nilai penuh) = IDR13.207.

Pada 28 Juli 2016 kurs bergerak dari AS\$1 (nilai penuh) = IDR13.207 menjadi AS\$1 (nilai penuh) = IDR13.178. Ada kemungkinan bahwa Rupiah akan makin berfluktuasi di masa yang akan datang, dan mungkin akan terdepresiasi atau terapresiasi secara signifikan.

Tidak terdapat pergerakan aset moneter bersih dalam mata uang asing yang signifikan apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2016 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 28 Juli 2016.

30 Juni	2016		June 30	
	Mata Uang Asing (Jutaan)/ Foreign Currencies (Millions)	Setara AS\$ (Ribuan)/ US\$ Equivalent (Thousands)		
Aset			Assets	
Kas dan setara kas	IDR	108,809	Cash and cash equivalents	8,239
Kas yang dibatasi penggunaannya	IDR	264	Restricted cash	20
Aset keuangan lancar lainnya	IDR	44,229	Other current financial assets	3,349
Pajak dibayar dimuka	IDR	1,308,811	Prepaid taxes	99,103
Piutang pihak berelasi non-usaha	IDR	2,791	Non-trade receivables from related parties	211
Aset keuangan tidak lancar lainnya	IDR	159,945	Other non-current financial assets	12,111
Jumlah aset moneter dalam mata uang asing			Total monetary assets in foreign currencies	123,033
Liabilitas			Liabilities	
Utang usaha			Trade payables	
Pihak-pihak yang berelasi	JPY	(1)	Related parties	(11)
Pihak ketiga	IDR	(343,173)	Third parties	(25,985)
	GBP	(1)		(795)
	EUR	(0)		(535)
	Others	5		(240)
Utang pajak	IDR	(1,347)	Taxes payable	(102)
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	IDR	(54,490)	Short-term employee benefit liabilities	(4,126)
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	IDR	(49,102)	Other current financial liabilities	(3,718)
Jumlah liabilitas moneter dalam mata uang asing			Total monetary liabilities in foreign currencies	(35,512)
Aset moneter bersih dalam mata uang asing			Net monetary assets in foreign currencies	87,521

Perseroan tidak melakukan lindung nilai atas risiko fluktuasi nilai tukar Rupiah karena seluruh penjualan dan sebagian besar biaya Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar AS, sehingga secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (lihat Catatan 35).

33. Informasi segmen

Perseroan beroperasi hanya dalam satu segmen usaha dan geografis, yaitu penambangan dan pengolahan nikel di Indonesia. Seluruh produk Perseroan dijual berdasarkan kontrak penjualan jangka panjang (lihat Catatan 31a).

31. Related party information (continued)

g. Related parties (continued)

- The fee for technical service is calculated at actual cost plus a service fee of 10%, while reimbursement of expenses and expenditures on the Company's behalf are charged at cost.
- Guarantee fee on US\$300 million (full amount) long-term borrowings is 1.5% of each loan drawdown by the Company based on a loan guarantee agreement between the Company and Vale S.A. (refer to Note 31f).

32. Monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollars

As at June 30, 2016 monetary assets and liabilities denominated in Rupiah have been translated into US Dollars using an exchange rate of US\$1 (full amount) = IDR13,207.

As at July 28, 2016 the exchange rate has moved from US\$1 (full amount) = IDR13,207 to US\$1 (full amount) = IDR13,178. It is possible that the Indonesian Rupiah may become more volatile in the future, and may depreciate or appreciate significantly.

There is no significant movement in net foreign currency monetary assets if assets and liabilities denominated in foreign currencies as at June 30, 2016 were translated using the exchange rate at July 28, 2016.

The Company does not hedge the risk of fluctuations in the exchange rate of Rupiah since all sales and majority of the Company's expenses are transacted in US Dollars which indirectly represents a natural hedge (refer to Note 35).

33. Segment information

The Company operates in only one business and geographical segment: nickel mining and processing in Indonesia. All of the Company's products are delivered under long-term sales contracts (refer to Note 31a).

34. Aset dan liabilitas keuangan

Informasi di bawah ini berkaitan dengan aset dan liabilitas keuangan berdasarkan kategori akun:

34. Financial assets and liabilities

The information given below relates to the Company's financial assets and liabilities by category:

30 Juni 2016	Jumlah/ <i>Total</i>	Pinjaman dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Nilai wajar diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through statements of profit or loss and other comprehensive income</i>	Aset keuangan lainnya/ <i>Other financial assets</i>	June 30, 2016
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)		
Aset keuangan:					Financial assets:
Kas dan setara kas	257,514	257,514	-	-	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	10,047	10,047	-	-	Short-term investments
Kas yang dibatasi penggunaannya	28,594	28,594	-	-	Restricted cash
Piutang usaha	58,306	58,306	-	-	Trade receivables
Aset keuangan lancar lainnya	3,369	3,369	-	-	Other current financial assets
Piutang pihak berelasi non-usaha	211	211	-	-	Non-trade receivables from related parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	12,111	12,111	-	-	Other non-current financial assets
Jumlah aset keuangan	370,152	370,152	-	-	Total financial assets
31 Desember 2015			December 31, 2015		
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)		
Aset keuangan:					Financial assets:
Kas dan setara kas	194,754	194,754	-	-	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	90,154	90,154	-	-	Short-term investments
Kas yang dibatasi penggunaannya	32,863	32,863	-	-	Restricted cash
Piutang usaha	78,200	78,200	-	-	Trade receivables
Aset keuangan lancar lainnya	3,742	3,742	-	-	Other current financial assets
Piutang pihak berelasi non-usaha	263	263	-	-	Non-trade receivables from related parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	13,081	13,081	-	-	Other non-current financial assets
Jumlah aset keuangan	413,057	413,057	-	-	Total financial assets

34. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

34. Financial assets and liabilities (continued)

30 Juni 2016	Jumlah/ Total	Nilai wajar diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Fair value through statements of profit or loss and other comprehensive income	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	June 30, 2016
				(US Dollars, in thousands)
				(US Dollars, in thousands)
Liabilitas keuangan:				Financial liabilities:
Utang usaha	(56,443)	-	(56,443)	Trade payables
Akrual	(16,602)	-	(16,602)	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(4,126)	-	(4,126)	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	(3,770)	-	(3,770)	Other current financial liabilities
Pinjaman bank	(127,817)	-	(127,817)	Bank borrowings
Jumlah liabilitas keuangan	(208,758)	-	(208,758)	Total financial liabilities

31 Desember 2015	Jumlah/ Total	Nilai wajar diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Fair value through Statements of profit or loss and other comprehensive income	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	December 31, 2015
				(US Dollars, in thousands)
				(US Dollars, in thousands)
Liabilitas keuangan:				Financial liabilities:
Utang usaha	(85,636)	-	(85,636)	Trade payables
Akrual	(16,802)	-	(16,802)	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(5,600)	-	(5,600)	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	(2,260)	-	(2,260)	Other current financial liabilities
Pinjaman bank	(146,077)	-	(146,077)	Bank borrowings
Jumlah liabilitas keuangan	(256,375)	-	(256,375)	Total financial liabilities

35. Pengelolaan risiko keuangan

35. Financial risk management

Aktivitas Perseroan terpengaruh oleh berbagai jenis risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar, risiko harga dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara umum, program pengelolaan risiko keuangan Perseroan berfokus kepada ketidakpastian pasar keuangan dan berusaha meminimalkan efek tidak wajar terhadap kinerja keuangan Perseroan.

The Company's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk, price risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall financial risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Company.

Pengelolaan risiko dilakukan oleh Direksi Perseroan. Direksi mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengatur risiko keuangan, sesuai keperluan. Direksi menyediakan prinsip-prinsip keseluruhan untuk pengelolaan risiko, termasuk risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risk management is carried out by the Company's Board of Directors. The Board identifies, evaluates and manages financial risks, where considered appropriate. The Board of Directors provides principles for overall risk management, including market risk, credit risk and liquidity risks.

Manajemen risiko permodalan

Capital risk management

Tujuan Perseroan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal dan mengurangi untuk mengurangi biaya modal.

The Company's objective when maintaining capital is to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

35. Pengelolaan risiko keuangan (lanjutan)

Manajemen risiko permodalan (lanjutan)

Konsisten dengan entitas lain dalam industri yang sama, Perseroan memonitor permodalan berdasarkan rasio *gearing*. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang neto dengan jumlah modal. Utang neto dihitung dari jumlah pinjaman dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung dari "ekuitas" seperti yang ada pada laporan posisi keuangan ditambah utang neto.

Strategi Perseroan selama tahun 2016 dan 2015 adalah mempertahankan rasio *gearing* tidak lebih dari 15%. Rasio *gearing* pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

30 Juni/June 30	2016	2015	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Pinjaman bank (Catatan 17)	127,817	146,077	Bank borrowings (Note 17)
Dikurangi:			Less:
Kas dan setara kas (Catatan 5)	(257,514)	(194,754)	Cash and cash equivalents (Note 5)
Kas neto	(129,697)	(48,677)	Net cash
Jumlah ekuitas	1,813,914	1,833,957	Total equity
Jumlah modal	1,684,217	1,785,280	Total capital
Rasio <i>gearing</i>	(7.7%)	(2.7%)	Gearing ratio

Perubahan atas rasio *gearing* selama 2016 terutama disebabkan karena perubahan kas dan setara kas dan pengurangan pada pinjaman yang mengakibatkan perubahan dalam kas neto.

Risiko pasar

(i) Risiko nilai tukar

Penjualan, pendanaan dan mayoritas pengeluaran operasional Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar AS, sehingga Perseroan tidak terespos secara signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar.

Pada 30 Juni 2016, jika mata uang Dolar AS melemah/menguat sebesar 7% dibandingkan dengan mata uang Rupiah dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba sesudah pajak untuk periode berjalan akan menjadi AS\$4,6 juta (30 Juni 2015: AS\$2,7 juta) (nilai penuh) lebih tinggi/rendah, terutama disebabkan oleh penjabaran aset dan liabilitas dalam mata uang Rupiah seperti dijelaskan pada Catatan 32.

(ii) Risiko harga

Perseroan terpengaruh oleh fluktuasi dalam harga nikel dan bahan bakar. Operasi dan kinerja keuangan dapat terpengaruh negatif dari harga nikel, dimana akan ditentukan lebih lanjut oleh permintaan dan penawaran nikel dunia, harga minyak dan faktor lainnya seperti curah hujan yang cukup untuk menjamin keberlanjutan operasi PLTA. Perseroan mengelola secara aktif risiko-risiko ini dengan melakukan penyesuaian seperlunya atas jadwal dan operasi pertambangan untuk mengurangi dampak fluktuasi harga.

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016, jika harga rata-rata nikel meningkat/menurun sebesar 10%, dengan semua variabel lain tetap, pendapatan Perseroan meningkat/menurun sebesar AS\$24,7 juta (30 Juni 2015: AS\$41,0 juta) (nilai penuh).

Pada 30 Juni 2016 dan 2015, tidak terdapat instrumen keuangan yang nilainya terkait langsung dengan pergerakan harga nikel dunia. Sehingga, fluktuasi harga nikel dunia tidak akan berdampak terhadap nilai buku dari instrumen keuangan Perseroan.

(iii) Risiko suku bunga

Paparan suku bunga dimonitor untuk meminimalkan akibat negatifnya terhadap Perseroan. Pinjaman yang diterima pada suku bunga variabel membuat arus kas Perseroan terpengaruh oleh risiko suku bunga.

35. Financial risk management (continued)

Capital risk management (continued)

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is calculated as total borrowings as shown in the statements of financial position less cash and cash equivalents excluding restricted cash. Total capital is calculated as "equity" as shown in the statements of financial position plus net debt.

The Company's strategy, during 2016 and 2015, was to maintain the gearing ratio of not more than 15%. The gearing ratios as at June 30, 2016 and December 31, 2015 were as follows:

The change in the gearing ratio during 2016 resulted primarily due to a change in cash and cash equivalents and reduction in borrowings which resulted in the change in net cash.

Market risk

(i) Foreign exchange risk

The Company's sales, financing and the majority of its operating expenditures are denominated in US Dollars, and as such the Company does not have a significant exposure to fluctuations in foreign exchange rates.

As at June 30, 2016, if the US Dollar had weakened/strengthened by 7% against the Rupiah with all other variables held constant, post-tax profit for the period would have been US\$4.6 million (June 30, 2015: US\$2.7 million) (full amount) higher/lower, mainly as a result of foreign exchange translation of the Rupiah denominated monetary assets and liabilities as detailed in Note 32.

(ii) Price risk

The Company is exposed to fluctuations in nickel and fuel prices. The operations and financial performance may be adversely affected by the price of nickel, which in turn will be determined by worldwide nickel supply and demand, oil prices and other factors such as sufficient rainfall to maintain hydroelectric operations. The Company actively manages these risks by adjusting production schedules and mining operations as necessary to reduce the impact of price volatility.

For the period ended on June 30, 2016, if the average price of nickel had increased/decreased by 10%, with all variables held constant, the Company's revenue would have increased/decreased by US\$24.7 million (June 30, 2015: US\$41.0 million) (full amount).

At June 30, 2016 and 2015, there were no financial instruments whose value was directly linked to movements of the world nickel price. Therefore, fluctuation of the world nickel price will have no impact on the carrying amount of the Company's financial instruments.

(iii) Interest rate risk

Interest rate exposure is monitored to minimize any negative impact to the Company. Borrowings issued at variable rates expose the Company to cash flow interest rate risk.

35. Pengelolaan risiko keuangan (lanjutan)

35. Financial risk management (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

(iii) Risiko suku bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perseroan yang terpengaruh oleh suku bunga.

The following table presents a breakdown of the Company's financial assets and liabilities which are impacted by interest rates.

30 Juni/June 30, 2016						
<u>Suku bunga mengambang/ Floating interest rate</u>		<u>Suku bunga tetap/ Fixed interest rate</u>		Tidak terikat bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total	
Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year			
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US Dollars, in thousands)
Aset						Assets
Kas dan setara kas	56,973	-	200,531	-	10	257,514 Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	-	-	10,047	-	-	10,047 Short-term investments
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	12,317	-	16,277	28,594 Restricted cash
Piutang usaha	-	-	-	-	58,306	58,306 Trade receivables
Aset keuangan lancar lainnya	-	-	-	-	3,369	3,369 Other current financial assets
Piutang pihak berelasi non-usaha	-	-	-	-	211	211 Non-trade receivables from related parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	-	-	-	12,111	12,111 Other non-current financial assets
Jumlah aset keuangan	56,973	-	222,895	-	90,284	370,152 Total financial assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	-	-	-	-	(56,443)	(56,443) Trade payables
Akrual	-	-	-	-	(16,602)	(16,602) Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	-	-	-	(4,126)	(4,126) Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	-	-	-	-	(3,770)	(3,770) Other current financial liabilities
Pinjaman bank	(36,219)	(91,598)	-	-	-	(127,817) Bank borrowings
Jumlah liabilitas keuangan	(36,219)	(91,598)	-	-	(80,941)	(208,758) Total financial liabilities

Pada tanggal 30 Juni 2016 jika suku bunga lebih tinggi/rendah 0,25% dengan semua variabel lain tetap, maka laba periode berjalan akan menjadi lebih tinggi/rendah AS\$0,3 juta (31 Desember 2015: AS\$0,2 juta) (nilai penuh) yang timbul sebagai akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah atas pinjaman jangka panjang.

As at June 30, 2016, if the interest rates had been 0.25% higher/lower with all other variables held constant, profit for the period would have been US\$0.3 million (December 31, 2015: US\$0.2 million) (full amount) lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on borrowings.

Risiko kredit

Credit risk

Risiko kredit cukup rendah karena produk nikel dalam *matte* Perseroan, yang merupakan produk setengah jadi, dijual di pasar ekspor menggunakan kontrak "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS dengan Vale Canada Limited (induk Perseroan) dan Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. yang merupakan salah satu pemegang saham mayoritas Perseroan. Risiko kredit juga muncul dari kas dan setara kas, terutama kas di bank dan deposito berjangka. Untuk bank, Perseroan hanya menyimpan dana di bank lokal maupun internasional yang bereputasi bagus untuk memperkecil risiko kredit (lihat Catatan 5a).

Credit risk is minimal as the Company's nickel in *matte*, an intermediate product, is sold in export markets pursuant to long-term, US Dollar denominated "must take" contracts with Vale Canada Limited (parent company) and Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., one of the Company's major shareholders. Credit risk also arises from cash and cash equivalents, specifically from cash in banks and time deposits. The Company has a policy to select reputable local and overseas banks to minimize credit risk (refer to Note 5a).

Tidak terdapat piutang yang melebihi batasan kredit selama periode pelaporan ini dan manajemen percaya tidak terdapat kerugian dari buruknya kinerja pelanggan.

There are no receivables exceeding their credit limit during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

35. Pengelolaan risiko keuangan (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

30 Juni/June 30	2016	2015	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dollar AS)			(US Dollars, in thousands)
Piutang dagang:			Trade receivables:
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal:			Counterparties with external credit rating:
<i>Fitch</i>			<i>Fitch</i>
BBB	39,835	50,038	BBB
<i>Japan Credit Rating Agency</i>			<i>Japan Credit Rating Agency</i>
AA-	18,471	28,162	AA-
Berperingkat	58,306	78,200	Rated

30 Juni/June 30	2016	2015	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dollar AS)			(US Dollars, in thousands)
Bank, deposito berjangka dan investasi berjangka (Moody's):			Cash in bank, time deposits and short-term investments (Moody's):
P-1	266,371	276,974	P-1
P-2	-	-	P-2
P-3	1,180	7,921	P-3
Berperingkat	267,551	284,895	Rated
Tidak berperingkat	-	-	Not rated

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul dalam situasi dimana Perseroan mengalami kesulitan dalam memperoleh pendanaan. Pengelolaan risiko likuiditas dengan kehati-hatian mengimplikasikan pemeliharaan kecukupan kas dan setara kas. Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan melakukan pengawasan berkala atas arus kas yang direncanakan dan arus kas aktual dan memasangkan profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Company manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

35. Pengelolaan risiko keuangan (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengklasifikasikan liabilitas keuangan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang disajikan adalah arus kas kontraktual dan tidak didiskontokan.

30 Juni 2016	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	June 30, 2016
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US Dollars, in thousands)
Utang usaha	(56,443)	-	-	-	-	Trade payables
Akrual	(16,602)	-	-	-	-	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(1,416)	(2,710)	-	-	-	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	(3,770)	-	-	-	-	Other current financial liabilities
Pinjaman bank	(23,660)	(29,985)	(32,962)	(44,642)	-	Bank borrowings
31 Desember 2015						December 31, 2015
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US Dollars, in thousands)
Utang usaha	(85,636)	-	-	-	-	Trade payables
Akrual	(16,802)	-	-	-	-	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(1,377)	(4,223)	-	-	-	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	(2,260)	-	-	-	-	Other current financial liabilities
Pinjaman bank	(23,618)	(29,995)	(39,338)	(63,895)	-	Bank borrowings

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana aset dapat dipertukarkan atau liabilitas dibayarkan antara pihak-pihak mengetahui dan ikut serta dalam transaksi pada tingkat yang wajar.

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajar pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015. Realisasi atau penyelesaian aset dan liabilitas Perseroan diharapkan dalam waktu dekat. Oleh karena itu, nilai bukunya mendekati nilai wajarnya.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi

a. Perihal lingkungan hidup

Kehutanan

Berdasarkan KK, Perseroan diberikan semua lisensi dan izin yang diperlukan untuk membangun dan menjalankan pengusahaannya serta semua kewenangan yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan pertambangan di dalam wilayah KK.

Pada tahun 1999, Undang-Undang Kehutanan 1999 diterbitkan dan menggantikan Undang-Undang Kehutanan 1967. Diterbitkannya Undang-Undang Kehutanan 1999 ini memberikan perubahan signifikan terhadap kerangka hukum kehutanan. Undang-Undang Kehutanan 1999 secara tegas melarang penambangan terbuka di kawasan hutan lindung.

35. Financial risk management (continued)

Liquidity risk (continued)

The table below classifies the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

Fair value estimation

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

Management is of the opinion that the carrying value of its financial assets and liabilities approximates the fair value of the financial assets and liabilities as at June 30, 2016 and December 31, 2015. The Company's financial assets and liabilities are expected to be realized, or settled in the near term. Therefore, their carrying amounts approximate their fair values.

36. Contingent assets and liabilities

a. Environmental matters

Forestry

Based on the CoW, the Company is granted all licenses and permits to construct and operate the enterprise as well as all authorizations needed to conduct mining activities in the areas covered by the CoW.

In 1999, the 1999 Forestry Law was proclaimed and replaced the 1967 Forestry Law. The passage of the 1999 Forestry Law significantly changed the forestry legal framework. The 1999 Forestry Law expressly prohibits open pit mining in protected forests.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

a. Perihal lingkungan hidup (lanjutan)

Kehutanan (lanjutan)

Pada bulan Maret 2014, Presiden menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang untuk merubah Undang-Undang Kehutanan 1999 dan untuk mengizinkan kelanjutan kegiatan izin pertambangan yang telah ada di dalam kawasan hutan. Selanjutnya, pada bulan Mei 2004, Presiden menerbitkan Keputusan Presiden yang mengakui KK Perseroan sebagai salah satu dari 13 perusahaan tambang yang diizinkan untuk melakukan kegiatan pertambangan di dalam kawasan hutan lindung (sampai dengan berakhirnya izin/kontrak).

Sejalan dengan Keputusan Presiden 2004 tersebut, dalam pertemuan yang dilakukan oleh Departemen ESDM dan Kehutanan pada tahun 2008 dinyatakan bahwa, Perseroan (bersama dengan 12 perusahaan tambang lainnya) harus mengajukan izin kehutanan. Oleh karenanya, pada tahun 2008, Perseroan mengajukan permohonan izin pinjam pakai kawasan hutan untuk seluruh kawasan hutan yang berada di dalam wilayah KK, dengan tetap mencadangkan dan tidak mengurangi hak-hak Perseroan berdasarkan KK.

Peraturan kehutanan menetapkan kewajiban tertentu bagi pemegang izin pinjam pakai kawasan hutan, antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk melakukan pembayaran Provisi Sumber Daya Hutan ("PSDH) dan Dana Reboisasi. Pemegang izin pinjam pakai kawasan hutan dapat melakukan kegiatan deforestasi, namun sebagai konsekuensinya, harus membayar kompensasi dalam bentuk iuran tetap, yaitu PSDH dan Dana Reboisasi. PSDH dan Dana Reboisasi merupakan kewajiban satu kali yang harus dibayarkan setelah izin pinjam pakai kawasan hutan diterbitkan.
- b. Untuk melakukan pembayaran Penerimaan Negara Bukan Pajak. Penerimaan negara bukan pajak tersebut dihitung berdasarkan suatu formula tertentu atas tarif-tetap tergantung pada maksud, rencana, penggunaan dan jenis kawasan hutan yang digunakan dikalikan dengan luasnya kawasan hutan yang digunakan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 33/2014, tarif Penerimaan Negara Bukan Pajak berkisar antara IDR1,6 juta sampai dengan IDR 4 juta per hektar per tahun. Kewajiban ini hanya berlaku bagi izin pinjam pakai kawasan hutan untuk kegiatan operasi produksi.
- c. Untuk melaksanakan rehabilitasi daerah aliran sungai. Luas area rehabilitasi bergantung apakah tujuan penggunaan kawasan hutan adalah untuk kepentingan komersial atau non-komersial. Untuk keperluan komersial, luas yang diwajibkan adalah dengan rasio minimum 1:1 ditambah dengan area yang terkena dampak dari kategori L3 (area terganggu karena penggunaan kawasan hutan yang bersifat permanen yang secara teknis tidak mungkin direhabilitasi).
- d. Untuk menyampaikan informasi mengenai batas-batas dimanfaatkan kawasan hutan kepada Menteri paling lambat satu tahun setelah izin telah dikeluarkan. Setiap pemegang izin pinjam pakai yang tidak menyampaikan informasi tentang batas kepada Menteri, maka dapat dikenakan sanksi berupa pencabutan izin pinjam pakai kawasan hutan.
- e. Untuk melakukan pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan izin pinjam pakai kawasan hutan dan untuk melakukan perlindungan hutan.

Pada bulan Februari 2016, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan menerbitkan peraturan baru yang membatalkan pengenaan, pemungutan dan penyeteroran penggantian nilai tegakan terhitung sejak tanggal 22 Desember 2015. Peraturan memberikan dampak positif bagi Perseroan, karena mengeliminasi satu kewajiban keuangan Perseroan.

36. Contingent assets and liabilities (continued)

a. Environmental matters (continued)

Forestry (continued)

In March 2004, the President issued the 2004 Government Regulation in Lieu of Law to amend the 1999 Forestry Law and permit the continuation of existing licensed mining activities in forest areas. Further, in May 2004, the President issued a Presidential Decree which recognizes the Company's CoW as one of the 13 mining companies permitted to conduct mining activities in protected forest areas (until the end of the permit/contract).

In line with the 2004 Presidential Decree, it was made clear from the July 2008 joint MEMR-Forestry Department meeting that the Company (together with the other 12 mining companies) should apply for a forestry permit. Therefore, in 2008, the Company applied for a lend-use permit for forest areas within its CoW area, but with strong reservation that its rights as provided in the CoW are not abrogated.

Forestry laws and regulations stipulate certain obligations for lend use permit holders, among others, as follows:

- a. To pay Forest Resource Charges and Reforestation Funds. The holder of a lend-use permit may perform deforestation activities but, as a consequence, must pay compensation in the form of a fixed fee, a charge for Forest Resources Charges and Reforestation Funds. Forest Resource Charges and Reforestation Funds is a one-time obligation that must be paid by lend-use permit holders once the permit is issued.
- b. To pay Non-Tax State Revenue. Non-tax state revenue is calculated based on a specific formula of fixed tariff depending on the purpose of the proposed use and type of forest area being used, multiplied by the size of forest area being used. Based on Government Regulation No. 33/2014, the tariffs range from IDR1.6 million to IDR4.0 million per hectare per annum. This obligation only applies of production operation lend-use permits.
- c. To carry out rehabilitation of watershed area: The size of the area of rehabilitation depends on whether the relevant permit is for commercial or non-commercial purposes. For commercial use, the size is in a minimum ratio of 1:1 plus the planned affected area of L3 category (disturbed area due to permanent usage of the forestry area which technically is not possible to be rehabilitated).
- d. To submit information on the boundaries of the utilized forest area to the Minister no later than one year after a license has been issued. Any license holder failing to submit information on the boundaries to the Minister may cause their lend-use License being annulled.
- e. To carry out empowerment of the community surrounding the lend-use permit area and to conduct forest protection.

In February 2016, the Minister of Environment and Forestry issued a new regulation annuls the imposition, collection and deposit of compensation for standing timber value as of December 22, 2015. This regulation provides positive financial impacts to the Company, as it eliminates one financial obligation for the Company.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

a. Perihal lingkungan hidup (lanjutan)

Izin pinjam pakai kawasan hutan untuk kegiatan operasi produksi

Untuk kegiatan operasi produksi, Perseroan telah menerima ijin pinjam pakai untuk kawasan hutan untuk Proyek Karebbe di luar wilayah Kontrak Karya melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.299/Menhut-II/2007 (yang diperpanjang dengan Surat Keputusan SK.436/Menhut-II/2013). Perseroan telah membayar sebesar AS\$62 ribu untuk dana reboisasi dan PSDH sebesar IDR157 juta (setara dengan AS\$17 ribu) (nilai penuh) sehubungan dengan kawasan hutan yang terganggu pada tanggal 30 Juni 2006 ketika Perseroan pertama kali memperoleh ijin pinjam pakai.

Untuk kawasan hutan dalam area Kontrak Karya yang belum diterbitkan ijin pinjam pakai kawasan hutan, sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, perusahaan belum melakukan pencatatan biaya accrual atas PSDH dan Dana Reboisasi serta untuk pendapatan negara bukan pajak sebagaimana diatur dalam PP No. 33/2014, dikarenakan ijin pinjam pakai untuk kegiatan operasi produksi untuk area tersebut belum dikeluarkan. Hal ini konsisten dengan perlakuan yang diterapkan pada kebanyakan perusahaan tambang yang ada di Indonesia.

Untuk periode bulan Juni 2015 – Juni 2016, Perseroan telah melakukan pembayaran pendapatan negara bukan pajak untuk kawasan hutan yang terganggu di wilayah proyek Karebbe sebesar IDR450 juta (setara dengan AS\$35 ribu) (nilai penuh).

Berdasarkan permohonan ijin pinjam pakai kawasan hutan untuk kegiatan operasi produksi di dalam wilayah Kontrak Karya yang telah diajukan kepada Kementerian Kehutanan, Perseroan berkeyakinan bahwa pendapatan negara bukan pajak tahunan untuk area hutan yang ijin pinjam pakainya belum diterbitkan adalah sekitar AS\$1,5 juta per tahun (nilai penuh).

Pada 14 Mei 2012, Kementerian Kehutanan menerbitkan Keputusan No. 2626/Menhut-V/PHL/2012 tentang Penetapan Lokasi Penanaman Dalam Rangka Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai atas nama Perseroan. Surat Keputusan ini diterbitkan untuk menetapkan area rehabilitasi daerah aliran sungai atas ijin pinjam pakai Karebbe. Luas area rehabilitasi berdasarkan keputusan ini ditetapkan seluas 250 hektar (Ha). Perseroan akan mengeluarkan IDR15 juta/Ha untuk memenuhi kewajiban reboisasi ini (setara dengan perkiraan AS\$0,4 juta). Sampai dengan 31 Desember 2015, jumlah yang dikeluarkan oleh Perseroan untuk memenuhi kewajiban rehabilitasi ini adalah sebesar IDR828 juta (nilai penuh).

Izin pinjam pakai kawasan hutan untuk kegiatan eksplorasi

Pada tanggal 11 Juni 2014, Perseroan menerima ijin pinjam pakai kawasan hutan untuk kegiatan eksplorasi untuk kawasan Kontrak Karya Perseroan di blok Bahodopi, Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah. Lebih lanjut, pada tanggal 5 Agustus 2014, Perseroan menerima ijin pinjam pakai kawasan hutan untuk kegiatan eksplorasi untuk kawasan Kontrak Karya Perseroan di blok Pomalaa, Kabupaten Kolaka dan Kabupaten Kolaka Timur, Provinsi Sulawesi Tenggara. Karena ijin pinjam pakai tersebut hanya untuk kegiatan eksplorasi, maka Perseroan belum memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran pendapatan negara bukan pajak sebagaimana diatur dalam PP No. 33/2014.

Untuk blok Pomalaa, pada bulan Mei 2015, Perseroan menempatkan bank garansi sejumlah IDR1,6 miliar untuk periode Oktober 2014 sampai Oktober 2015 untuk menjamin pembayaran dana reboisasi, PSDH dan nilai tegakan. Penempatan tersebut dilakukan sesuai dengan ijin pinjam pakai kawasan hutan Perseroan di blok Pomalaa serta Peraturan Menteri Kehutanan No. P.20/Menhut-II/2013 tentang Izin Pemanfaatan Kayu.

Untuk blok Bahodopi, Perseroan telah menempatkan bank garansi sejumlah IDR264 juta untuk menjamin pembayaran PSDH dan nilai tegakan, serta sejumlah AS\$0,05 juta untuk menjamin pembayaran dana reboisasi; keduanya untuk periode November 2015 sampai dengan Februari 2017.

36. Contingent assets and liabilities (continued)

a. Environmental matters (continued)

Lend use permit for production operation activities

For production operation activities, the Company has received a lend-use permit only for the forestry areas for the Karebbe Project that is partially outside of the CoW area under Decision Letter of the Minister of Forestry No. SK.299/Menhut-II/2007 (which was further extended under Decision Letter SK.436/Menhut-II/2013). The Company paid US\$62 thousand in reforestation funds and forest resource charges for the affected forest area in the amount of IDR157 million (equivalent to US\$17 thousand) (full amount) on June 30, 2006 when the Company first obtained the lend-use permit.

As at the date of this report, no accrual has been made for the charge for forest resource and reforestation funds as well as for the non-tax state revenue regulated by GR No. 33/2014 for the affected forest area within the Company's CoW area, as lend-use permits for production operation activities have not yet been issued for these areas. This is consistent with the treatment being adopted by many mining companies in Indonesia.

For the period of June 2015 – June 2016, the Company made the payment of non-tax state revenue for the affected area in the Karebbe Project in the amount of IDR450 million (equivalent to US\$35 thousand) (full amount).

Based on the Company's application for lend-use permits for production operation activities within the CoW area that have been submitted to the Ministry of Forestry, the Company believes the annual non-tax state revenue payable for forest areas for which lend-use permits have not yet been issued would be approximately US\$1.5 million per annum (full amount).

On May 14, 2012, the Ministry of Forestry issued Decree No. 2626/Menhut-V/PHL/2012 regarding stipulation on Forestation Location in the Framework of Watershed Rehabilitation under the name of the Company. This Decree is issued to determine the watershed forestation area with respect to the Karebbe lend-use permit. The size of the forestation area based on this decree is 250 hectares (Ha). The Company shall incur IDR15 million/Ha to fulfill this forestation obligation (equivalent to approximately US\$0.4 million). As of December 31, 2015, the amount incurred by the Company to fulfill the rehabilitation obligation is IDR828 million (full amount).

Lend use permit for exploration activities

On June 11, 2014, the Company received a lend-use permit for exploration activities within the Company's CoW area in the Bahodopi block, Morowali Regency, Central Sulawesi Province. Further, on August 5, 2014, the Company received a lend-use permit for exploration activities within the Company's CoW area in the Pomalaa block, Kolaka and East Kolaka Regencies, South East Sulawesi Province. Since the above mentioned lend-use permits only cover exploration activities, the Company does not have the obligation to pay the non-tax state revenue as stipulated in GR No. 33/2014.

For the Pomalaa block, in May 2015, the Company placed a bank guarantee in the amount of IDR1.6 billion for the period of October 2014 to October 2015 to secure the payments of reforestation fund, forest resource charges and timber value. The placement was made in accordance with the Company's lend-use permit for exploration activities in the Pomalaa block and Minister of Forestry Regulation No. P.20/Menhut-II/2013 on Timber Utilization Permit.

For the Bahodopi block, the Company placed bank guarantee in the amount of IDR264 million to secure the payment of forest resource charges and timber value, and in the amount of US\$0.05 million to secure the payment of reforestation fund; both for the period November 2015 to February 2017.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

a. Perihal lingkungan hidup (lanjutan)

Izin pinjam pakai kawasan hutan untuk kegiatan eksplorasi (lanjutan)

Pada tanggal 14 Juni 2016, Perseroan memperoleh izin pinjam pakai kawasan hutan untuk kegiatan eksplorasi dalam wilayah KK Perseroan di Sorowako, Provinsi Sulawesi Selatan. Perseroan, bersama dengan dinas kehutanan daerah, akan melakukan inventarisasi hutan guna menghitung jumlah PSDH dan dana reboisasi yang perlu dijaminan oleh Perseroan.

Peraturan Pemerintah No. 27/2012 tentang Ijin Lingkungan dikeluarkan pada bulan Februari 2012 sebagai pengaturan lebih lanjut dari Undang-undang No. 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Berdasarkan ketentuan ini, seluruh perusahaan diwajibkan untuk memperoleh ijin Lingkungan sebagai syarat untuk memperoleh ijin usaha.

Perseroan telah memperoleh persetujuan AMDAL dari Pemerintah pada tahun 2008 yang mencakup seluruh area yang saat ini diusahakan di wilayah KK Sulawesi Selatan, termasuk blok Sorowako dan sekitarnya. Oleh karena persetujuan AMDAL tersebut diperoleh sebelum terbitnya Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 2012 (peraturan yang mengatur izin lingkungan), berdasarkan ketentuan peralihan, dokumen AMDAL tersebut secara otomatis dianggap sebagai izin Lingkungan bagi Perseroan. Untuk Blok Bahodopi yang berada di wilayah Sulawesi Tengah, Perseroan mendapatkan izin lingkungan bersamaan dengan disetujuinya dokumen AMDAL Bahodopi yaitu pada September 2013. Untuk Blok Pomalaa, Perseroan telah mendapatkan persetujuan dokumen AMDAL pada tahun 2005 dengan lingkup penambangan terbatas sebagaimana dimaksudkan untuk mendukung program Co-operative Resources Agreements ("CRA") dengan PT. ANTAM.

Selanjutnya sebagai bagian dari persiapan proyek pertumbuhan di Indonesia ("IGP"), Perseroan telah memulai melakukan revisi (addendum) dan penyusunan AMDAL baru. Untuk kebutuhan proyek pertumbuhan di Sorowako (IGP Sulawesi Selatan), Perseroan telah memulai melakukan revisi (addendum) AMDAL Sorowako di tahun 2015, dengan target penyelesaian di tahun 2016. Perseroan juga tengah dalam proses mempersiapkan studi AMDAL sehubungan dengan Blok Pomalaa. Proses penyusunan AMDAL baru telah dimulai sejak 2014 dan, pada awalnya, ditargetkan selesai di tahun 2015. Namun karena adanya perubahan rencana, tata letak dan penyesuaian dengan rencana tata ruang daerah, proses AMDAL tersebut mengalami penundaaan dan diharapkan dapat selesai di tahun 2016. Untuk pembangunan di Bahodopi, Perseroan telah memulai melakukan AMDAL untuk pembangunan pelabuhan dan jalan.

Pada tanggal 17 Oktober 2014, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun ("PP No.101/2014"), menggantikan Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1999. Berdasarkan PP No. 101/2014, nikel slag diklasifikasikan sebagai Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun ("B3"). Berdasarkan hasil diskusi dengan pihak Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup, Perseroan disarankan untuk mengajukan izin pengelolaan Limbah B3 untuk kegiatan pemanfaatan Limbah B3, yaitu untuk memanfaatkan nikel slag sebagai bahan dasar pembuat jalan. Pihak Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup menyampaikan bahwa ketentuan mengenai nikel slag untuk dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan jalan akan dikoordinasikan dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan akan dilengkapi dengan petunjuk teknisnya. Sesuai dengan saran tersebut di atas, Perseroan telah mengajukan permohonan izin pengelolaan Limbah B3. Selain itu, Perseroan juga menyampaikan rencananya untuk mengajukan permohonan agar terak nikel dikecualikan dari Limbah B3, setelah melakukan studi-studi yang dipersyaratkan oleh PP No. 101/2014. Hasil dari studi-studi tersebut akan dipergunakan sebagai bukti pendukung dalam pengajuan permohonan pengecualian. Perseroan tengah melengkapi persyaratan-persyaratan administratif yang diminta oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Peraturan baru mengenai prosedur pengecualian telah diterbitkan, yaitu Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.55/Menlhk-Sekjen/2015 mengenai Prosedur Uji Karakteristik Limbah Berbahaya dan Beracun. Perseroan tengah melakukan studi untuk proses pengecualian tersebut dan permohonan akan diajukan dalam tahun ini.

36. Contingent assets and liabilities (continued)

a. Environmental matters (continued)

Lend use permit for exploration activities (continued)

On June 14, 2016, the Company received a lend-use permit for exploration activities within the Company's CoW area in Sorowako, South Sulawesi Province. The Company, together with the local forestry offices, will conduct forest inventory in order to calculate the amount of forest resource charge and reforestation fund that the Company needs to secure.

Government Regulation No. 27/2012 on Environmental Licenses was issued in February 2012 as an implementation to Law No. 32/2009 on Environmental Management and Protection. Under the regulation, all companies are required to obtain an Environmental License as a pre-requisite for their business license.

The Company already has obtained an approved AMDAL from the Government in 2008 covering all areas that are currently being operated in the COW area in South Sulawesi, including the Sorowako block and surrounding areas. As the approval was granted before the issuance of Government Regulation No. 27 of 2012 (regulation on environmental license), based on the transitional provision, the AMDAL approval is automatically deemed as the Company's Environmental License. For the Bahodopi Block which is located in Central Sulawesi, the Company obtained the environmental license at the same time as the Bahodopi AMDAL was approved; that is in September 2013. For the Pomalaa Block, the Company has obtained the AMDAL approval in 2005 with a limited mine scope as designed to support the Co-operative Resources Agreements ("CRA") program with PT. ANTAM.

Further, as part of the Indonesian growth project ("IGP") preparation, the Company has started AMDAL revisions (addendum) and new AMDAL preparation. For the purpose of the growth project in Sorowako (IGP South Sulawesi), the Company started the revisions (addendum) of the Sorowako AMDAL in 2015, with a target of completion in 2016. The Company is also in the process of preparing an AMDAL study for the Pomalaa Block. The process of a new AMDAL preparation has been started since 2015 and, originally, the target of completion was set in 2015. However, since there were changes in plans, changes of location and adjustments to the local spatial zoning, the AMDAL process experienced a delay; it is now expected to be completed in 2016. For the Bahodopi development, the Company has started a new AMDAL for the port and road construction.

On October 17, 2014, the Government issued Government Regulation No. 101 of 2014 on Toxic and Hazardous Material Waste Management ("GR No. 101/2014"), replacing Government Regulation No. 18 of 1999. GR No. 101/2014, provides that nickel slag is classified as Toxic and Hazardous Material Waste ("B3"). Based on discussions with the Ministry of Environment and Forestry, the Company was advised to submit an application to obtain B3 waste utilization permit for the B3 waste utilization activity, in order to utilize nickel slag as road base materials. The Ministry of Environment and Forestry advised that provision on the utilization of nickel slag for the road base materials will be communicated to the Ministry of Public Works and will be equipped with technical guidelines. In accordance with the above suggestion, the Company has submitted an application to obtain B3 waste utilization permit. In addition, the Company has conveyed its plan to file for an exemption so that nickel slag shall be excluded as B3 waste, after conducting studies required by GR No. 101/2014. The results of the studies will be used as supporting evidence in the application for exemption. The Company is currently completing the administrative requirements as requested by the Ministry of Environment and Forestry.

A new regulation on the exemption procedure has recently been issued, i.e, Minister of Environment and Forestry Regulation No. P.55/Menlhk-Sekjen/2015 on Procedure for Hazardous and Toxic Waste Characteristic Test. The Company is conducting the study for the exemption process and an application will be made within this year.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

b. Reklamasi tambang dan penutupan tambang

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah mengumumkan peraturan pelaksanaan bagi UU Pertambangan Mineral dan Batubara No.4/2009 ("UU Pertambangan 2009"), yaitu Peraturan Pemerintah No.78/2010 ("PP No.78") yang mengatur reklamasi dan kegiatan pasca penambangan baik untuk pemegang Ijin Usaha Pertambangan-Eksplorasi ("IUP")-Eksplorasi maupun Ijin usaha Pertambangan-Operasi Produksi ("IUP-Operasi Produksi"). Pemegang IUP-Eksplorasi diwajibkan antara lain untuk menyertakan rencana reklamasi dalam rencana kerja dan anggaran eksplorasi dan menyediakan jaminan reklamasi dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan pada bank milik pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi diwajibkan antara lain untuk mempersiapkan (1) rencana reklamasi lima tahun; (2) rencana pasca tambang; (3) jaminan reklamasi yang dapat dalam bentuk rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi atau cadangan akuntansi (jika memenuhi syarat); dan (4) garansi pasca tambang dalam bentuk deposito berjangka pada bank milik pemerintah. Kewajiban untuk menyediakan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak membebaskan pemegang IUP dari kewajiban untuk melakukan reklamasi dan kegiatan pasca tambang. Provisi transisi dalam PP No. 78 menetapkan bahwa pemegang Kontrak Karya juga diwajibkan untuk mematuhi peraturan ini.

Penempatan (deposito) tersebut tidak disebutkan atau dipersyaratkan dalam Kontrak Karya. Berkaitan dengan hal ini, Perseroan telah atau akan mengambil tindakan-tindakan berikut:

- Untuk reklamasi tambang, Perseroan membentuk cadangan akuntansi sesuai dengan surat keputusan Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara (lihat Catatan 22a).
- Untuk penutupan tambang, Perseroan telah beberapa kali berkorespondensi dengan KESDM untuk membahas revisi rencana penutupan tambang. Menyusul keputusan KESDM berdasarkan surat tanggal 13 Oktober 2009, Perseroan harus membentuk deposito berjangka untuk penyediaan penutupan tambang. Sesuai ketentuan tersebut, setelah beberapa korespondensi, pada awal Juli 2011 Perseroan mengajukan rencana revisi rencana pasca penutupan tambang yang meliputi jaminan pasca penutupan tambang yang diusulkan untuk persetujuan KESDM tersebut.
- Pada tanggal 10 Oktober 2013, Perseroan menerima surat keputusan mengenai pembentukan cadangan jaminan reklamasi untuk area Sorowako periode 2013 hingga 2017 dan area Pomalaa periode 2013 hingga 2017. Berdasarkan surat-surat tersebut, Perusahaan telah memindahkan AS\$28 juta dari laba ditahan ke cadangan jaminan reklamasi (lihat Catatan 22a).

Pada tanggal 28 Februari 2014, KESDM menerbitkan Peraturan No. 07/2014 ("Peraturan Menteri No.07/2014"). Berdasarkan Peraturan Menteri No. 07/2014, salah satu persyaratan untuk dapat menempatkan jaminan reklamasi dalam bentuk cadangan akuntansi adalah terdaftar pada bursa efek di Indonesia dan telah menempatkan sahamnya lebih dari 40% dari total saham yang dimiliki. Mengingat saham Perseroan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat ini belum mencapai 40%, maka dalam jangka waktu satu tahun, Perseroan wajib menyesuaikan bentuk jaminan reklamasi kedalam salah satu opsi berikut ini: rekening bersama, deposito berjangka atau bank garansi.

Guna memenuhi kewajiban berdasarkan Peraturan Menteri No. 07/2014, Perseroan telah melakukan penyesuaian bentuk jaminan reklamasi dari cadangan akuntansi menjadi bank garansi (yaitu salah satu bentuk jaminan sebagaimana disebutkan di atas).

36. Contingent assets and liabilities (continued)

b. Mine reclamation and mine closure

On December 20, 2010, the Government released an implementing regulation for Law No.4/2009 on Mineral and Coal Mining ("2009 Mining Law"), i.e. Government Regulation No.78/2010 ("GR 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both "Ijin Usaha Pertambangan" ("IUP")-Exploration and "Ijin Usaha Pertambangan" ("IUP")-Production Operation holders. An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must (1) prepare a five-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee or an accounting reserve (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank. The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities. The transitional provisions in GR 78 make it clear that CoW holders are also required to comply with this regulation.

No such placement (deposit) is contemplated or required under the CoW. In view of the foregoing, the Company has taken, or will take, the following actions:

- For mining reclamation, the Company established an accounting reserve through decision letters from Directorate General of Minerals and Coal (refer to Note 22a).
- For mine closure, the Company has corresponded with MEMR on several occasions for discussion of the revised mine closure plan. Following the decision of the MEMR, based on the letter dated October 13, 2009, the Company should establish a time deposit for the mine closure provision. In compliance thereof, after several correspondences, in early July 2011 the Company submitted a revised post mine closure plan which includes the proposed post mine closure guarantee for the MEMR's approval.
- On October 10, 2013 the Company received a decision letter regarding the establishment of a reclamation guarantee reserve for the Sorowako area for the period from 2013 to 2017 and also for the Pomalaa area for the period from 2012 to 2016. Based on those letters, the Company transferred US\$28 million from retained earnings to the reclamation guarantee reserve (refer to Note 22a).

On February 28, 2014, the MEMR issued Regulation No. 07/2014 ("Ministerial Regulation No.07/2014"). Based on Ministerial Regulation No. 07/2014, one of the requirements for placing a reclamation guarantee in the form of accounting reserve is registering at the Indonesia Stock Exchange and has registered 40% of the Company's shares. Considering that the Company's shares that are registered at the Indonesia Stock Exchange has not reached 40%, in one year period, the Company must adjust its reclamation guarantee into one of the following options: joint account, time deposit or bank guarantee.

In order to fulfill the obligations under Ministerial Regulation No. 07/2014, the Company has adjusted its reclamation guarantee to become a bank guarantee (which is one of the options mentioned above).

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

b. Reklamasi tambang dan penutupan tambang (lanjutan)

Pada tanggal 6 Januari 2015, KESDM menerbitkan persetujuan atas rencana penutupan tambang Perseroan. Biaya penutupan tambang disetujui sebesar AS\$69,9 juta (nilai penuh), yang akan ditempatkan secara bertahap sebagai deposito jaminan mulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2023. Dengan pelaksanaan komitmen investasi berdasarkan KK 2014, rencana penutupan tambang Perseroan akan berubah secara signifikan dibanding dengan rencana penutupan tambang yang telah diajukan dan disetujui oleh KESDM, baik dari aspek jumlah jaminan yang dibutuhkan maupun waktu penempatan. Oleh karena itu, Perseroan berencana untuk mengajukan permohonan perubahan rencana penutupan tambang setelah memperoleh persetujuan dari KESDM atas laporan studi kelayakan sehubungan dengan rencana ekspansi Perseroan. Selain itu, mengingat bahwa Perseroan akan menyediakan pendanaan yang sangat besar untuk melaksanakan komitmen investasi sebagaimana diuraikan di atas, saat ini Perseroan tengah berdiskusi dengan Pemerintah mengenai kemungkinan ditematkannya jaminan penutupan tambang dalam bentuk cadangan akuntansi.

Selama tahun 2015, Perseroan menerima beberapa surat dari Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara mengenai hal yang terkait dengan jaminan reklamasi sebagai berikut:

- Area Sorowako: persetujuan pelepasan jaminan reklamasi tahun 2014 dan sisa jaminan reklamasi tahun 2010 – 2013;
- Area Pomalaa: persetujuan pelepasan jaminan reklamasi tahun 2014 dan sisa jaminan reklamasi tahun 2010 – 2013 serta penempatan jaminan reklamasi tahun 2016.

Pada bulan Januari 2016, Perseroan menempatkan jaminan reklamasi tahun 2016 sebesar AS\$7,1 juta dan menempatkan kembali sisa jaminan reklamasi tahun 2010 – 2015 dengan jumlah sebesar AS\$4,9 juta untuk wilayah Sorowako. Untuk wilayah Pomalaa, Perseroan juga telah menempatkan jaminan reklamasi tahun 2016 dan menempatkan kembali sisa jaminan reklamasi tahun 2014 – 2015 dengan jumlah keseluruhan sebesar AS\$0,2 juta.

c. Tumpang tindih IUP

Berdasarkan verifikasi lapangan yang dilakukan oleh Perseroan, Perseroan menetapkan bahwa terdapat IUP pihak ketiga yang tumpang tindih di dalam wilayah Kontrak Karya Perseroan di Sulawesi Tengah. Berdasarkan surat terkini dari Kementerian ESDM, Kementerian ESDM mengkonfirmasi bahwa terdapat lima IUP yang saat ini tumpang tindih dengan wilayah KK Perseroan, Menindaklanjuti surat tersebut, pada 16 Mei 2016, Perseroan mengirimkan surat kepada Gubernur Sulawesi Tengah meminta pencabutan atas IUP yang tumpang tindih tersebut. Pada saat ini, tidak satupun dari IUP tersebut yang melakukan kegiatan pertambangan di dalam wilayah KK Perseroan.

Sementara tidak terdapat tumpang tindih pertambangan di dalam Wilayah KK Perseroan di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara, terdapat beberapa perambahan yang dilakukan oleh masyarakat atau individu dalam bentuk perkebunan dan bangunan konstruksi temporer. Pada saat ini, perambahan tersebut tidak memiliki dampak material terhadap kemampuan Perseroan untuk melaksanakan strategi pertumbuhannya.

Untuk mengatasi masalah perambahan di dalam wilayah Kontrak Karya Perseroan, Perseroan terus bekerja dengan instansi pemerintah terkait, termasuk dengan Kementerian ESDM, Kementerian Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan pemerintah daerah (misalnya, Gubernur dan Bupati).

d. UU pertambangan 2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat menyetujui Undang-undang Pertambangan Mineral dan Batubara (“Undang-undang”), yang telah disahkan oleh Presiden pada tanggal 12 Januari 2009 dan menjadi UU Pertambangan 2009. UU Pertambangan 2009 tersebut mengindikasikan bahwa walaupun Kontrak Karya yang ada sekarang, seperti yang dimiliki oleh Perseroan, akan tetap berlaku namun ketentuan peralihan dalam Undang-undang memuat substansi yang tidak jelas.

36. Contingent assets and liabilities (continued)

b. Mine reclamation and mine closure (continued)

On January 6, 2015, the MEMR issued its approval of the Company's mine closure plan. The total cost for the mine closure is in the amount of US\$69.9 million (full amount), which will be placed gradually in guarantee deposits starting from 2017 up to 2023. By the implementation of investment commitments under the 2014 CoW, the Company's mine closure plan will change significantly compared to the mine closure plan that has been submitted to and approved by the MEMR, both in the amount and the period for the guarantee placement. Therefore, the Company plans to apply for changes to the mine closure plan after obtaining the MEMR's approval for the Company's feasibility study report for its expansion plan. In addition, considering that the Company will provide significant funding for the implementation of its investment commitments as described above, the Company is currently discussing with the Government the possibility of placing the mine closure plan in the form of accounting reserves.

During 2015, the Company received several letters from Directorate General Mineral and Coal relating to reclamation guarantees as follows:

- Sorowako area: approval of the release of reclamation guarantee 2014 and the remaining reclamation guarantee 2010 – 2013;
- Pomalaa area: approval of the release of reclamation guarantee 2014 and the remaining reclamation guarantee 2010 – 2013, and placement of reclamation guarantee 2016.

In January 2016, the Company placed a reclamation guarantee for 2016 in the amount of US\$7.1 million and placed the remaining reclamation guarantee for 2010 – 2015 in the total amount of US\$4.9 million for the Sorowako area. For the Pomalaa area, the Company also placed reclamation guarantees for 2016 and placed the remaining reclamation guarantees for 2014 – 2015 in the total amount of US\$0.2 million.

c. Overlapping IUP

Based on the Company's field verifications, the Company determined that there are third party IUPs that overlap the Company's CoW area in Central Sulawesi. Based on a recent letter from the MEMR, the MEMR confirmed that there are five IUPs that still overlap the Company's CoW area. Following that letter, on May 16, 2016, the Company sent a letter to the Governor of Central Sulawesi asking for revocation of the IUPs. At the present, none of the IUPs are conducting any mining activity in the Company's CoW area.

While there is no third party mining encroachment in the Company's CoW area in South Sulawesi and Southeast Sulawesi, there have been some community or individual encroachment in the form of plantations and temporary constructions. At this time, the encroachment does not pose any material risk to the Company's ability to proceed with its growth strategy.

To address the issue of encroachment of the Company's CoW area, the Company continues to work with the relevant government institutions, including the MEMR, the State Ministry of Environment and Forestry and local governments (e.g., Governors and Regents).

d. The 2009 mining law

On December 16, 2008, the Indonesian Parliament passed a Law on Mineral and Coal Mining (the “Law”), which received the assent of the President on January 12, 2009, becoming the 2009 Mining Law. While the 2009 Mining Law indicates that existing CoWs, such as the Company's, will be honoured, the transitional provisions contain areas that are unclear.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

d. UU pertambangan 2009 (lanjutan)

Perseroan terus memonitor perkembangan peraturan pelaksanaan dari UU Pertambangan 2009 ini dan mengkaji pengaruhnya terhadap operasional Perseroan.

e. Amandemen kontrak karya

Pada tanggal 17 Oktober 2014, Pemerintah dan Perseroan menandatangani amandemen kontrak karya sebagai hasil kesepakatan renegosiasi sebagaimana diamanatkan oleh UU Pertambangan 2009. KK 2014 meliputi perubahan-perubahan prinsip sebagai berikut:

- Pengurangan wilayah Kontrak Karya dari seluas 190.510 hektar menjadi 118.435 hektar. Pada akhir Kontrak Karya tanggal 28 Desember 2025, Perseroan dapat mempertahankan 25.000 hektar zona bijih yang akan diusulkan Perseroan untuk dieksploitasi. Selain zona bijih tersebut, Perseroan tetap dapat mempertahankan lahan yang diperlukan untuk kegiatan operasional dan keperluan lainnya. Luasan lahan hasil renegosiasi ini mencerminkan luasan lahan yang memadai untuk keperluan investasi dan rencana pertumbuhan jangka panjang Perseroan.
- Royalti yang disepakati sebesar 2% dari penjualan dan naik menjadi 3% dari penjualan jika harga rata-rata nikel LME bulan sebelumnya sama atau lebih besar dari AS\$21.000/ton.
- Kewajiban bagi Perseroan untuk mendivestasikan tambahan 20% saham kepada peserta Indonesia. Hal ini sejalan dengan ketentuan Pemerintah bagi perusahaan pertambangan dan pengolahan terintegrasi dimana harus mendivestasikan 40% sahamnya kepada peserta Indonesia dan mengakui 20% saham Perseroan yang saat ini dimiliki oleh pemegang saham publik melalui Bursa Efek Indonesia sebagai peserta Indonesia. Proses divestasi ini akan dilakukan bulan Oktober 2019.
- Perseroan dapat mengajukan permohonan kelanjutan operasinya setelah Kontrak Karya berakhir sebanyak dua kali 10 tahun dalam bentuk izin operasi, dan tunduk pada persetujuan Pemerintah. Persetujuan Pemerintah ini akan mempertimbangkan pemenuhan kewajiban Perseroan yang tercantum dalam KK 2014.

Selain perubahan-perubahan utama di atas, KK 2014 juga mengatur komitmen investasi yang sejalan dengan strategi pertumbuhan Perseroan. Komitmen investasi tersebut menggantikan kesanggupan Perseroan sebagaimana dinyatakan dalam KK 1996. Di bawah ini adalah ringkasan dari komitmen investasi Perseroan berdasarkan KK 2014.

Komitmen investasi Sulawesi Selatan

Perseroan berkomitmen untuk mengimplementasikan suatu program investasi untuk memperluas kapasitas pengolahan dan pemurnian bijih di fasilitas Perseroan di Sorowako dan untuk meningkatkan produksi ("Indonesian Growth Project ("IGP") Sulawesi Selatan").

Komitmen investasi Sulawesi Tengah

Perseroan berkomitmen untuk mengimplementasikan program investasi di Bahodopi, Sulawesi Tengah sesuai dengan Opsi #1 atau Opsi #2 sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

Opsi #1 (komponen Tahap I dan Tahap II)

Tahap I:

- Pembangunan suatu fasilitas Pengolahan dan Pemurnian hilir ("Fasilitas Hilir Bahodopi"); dan
- Investasi infrastruktur (seperti pelabuhan, jalan, dll) ("Infrastruktur Bahodopi").

(bersama-sama disebut sebagai "IGP Sulawesi Tengah").

36. Contingent assets and liabilities (continued)

d. The 2009 mining law (continued)

The Company continues to monitor the development of implementing regulations to the 2009 Mining Law and assess the impact on its operations.

e. CoW amendment

On October 17, 2014, the Government and the Company signed an amendment of CoW marking the conclusion of the renegotiation process, as required by the 2009 Mining Law. The 2014 CoW includes the following principal changes:

- An immediate reduction in the size of the Company's total CoW area from 190,510 hectares to 118,435 hectares. At the expiry of the CoW on December 28, 2025, the Company will maintain 25,000 hectares as ore zones that the Company proposes to exploit. In addition to the ore zones, the Company can retain areas required to support its operations and other needs. This represents a renegotiated land package that is sufficient to support the Company's investments and long-term growth plans.
- An agreed royalty rate of 2% of sales escalating to 3% if the average LME price for nickel is greater than or equal to US\$21,000/ton in the prior month.
- A requirement for the Company to divest a further 20% of the Company's shares to Indonesian participants. This is consistent with the Government's requirement for integrated mining and processing companies that 40% of shares be held by Indonesian participants and recognizes 20% of the Company's shares are currently owned by public shareholders through the Indonesia Stock Exchange as Indonesian participants. The process of divestment will be conducted by October 2019.
- The Company can submit a request to continue its operations beyond the CoW expiry for two additional 10-year periods, in the form of an operating license, subject to the Government's approval. The Government's approval shall consider the Company's fulfillment of its requirements under the 2014 CoW.

In addition to the above mentioned major changes, the 2014 CoW also outlines investment commitments consistent with the Company's growth strategy. Such investment commitments replaced the Company's undertakings as set out in the 1996 CoW. Below is a summary of the Company's investment commitments under the 2014 CoW.

South Sulawesi investment commitments

The Company commits to implement an investment program to expand the ore Processing and Refining capacity at the Company's facility in Sorowako and increase production (the "Indonesian Growth Project ("IGP") South Sulawesi").

Central Sulawesi investment commitments

The Company commits to implement an investment program in Bahodopi, Central Sulawesi pursuant to either Option #1 or Option #2 as described below:

Option #1 (Phase I and Phase II components)

Phase I:

- The construction of a downstream Processing and Refining facility (the "Bahodopi Downstream Facility"); and
- Infrastructure investments (such as port, roads, etc) (the "Bahodopi Infrastructure").

(together referred to as the "IGP Central Sulawesi").

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

e. Amandemen kontrak karya (lanjutan)

Komitmen investasi Sulawesi Tengah (lanjutan)

Tahap II:

Sebagai Tahap 2, Perseroan mengusulkan untuk membangun atau meningkatkan kapasitas fasilitas Pengolahan dan Pemurnian utama masa mendatang di Bahodopi untuk menghasilkan produk nikel (kemungkinan, ferronickel) ("Fasilitas Pengolahan dan Pemurnian Utama Bahodopi"). Fasilitas Pengolahan dan Pemurnian Utama Bahodopi dapat dipertimbangkan oleh Perseroan secara independen atau sebagai bagian dari suatu joint venture (dengan pihak ketiga yang memiliki kapasitas pertambangan dan/atau pengolahan di Indonesia) sepanjang Fasilitas Pengolahan dan Pemurnian Utama Bahodopi tersebut mengolah bijih dari Bahodopi Blok 2 dan 3, Sulawesi Tengah.

Opsi #2

Perseroan berkomitmen atas Infrastruktur Bahodopi.

Perseroan berkomitmen untuk menyampaikan kepada Pemerintah suatu proposal investasi dan studi kelayakan awal, apabila diperlukan, untuk Fasilitas Pengolahan dan Pemurnian Utama Bahodopi.

Komitmen investasi Sulawesi Tenggara

Perseroan berkomitmen terhadap pengembangan dan pembangunan (sebagai bagian dari usaha patungan dengan Sumitomo Metal Mining Co., Limited) suatu fasilitas Pengolahan dan Pemurnian high pressure acid leach ("HPAL"), bersama dengan infrastruktur pendukungnya, di Sulawesi Tenggara ("Fasilitas HPAL Pomalaa").

Jangka waktu Perseroan untuk memulai kegiatan konstruksi untuk setiap komitmen investasi bergantung pada diterimanya semua perizinan/persetujuan dan dengan mempertimbangkan studi kelayakan dan studi lingkungan. Selain itu, komitmen investasi Sulawesi Tengah dan Tenggara dapat dilakukan secara independen atau sebagai bagian dari suatu *joint venture* (usaha patungan).

Upaya perbaikan

Dalam hal Perseroan tidak memenuhi komitmen investasi sebagaimana diuraikan di atas, upaya satu-satunya Pemerintah (*sole remedy*) atas hal tersebut adalah pelepasan atas wilayah KK yang telah ditetapkan dalam KK 2014.

f. Peraturan menteri no. 17/2010

Pada tanggal 23 September 2010, Peraturan KESDM No. 17 tahun 2010 telah disahkan. Sebagaimana dijelaskan dalam peraturan ini, terdapat kewajiban dari seluruh pemegang Ijin Usaha Pertambangan ("IUP")/Ijin Usaha Pertambangan Khusus ("IUPK") untuk menggunakan harga patokan dalam penjualan mineral (atau batubara), baik penjualan kepada pasar domestik maupun ekspor, termasuk kepada afiliasi.

Karena formula harga yang digunakan Perseroan telah sesuai dengan peraturan KESDM ini (LME dapat dikualifikasikan sebagai "pasar internasional"), Perseroan berpendapat bahwa tidak diperlukan penyesuaian terhadap kontrak penjualan jangka panjang Perseroan.

Penilaian awal Perseroan adalah bahwa peraturan ini mengakui atau memperbolehkan penyesuaian terhadap standar harga pasar internasional (misalnya sejumlah persentase tertentu dari harga LME). Saat ini, pada level minimum, peraturan ini akan menggunakan harga LME sebagai referensi dalam menghitung harga patokan.

36. Contingent assets and liabilities (continued)

e. CoW amendment (continued)

Central Sulawesi investment commitments (continued)

Phase II:

In Phase 2, the Company proposes to develop or expand the capacity of a future primary Processing and Refining facility in Bahodopi to produce a nickel product (potentially ferronickel) (the "Bahodopi Primary Processing and Refining Facility"). The Bahodopi Primary Processing and Refining Facility may be considered by the Company independently or as part of a joint venture (with a third party with mining and/or processing capacity in Indonesia) provided that the Bahodopi Primary Processing and Refining Facility processes ore from Central Sulawesi Bahodopi Blocks 2 and 3.

Option #2

The Company commits to the Bahodopi Infrastructure.

The Company commits to submit to the Government an investment proposal and pre-feasibility study, if applicable, for the Bahodopi Primary Processing and Refining Facility.

Southeast Sulawesi investment commitments

The Company is committed to the development and construction (as part of a joint venture with Sumitomo Metal Mining Co., Limited) of a high pressure acid leach ("HPAL") Processing and Refining facility, together with supporting infrastructure, in Southeast Sulawesi (the "Pomalaa HPAL Facility").

The timeline for the Company to commence construction in respect of each investment undertaking is subject to the Company's receipt of all requisite licenses/approvals and consideration of feasibility and environmental studies. Further, the Central and Southeast Sulawesi undertakings may be undertaken independently or as part of a joint venture.

Remedies

In the event that the Company does not fulfill the investment commitments as set out above, the sole remedies of the Government in this respect is the relinquishment of pre-defined CoW mining areas.

f. Ministerial regulation no. 17/2010

On September 23, 2010, MEMR Regulation No. 17 of 2010 was issued. Pursuant to this regulation, there is an obligation on all "Ijin Usaha Pertambangan" ("IUP")/Ijin Usaha Pertambangan Khusus" ("IUPK") holders to refer to prescribed benchmark prices for the sale of minerals (or coal), whether sales are being made to domestic users or are for export, including to affiliates.

As the Company's selling price formula is in line with the MEMR regulation (LME qualifies as an "international market"), the Company does not believe that any adjustment will be necessary to the Company's long-term sales agreements.

Management's initial assessment is that this regulation recognizes or permits adjustments to the international market price standard (e.g. a percentage of LME price). At the present time, at a minimum, it appears that the regulation will set LME price as a reference point in calculating the benchmark price.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

f. Peraturan menteri no. 17/2010 (lanjutan)

Pada tanggal 27 April 2015, Direktur Jenderal Mineral dan batubara menerbitkan Peraturan No. 630.K/32/DJB/2015 tentang Formula untuk Penetapan Harga Patokan Mineral Logam ("PerDirJen No. 630/2015"), yang merupakan peraturan pelaksana dari Peraturan KESDM No. 17/2010. PerDirJen No. 630/2015 mengatur formula untuk penetapan harga patokan mineral logam untuk komoditi pertambangan tertentu, termasuk nikel. Formula harga patokan mineral logam tersebut mengacu pada mekanisme pasar, seperti LME, Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia, dan Asian Metal. Pemegang IUP dan kontrak karya diwajibkan untuk patuh terhadap seluruh ketentuan dalam PerDirJen No. 630/2015. Harga patokan dalam peraturan tersebut telah sesuai dengan formula penjualan Perseroan, jadi dampaknya adalah netral.

g. Peraturan KESDM mengenai peningkatan nilai tambah

Pada tanggal 6 Februari 2012, KESDM mengeluarkan Peraturan No. 07 tahun 2012 mengenai Peningkatan Nilai Tambah Mineral melalui Pengolahan Mineral dan Proses Pemurnian ("PerMen No. 7/2012").

Nikel harus diproses dan/atau dimurnikan di dalam negeri sesuai dengan batasan minimum yang ditetapkan dalam PerMen No. 7/2012.

KK 2014 mengkonfirmasi bahwa Perseroan telah memenuhi ketentuan ini.

Pemerintah telah menerbitkan peraturan-peraturan terkait bea ekspor, yaitu, antara lain, Peraturan Menteri Perdagangan No. 29 of 2012 tentang Ketentuan Ekspor Produk Pertambangan, Peraturan Direktur Jenderal Batubara dan Pertambangan No. 574.K/30/DJB/2012 tentang Ketentuan Tata Cara dan Persyaratan Ekspor Produk Pertambangan dan Peraturan Menteri Keuangan No. 75/PMK.011/2012 tentang Penetapan Barang Ekspor Yang Dikenakan Bea Keluar Dan Tarif Bea Keluar. Manajemen berpendapat bahwa secara keseluruhan peraturan-peraturan ini tidak berlaku terhadap Perseroan. Produk nikel dalam matte yang dihasilkan oleh Perseroan masuk dalam kategori HS 7501.10.00.00 (tidak termasuk dalam peraturan-peraturan tersebut).

Sebagai bagian dari peraturan larangan ekspor, produk Perseroan saat ini nikel dalam matte, memenuhi batas minimum yang ditetapkan dalam PerMen ESDM No. 1/2014 maupun dalam PerMen No. 8/2015.

KK 2014 yang ditandatangani pada 17 Oktober 2014 mengkonfirmasi bahwa Perseroan telah memenuhi kewajiban mengenai peningkatan nilai tambah dalam negeri.

h. PP no. 77/2014

Pada tanggal 14 Oktober 2014, Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah No. 77 tahun 2014 ("PP No.77/2014"). PP No.77/2014 mengatur antara lain sebagai berikut:

- bahwa perpanjangan kontrak karya akan diberikan dalam bentuk Izin Usaha Pertambangan Khusus ("IUPK"); dan
- bahwa pemegang izin pertambangan (baik IUP maupun IUPK) dengan modal asing yang melakukan kegiatan pengolahan dan/atau pemurniannya sendiri (pemegang IUP atau IUPK terintegrasi) diwajibkan untuk melakukan divestasi saham sekurang-kurangnya sebesar 40% kepada peserta Indonesia dalam jangka waktu paling lama lima tahun sejak ditetapkannya PP No.77/2014.

i. Peraturan KESDM tentang divestasi

Pada 13 September 2013, KESDM menerbitkan Peraturan No.27 Tahun 2013 ("PerMen No. 27/2013"). PerMen No.27/2013 menjelaskan tata cara dan penetapan harga divestasi saham, serta perubahan penanaman modal di bidang usaha pertambangan mineral dan batubara.

Mengingat bahwa divestasi merupakan salah satu butir dalam amendemen Kontrak Karya, Perseroan akan merujuk pada PerMen No. 27/2013 hanya apabila KK 2014 tidak mengatur hal dimaksud.

36. Contingent assets and liabilities (continued)

f. Ministerial regulation no. 17/2010 (continued)

On April 27, 2015, the Director General of Mineral and Coal issued Regulation No. 630.K/32/DJB/2015 on the Formula to Determine the Metal Mineral Reference Price ("DirGen Reg No. 630/2015"), which is the implementing regulation of MEMR Regulation No. 17/2010. DirGen Reg No. 630/2015 provides the formula to determine the metal mineral reference price for certain mining commodities, including nickel. The formula of metal mineral reference price refers to the metal mineral price in accordance with market mechanism, such as, LME, Indonesia Commodity and Derivatives Exchange, and Asian Metal. Holders of IUP and COW are required to comply with all provisions in DirGen Reg No.630/2015. The reference price in the regulation is in line with the Company's sales formula, so the impact is neutral.

g. MEMR regulation on domestic added value

On February 6, 2012, the MEMR issued Regulation No. 07 of 2012 on Increase in Added Value from Minerals through Mineral Processing and Refining ("Reg No. 7/2012").

Nickel must be processed and/or refined within the country in accordance with the minimum threshold provided in Reg No. 7/2012.

The 2014 CoW confirms that the Company's products have satisfied the requirement.

The Government has issued an export duty regulations package, consisting of, amongst others, the Minister of Trade Regulation No. 29 of 2012 on Export Control and Clearance Scheme, Director General of Minerals and Coal Regulation No. 574.K/30/DJB/2012 on Procedures and Requirements for Mining Product Export Recommendation, and Minister of Finance Regulation No. 75/PMK.011/2012 on Stipulation of Export Products which are Subject to Export Duty and Tarrif. Overall, management believes that these regulations do not apply to the Company. The Company's nickel in matte product is HS 7501.10.00.00 (i.e., different from what is covered in the regulations).

As part of the export ban regulations, the Company's current product nickel in matte, satisfies the minimum thresholds set out in the MEMR Reg No. 1/2014 as well as in the MEMR Reg No. 8/2015.

The 2014 CoW executed on October 17, 2014 confirms that the Company has fulfilled the domestic value-adding obligations.

h. GR no. 77/2014

On October 14, 2014, the Government issued Government Regulation No.77 of 2014 ("GR No.77/2014"). GR No.77/2014 sets out, among other things:

- that the form of extension of contracts of work will be a special mining business permit ("IUPK"); and
- that mining permit holders (IUP holders and IUPK holders) with foreign capital which perform its own processing and/or refining (integrated IUP or IUPK holder) are required to divest at least 40% of its shares to Indonesian participants within, at the latest, five years as of enactment of GR No.77/2014.

i. MEMR regulation on divestment

On September 13, 2013, MEMR issued Regulation No.27 of 2013 ("Reg No. 27/2013"). Reg No. 27/2013 outlines the procedures and determination of share divestment prices and also changes of investment particulars in the mineral and coal mining business.

As divestment is one of the CoW amendment items, the Company shall refer to Reg No.27/2013 only if the 2014 CoW is silent on the matter.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

j. Peraturan ekspor

Pada tanggal 8 Februari 2014, Perseroan memperoleh surat pengakuan dari Menteri Perdagangan sebagai Eksportir Terdaftar Produk Pertambangan Hasil Pengolahan dan Pemurnian sesuai surat No.5/DAGLU/ET-PPHPP/2/2014.

k. Tuntutan hukum

Pada pertengahan bulan Desember 2015, Perseroan memperoleh kutipan putusan Mahkamah Agung RI mengenai Perkara No. 1279 K/Pid.Sus/2012 sehubungan dengan dugaan pelanggaran UU Kehutanan 1999 dan UU Lingkungan Hidup 1997. Putusan tersebut pada intinya menyatakan bahwa keempat mantan karyawan Perseroan bersalah dan menghukum keempatnya dengan pidana penjara selama dua (2) tahun dan bahwa Perseroan dijatuhi hukuman denda sebesar IDR5 miliar (nilai penuh). Putusan juga menghukum agar beberapa kendaraan Perseroan disita oleh Negara.

Faktanya, Perseroan tidak pernah ditetapkan sebagai tersangka atau dijadikan terdakwa dalam perkara, akan tetapi Mahkamah Agung RI justru menghukum Perseroan untuk membayar denda dan menyerahkan kendaraan-kendaraan sebagaimana tersebut di atas. Perseroan meyakini bahwa Majelis Hakim di Mahkamah Agung telah melakukan kekeliruan dengan menghukum Perseroan; dan karenanya pada bulan Maret 2016 Perseroan mengajukan permohonan Peninjauan Kembali ("PK") atas putusan Mahkamah Agung tersebut. Namun demikian, Perseroan perlu untuk mengemukakan kewajiban untuk membayar denda sebesar IDR5 miliar (nilai penuh), meskipun Perseroan telah mengajukan Permohonan PK.

Perseroan telah menyerahkan dua kendaraan (dari empat), sebagaimana dinyatakan dalam Putusan Mahkamah Agung, kepada Kantor Kejaksaan Malili. Pemenuhan permintaan tersebut (yaitu penyerahan 1-2 kendaraan) bukan merupakan pengakuan terhadap tanggung jawab. Perseroan terus melakukan pemantauan atas pelaksanaan putusan Mahkamah Agung tersebut.

Gugatan juga diajukan oleh PT Sumber Sarana Mas Abadi ("SSMA") terhadap Perseroan dan pihak lain yang diduga telah melakukan perbuatan melawan hukum karena telah menjual satu unit excavator milik SSMA tanpa persetujuan dan nilai dari gugatan tersebut adalah sebesar IDR12.287.500.000 (nilai penuh) untuk kerugian materil dan IDR5,0 milyar (nilai penuh) untuk kerugian non-materil. Gugatan diajukan di Pengadilan Negeri Makassar ("PN Makassar") pada bulan Oktober 2010. PN Makassar mengeluarkan Putusan pada bulan Mei 2011 yang pada intinya menyatakan bahwa Perseroan telah melakukan perbuatan melawan hukum dan wajib membayar kerugian sebesar IDR6,6milyar (nilai penuh) kepada SSMA.

Perseroan kemudian mengajukan banding di Pengadilan Tinggi Makassar ("PT Makassar") atas Putusan PN Makassar tersebut. PT Makassar menjatuhkan Putusan pada tingkat banding di bulan Desember 2011, yang mengoreksi Putusan PN Makassar dan menghukum Perseroan untuk membayar kerugian kepada SSMA sebesar IDR1.980.000.000 (nilai penuh).

Baik SSMA maupun Perseroan bersama-sama mengajukan permohonan kasasi kepada Mahkamah Agung atas Putusan PT Makassar tersebut. Mahkamah Agung ("MA") selanjutnya mengeluarkan Putusan dalam tingkat kasasi dimana Perseroan dinyatakan telah melakukan perbuatan melawan hukum dan karenanya wajib membayar IDR6,6 milyar (nilai penuh) kepada SSMA.

36. Contingent assets and liabilities (continued)

j. Export regulations

On February 18, 2014, the Company obtained the recognition letter from the Minister of Trade as a Registered Exporter for Processed and Refined Mining Products as stated in its letter No.5/DAGLU/ET-PPHPP/2/2014.

k. Litigation

In December 2015, the Company obtained an excerpt of the Supreme Court decision regarding Case No. 1279 K/Pid.Sus/2012 with respect to the alleged violations of the 1999 Forestry Law and the 1997 Environmental Law. The decision particularly stated that four (4) former employees of the Company are guilty as charged and therefore, sentenced them to imprisonment of two (2) years; and that the Company is ordered to pay a fine of IDR5 billion (full amount). The decision also ordered that some vehicles of the Company are to be seized by the State.

In fact, the Company has actually neither been named as a suspect nor determined as a defendant in the case, but the Supreme Court punished the Company to pay a fine and surrender the above mentioned vehicles. The Company believe that it is actually an error made by the Panel of Judges in the Supreme Court by punishing the Company; and therefore in March 2016 the Company submitted a Reconsideration (Peninjauan Kembali - "PK") against the Supreme Court decision. However, the Company still needs to disclose the obligation to pay fine of IDR5 billion (full amount), even though the Company has submitted a PK application.

The Company has delivered two vehicles (out of four), as stated in the Supreme Court Decision, to the Malili Prosecutor Offices. The Company's fulfillment of the request (i.e. providing 1-2 vehicles) is not an admission of liability. The Company continues to monitor the enforcement of the Supreme Court decision.

A lawsuit is also brought by PT Sumber Sarana Mas Abadi ("SSMA") against the Company and certain other parties and alleged that the Company has committed a wrongful act (tort) for selling one unit of excavator without its consent and claims for damages in the amount of IDR12,287,500,000 (full amount) for tangible damages and IDR5.0 billion for intangible damages. The lawsuit was filed in the Makassar District Court ("PN Makassar") in October 2010. PN Makassar issued a Decision in May 2011 which particularly declared that the Company has committed tort and ordered the Company to pay IDR6.6 billion (full amount) to SSMA.

The Company then submitted an appeal to the Makassar High Court ("PT Makassar") against the decision of PN Makassar. PT Makassar issued a decision in the appeal stage in December 2011 and revised the Decision of PN Makassar which particularly ordered the Company to pay IDR1,980,000,000 (full amount) to SSMA.

Both SSMA and the Company submitted Appeal to the Supreme Court ("*Kasasi*") against the Decision of the PT Makassar. The Supreme Court ("*MA*") has issued a decision whereby the Company is declared to have conducted tort and therefore, is ordered to pay IDR6.6 billion (full amount) to SSMA.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

k. Tuntutan hukum (lanjutan)

Perseroan mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali ("PK") untuk melawan Putusan MA pada tingkat kasasi dengan dasar bahwa Majelis Hakim Kasasi telah melakukan kekhilafan dalam menyusun pertimbangan di Putusan tingkat kasasi. MA kemudian mengeluarkan Putusan di tingkat PK yang pada intinya menghukum Perseroan untuk membayar IDR1.980.000.000 (nilai penuh) kepada SSMA. Putusan MA di tingkat PK merupakan putusan akhir yang sudah mengikat dan tidak ada upaya hukum lain yang dapat dilakukan untuk melawan putusan dimaksud. PN Makassar telah memanggil Perseroan untuk secara sukarela melaksanakan Putusan MA atau membayar jumlah yang telah ditetapkan kepada SSMA. Perseroan akan melakukan pembayaran kepada SSMA pada kuartal tiga tahun 2016.

I. Peraturan Bank Indonesia tentang kewajiban penggunaan rupiah

Pada tanggal 31 Maret 2015, Bank Indonesia ("BI") menerbitkan Peraturan No.17/3/PBI/2015 tentang Kewajiban Penggunaan Rupiah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia ("PBI 17"). PBI 17 secara umum mewajibkan penggunaan Rupiah untuk transaksi dalam negeri mulai 1 Juli 2015, dengan beberapa pengecualian tertentu. Selanjutnya, pada tanggal 1 Juni 2015, Bank Indonesia menerbitkan Surat Edaran No.17/11/DKSP tentang Kewajiban Penggunaan Rupiah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai peraturan pelaksana dari PBI 17.

Bank Indonesia telah mengeluarkan surat No. 17/2430/DKSP tanggal 30 Oktober 2015 yang pada intinya menyetujui usulan Perseroan untuk tetap menggunakan mata uang selain Rupiah dalam transaksi-transaksinya sampai dengan berakhirnya KK. BI meminta Perseroan untuk melakukan penyesuaian kontrak-kontrak yang transaksinya dapat menggunakan Rupiah dan melaporkan hasil penyesuaian yang telah dilakukan Perseroan kepada BI setiap enam bulan.

m. Peraturan ESDM tentang kewajiban tata batas

Pada bulan Oktober 2015, Menteri ESDM menerbitkan Peraturan No. 33 Tahun 2015 yang mewajibkan pemegang IUP dan kontrak karya untuk melakukan tata batas wilayah. Perseroan, sebagai pemegang kontrak karya, memiliki jangka waktu enam bulan untuk melakukan kewajiban tersebut, terhitung sejak tanggal diterbitkannya peraturan.

Saat ini, Perseroan belum dapat memenuhi Peraturan ini, mengingat sebagian besar wilayah kontrak karya Perseroan berada di dalam kawasan hutan dan Perseroan masih menunggu izin pinjam pakai kawasan hutan untuk kegiatan operasi produksi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Perseroan akan meminta dispensasi kepada Kementerian ESDM, sehingga pemenuhan kewajiban ini dapat dilakukan secara bertahap.

n. Peraturan Direktur Jenderal Pajak tentang pajak bumi dan bangunan untuk sektor pertambangan

Direktur Jenderal Pajak menerbitkan Peraturan No. PER-47/PJ/2015 tentang Tata Cara Pengenaan Pajak Bumi dan Bangunan Sektor Pertambangan untuk Pertambangan Mineral dan Batubara, yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2016. Peraturan ini mengatur kembali ketentuan mengenai proses administrasi dan metode kalkulasi pengenaan pajak bumi dan bangunan (PBB) terhadap perusahaan tambang.

Berdasarkan KK 2014, Perseroan akan membayar PBB (yang terdiri dari pajak bumi, pajak bangunan dan pajak pertambangan) sesuai dengan formula yang ditetapkan dalam Kontrak Karya. Perseroan setuju untuk mengikuti peraturan mengenai PBB sektor pertambangan apabila peraturan tersebut diubah, sepanjang adanya perhitungan yang wajar atas PBB.

Komponen yang paling signifikan untuk mengkalkulasikan pajak pertambangan adalah angka kapitalisasi. Peraturan ini menyebutkan bahwa angka kapitalisasi akan ditetapkan dalam Keputusan Direktur Jenderal. Perseroan akan melakukan analisis dan perhitungan lebih lanjut setelah Keputusan Direktur Jenderal tersebut diterbitkan.

36. Contingent assets and liabilities (continued)

k. Litigation (continued)

The Company has filed a Civil Review/Reconsideration (Peninjauan Kembali or known as "PK") at MA on the basis that the MA Judges in the Kasasi stage is false when they provide considerations to the case. However, MA issued a decision in the PK level, which particularly ordered the Company to pay IDR1,980,000,000 (full amount) to SSMA. The MA Decision in the PK level is a final and binding decision and that no further legal recourse can be conducted against such a decision. Further, PN Makassar has summoned the Company to voluntarily implement or pay the amount stated in the MA Decision to SSMA. The Company will make the payment to SSMA in the third quarter of 2016.

I. Bank Indonesia regulation on obligation to use rupiah

On March 31, 2015, the Bank Indonesia ("BI") issued Regulation No. 17/3/PBI/2015 regarding the Obligation to Use Rupiah in the Territory of the Republic of Indonesia ("PBI 17"). PBI 17 generally calls for the use of Rupiah for domestic transactions beginning July 1, 2015, subject to certain exceptions. Further, on June 1, 2015, the Bank of Indonesia issued Circular Letter No.17/11/DKSP on Obligation to Use Rupiah Within the Territory of the Republic of Indonesia, as the implementing guidance of PBI 17.

Bank Indonesia has issued letter No. 17/2430/DKSP dated October 30, 2015 which essentially approved the Company's proposal to continue using currency other than Rupiah in its transactions until the expiry of the CoW. BI asked the Company to adjust its contracts that can use Rupiah and to provide BI with a report on the adjustments the Company has made every six months.

m. MEMR regulation on boundary markings

In October 2015, the MEMR issued Regulation No. 33/2015 which imposes the obligation for IUP and CoW holders to establish geographic boundary markings. The Company, as a CoW holder, has a six-month period to comply with the Regulation from the date of promulgation.

At present, the Company is not able to fully comply with the Regulation, considering the majority of the Company's CoW area is located inside forest area and the Company is still awaiting the issuance of forestry land-use permits for production operation activities from the Ministry of Environment and Forestry. The Company will ask for dispensation from the MEMR, so that the fulfillment of this obligation can be conducted in stages.

n. Director General of Tax regulation regarding land and building tax for mineral and coal mining sector

The Director General of Tax issued Regulation No. PER-47/PJ/2015 regarding Guidance of Land and Building Tax Imposition for Mineral and Coal Mining Sector, which became effective as of January 1, 2016. The Regulation redefines the provision for the administration processes and calculation methods used when imposing land and building taxes (PBB) on mining companies.

Based on the 2014 CoW, the Company shall pay PBB (consists of land tax, building tax, and mining tax) as per the formula determined under the CoW. The Company agrees to transition to the amended regulation on PBB for the mining sector to the extent the calculation of the PBB is reasonable.

The most significant component to calculate the mining tax is the capitalization number. This regulation provides that the capitalization number shall be determined in a Director General Decree. The Company will make further analysis and calculation once the Director General Decree is issued.

37. Informasi tambahan untuk Laporan Arus Kas

Kegiatan signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:

30 Juni/June 30	2016	2015	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Pembelian aset tetap yang dibiayai melalui utang	(751)	131	Acquisition of fixed assets through incurrence of payables

38. Informasi setelah tanggal neraca

Rapat umum pemegang saham luar biasa ("RUPSLB")

Perseroan mengadakan RUPSLB pada 1 Juli 2016 yang menyetujui pengangkatan Mahendra Siregar sebagai Komisaris Independen Perseroan efektif sampai dengan penutupan RUPST 2018.

Terkait anggota Komite Audit, Dewan Komisaris Perseroan telah mengangkat Bapak Joseph F. P. Luhukay sebagai anggota Komite Audit yang baru efektif sampai dengan penutupan RUPST 2018.

Perubahan jangka waktu pembayaran

Perseroan menerima permintaan dari Vale Canada Limited ("VCL") untuk perpanjangan atas jangka waktu pembayaran berdasarkan Perjanjian Jual Beli antara Perseroan dan VCL dengan penambahan antara 60 hari sampai dengan 90 hari dari jangka waktu pembayaran saat ini, untuk periode 12 bulan. Berdasarkan penilaian dan kondisi keuangan Perseroan, Perseroan perlu membatasi penambahan jangka waktu pembayaran untuk 60 hari (dan bukan 90 hari). Sebagai kompensasi atas perpanjangan jangka waktu pembayaran, VCL akan membayar bunga dengan tingkat bunga sebesar 3 bulan LIBOR ditambah 115 basis poin yang dibagi dengan setiap jumlah hari tambahan diatas jangka waktu sebelumnya.

Pengaturan antara VCL dan Perseroan merupakan transaksi hubungan afiliasi. Namun demikian, transaksi tersebut memenuhi persyaratan untuk dikecualikan dari kewajiban keterbukaan informasi dan pelaporan berdasarkan peraturan OJK yang berlaku. Meskipun tidak disyaratkan, Perseroan telah meminta penilai independen untuk memberikan analisis komprehensif mengenai transaksi tersebut dan penilai independen menyimpulkan bahwa transaksi perpanjangan jangka waktu pembayaran tersebut merupakan transaksi yang wajar dan, oleh karenanya, tidak terdapat benturan kepentingan.

Untuk menjamin perlakuan yang sama diantara para pembeli produk nikel Perseroan, Perseroan telah menawarkan perpanjangan jangka waktu pembayaran yang sama kepada Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. ("SMM"). Perseroan telah menerima konfirmasi tertulis bahwa SMM tidak akan mengubah jangka waktu pembayaran saat ini yang berdasarkan Perjanjian Jual Beli dan tidak memiliki keberatan terhadap transaksi dengan VCL. Perpanjangan jangka waktu pembayaran berlaku efektif pada 1 Juli 2016.

37. Supplementary information for Statement of Cash Flows

Significant activities not affecting cash flows:

38. Subsequent event

The Extraordinary general meeting of shareholders ("EGMS")

The Company held an EGMS on July 1, 2016, which approved the appointment of Mahendra Siregar as an Independent Commissioner of the Company effective until the closing of the AGMS in 2018.

With regard to Audit Committee members, the Board of Commissioners of the Company has appointed Mr. Joseph F. P. Luhukay as the new member of the Audit Committee effective until the closing of the AGMS in 2018.

Change of term of payment

The Company received a request from Vale Canada Limited ("VCL") for an extension of the payment term based on the Sales and Purchase Agreement between the Company and VCL by an additional 60 to 90 days from the current term for a period of 12 months. Based on the Company's assessment and current financial condition, the Company needs to limit the extended term to an additional 60 days (instead of 90 days). As a compensation for the extended payment term, VCL will pay interest at an annual rate of 3 month LIBOR plus 115 bps prorated for the number of days of the effective extended payment term beyond the original term.

An arrangement between VCL and the Company constitutes an affiliated party transaction. The proposed transaction, however, qualifies for the exemption from public disclosure and reporting obligations provided for in the relevant OJK regulation. Although not required, the Company engaged an independent appraiser to provide a comprehensive analysis of the proposed transaction and the independent appraiser concluded that the proposed extension of the payment term is a fair transaction and, therefore, shall not be deemed as a conflict of interest transaction.

To ensure equal treatment as between the purchasers of the Company's nickel products, the Company has offered the same extended payment term to Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. ("SMM"). The Company has obtained written confirmation that SMM wishes to maintain the original term under its sales agreement and it has no objection to the VCL proposed transaction. The extended payment term is effective on July 1, 2016.